



**MODAL SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN RESIKO
BENCANA TSUNAMI DI DUSUN PANCER DESA SUMBERAGUNG
BANYUWANGI**

*The Social Capital of Public Society Mitigating Risk of Disaster in Pancer
Sumberagung Banyuwangi*

SKRIPSI

Oleh

**Lutfiyani
NIM 120910302005**

Dosen Pembimbing

: Drs. Joko Mulyono, M.Si

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**MODAL SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN RESIKO
BENCANA TSUNAMI DI DUSUN DESA SUMBERAGUNG
BANYUWANGI**

*The Social Capital of Public Society Mitigating Risk of Disaster in Pancer
Sumberagung Banyuwangi*

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sosiologi (S1) dan mencapai gelar sarjana sarjana sosial

Oleh

**Lutfiyani
NIM 120910302005**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari beberapa pihak yang memberikan semangat dan juga memberikan bimbingan guna memperoleh hasil yang baik dan dapat bermanfaat. Oleh karena itu, skripsi ini saya persambahkan :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Suyatim dan Ibunda Marsih yang selalu sabar mendidik saya, selalu bekerja keras dalam mencari nafkah, dan memberikan suport yang begitu besar melalui kasih sayang yang tulus, serta doa disetiap sujudnya. Melalui pengorbanan yang tidak dapat terhitung kepada ananda, sehingga ananda tumbuh menjadi pribadi yang patuh dan siap mengabdikan kepada masyarakat secara umum.
2. Kedua kakak saya tercinta, yang selalu memberikan nasehat dan doa kepada ananda, Siti Barokah, Saiful Bahri seorang yang tulus dan mengalah memberikan apapun kepada ananda, serta selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Kedua keponakan ananda, Irmeza Maslina, Afiq Ali Anaqi merupakan sosok sahabat yang selalu ada untuk ananda, serta seorang adik yang ada seperti teman untuk menghibur.

MOTTO

¹sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahanMaka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain

(QS. Al-Insyirah, ayat 6-7)



¹ Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiyani
NIM : 120910302005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengurangan Resiko Bencana Tsunami Di Dusun Pancer Dusun Pancer Desa Sumberagung Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, terkecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, serta tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak siapapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari ini tidak benar.

Jember, 25 Mei 2016
Yang menyatakan

Lutfiyani
NIM 120910302005

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN RESIKO
BENCANA TSUNAMI DI DUSUN PANCER DESA SUMBERAGUNG
BANYUWANGI**

*The Social Capital of Public Society Mitigating Risk of Disaster in Pancer
Sumberagung Banyuwangi*

Oleh

Lutfiyani
NIM 120910302005

Pembimbing

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP. 1964062090031001

RINGKASAN

Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Dusun Pancer Desa Sumberagung Banyuwangi; Lutfiyani, 120910302005; 2016;96 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Letak Indonesia yang berada pada lempeng pasifik, lempeng Hindia Australia dan lempeng Eurasia menjadikan negara Indonesia memiliki banyak kejadian gempa yang dapat berpotensi tsunami. Selain itu Indonesia juga mempunyai banyak gunung berapi yang masih aktif yang setiap saat dapat erupsi. Jenis-jenis bencana alam yang berpotensi di Indonesia diantaranya gempa bumi, tsunami, tanah longsor, angin puting beliung dan masih banyak lagi. Salah satu bencana yang dapat menimbulkan banyaknya korban jiwa ataupun kerugian fisik dan ekonomi adalah bencana tsunami.

Salah satu upaya dalam mengurangi resiko bencana adalah dengan mengenali potensi setiap lingkungan sosialnya, hal ini berkaitan dengan bagaimana memanfaatkan kelebihan masyarakat dalam hal potensi sosialnya untuk difungsikan sebagai pengurangan resiko bencana. Potensi sosial masyarakat dapat dikategorikan sebagai modal sosial (*social capital*) yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan relasi. Karena masyarakat bukanlah mahluk pasif yang menerima dengan sadar potensi hazard yang ada sekelilingnya, namun hanya saja kapasitas yang mereka miliki terkadang kurang maksimal sehingga menimbulkan kerentanan.

Salah satu wilayah di kabupaten Banyuwangi yang mempunyai potensi hazard tsunami adalah dusun Pancer, namun selain tsunami Pancer juga mempunyai potensi bencana lain diantaranya: kekeringan, angin barat daya, longsor, serta banjir. Maka dengan keadaan tersebut menjadikan masyarakat menjadi sekelompok sosial yang mempunyai hubungan solidaritas yang kuat, bentuk solidaritas tersebut kemudian menumbuhkan kepercayaan, norma, serta relasi yang dapat dimanfaatkan warga sebagai upaya pengurangan resiko bencana.

Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, dengan mendiskripsikan data yang diperoleh dari lapang yang berkaitan dengan modal sosial masyarakat Pancer. Untuk penentuan informan menggunakan purposif. Untuk mendapatkan *key* informan maka akan dilanjutkan dengan metode snowball yakni informan dipilih merupakan hasil dari rekomendasi dari informan sebelumnya, hal ini disesuaikan dengan kecukupan data. Untuk proses pengumpulan data dilaksanakan melalui obsevasi, wawancara, serta dokumentasi pada obyek penelitian.

Hasil penelitian pada dusun Pancer menunjukkan bahwa modal sosial yang ada dilingkungan internal masyarakat mampu membawa perubahan dalam pengurangan resiko bencana, hal ini meliputi meningkatnya pengetahuan warga tentang bencana tsunami, serta adanya kesepakatan EWS secara bersama, sehingga menjadi acuan untuk mengungsi atau tetap tinggal di rumah. Selain itu modal sosial juga menghasilkan relasi dari perhutani, yang terwujud dengan adanya penanaman mangrove, penghijauan di pinggiran pantai, serta pemanfaatan lahan yang menghasilkan prospek ekonomi dan kelestarian hutan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpah rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengurangan Resiko Bencana Tsunami Di Dusun Pancer Desa Sumberagung Banyuwangi” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata-1 (S1) Pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik (DPA), yang telah banyak berkontribusi dalam memberikan bimbingan, waktu, saran, pikiran, dan kesabaran penuh dalam mengarahkan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Drs. Akhmad Ganefo, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
4. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi yang telah memberikan pengajaran yang luar biasa, menyalurkan ilmu pengetahuan selama proses belajar di didalam ataupun diluar kelas. Dan yang paling spesial Ibu Raudlatu Jannah, S.sos, M.Si walaupun bukan dosen pembimbing, beliau memberikan waktu luangnya untuk sering dengan penulis serta membantu mencari jalan keluar saat penulis mengalami kesulitan.
5. Segenap narasumber yang bersedia meluangkan waktunya untuk dimintai keterangan oleh peneliti selama proses pencarian data dilapangan.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sosiologi angkatan 2012, yang telah memberikan semangat dan juga telah menjadi saudara baru selama proses belajar di Universitas Negeri Jember. Untuk spesial teman-teman

LALAUULD (Lia, Ulfa, Della, Adel, dan Aan) sosok sahabat yang sangat tulus, berjalan bersama dari Mahasiswa baru sampai saat ini.

7. Teman-teman dan keluarga besar Pondok Pesantren AL-HUSN beserta pengasuh, yang menjadi keluarga baru, saudara seperjuangan dalam menuntut ilmu agama. Dan teman-teman kamar G4 (Khoirul Imama, Fatimatuz Zahro, Dan Aulia).



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PEMBIMBINGAN	vi
RINGKASAN	vii
PERKATA	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan.....	11
1.4 Manfaat.....	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Tentang Bencana.....	13
2.1.1 Pengertian Bencana	13
2.1.2 Macam-Macam Bencana	13
2.2 Tinjauan Tsunami.....	15
2.3 Tinjauan Pengurangan Resiko bencana.....	16
2.4 Tinjauan Masyarakat	19
2.4.1 Pengertian Masyarakat.....	19
2.5 Tinajaun Modal Sosial.....	22

2.5.1 Elemen-Elemen Modal Sosial	25
2.6 Peneleitian Terdahulu	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian	32
3.3 Pengumpulan Data	32
3.4 Analisis Data	36
3.5 Ujin Keabsahan Data.....	37
BAB 4. PEMBAHASAN	39
4.1 Kondisi Desa Sumberagung Secara Geografis.....	39
4.2 Karekteristik Masyarakat Dusun Pancer Desa Sumberagung.....	42
4.2.1 Kondisi Sosial Keseharian Masyarakat Dusun Pancer Desa Sumberagung	42
4.2.2 Kondisi Pendidikan Masyarakat Sumberagung.....	45
4.2.3 Kondisi Ekonomi Masyarakat Sumberagung	47
4.3 Potensi Bencana Dusun Pancer Desa Sumberagung.....	50
4.4 Sejarah Bencana Tsunami Desa Semberagung Tahun 1994.....	54
4.5 Modal Sosial Dalam Upaya Pengurangan Resiko Bencana	59
4.5.1 Siginifikansi Norma Sosial Dalam Sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana	59
4.5.2 Strategi Jaringan Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Penhijauan	67
4.5.3 Nilai Sosial Masyarakat Dalam Kegiatan Jum'at Bersih	77
4.5.4 Perencanaan Dan Kesepakatan EWS (Early Warning System) ..	84
BAB 5. PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan.....	89

5.2 Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

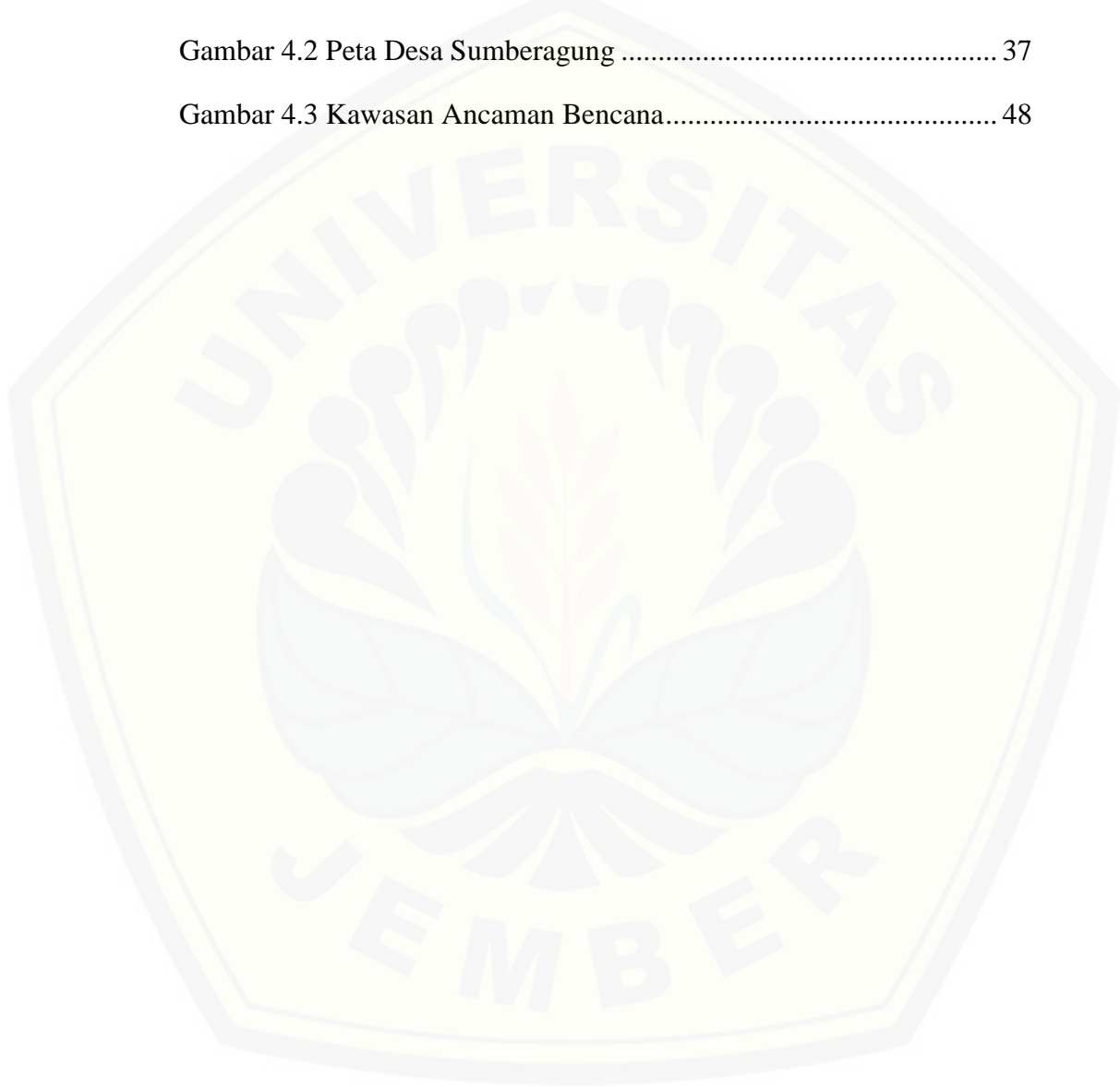


DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Tabel Wilayah Terdampak Tsunami	8
2.2 Tabel Tokoh-Tokoh Modal Sosial (Social Capital).....	23
2.3 Tabel Tunjauan Penelitian Terdahulu.....	26
4.4 Tabel Jumlah Dusun Desa Sumberagung	38
4.5 Tabel Rincian Jumlah Penduduk Desa Sumberagung	39
4.6 Tabel Tingkat Pendidikan Formal	44
4.7 Jenis-Jenis Pekerjaan Masyarakat.....	45
4.8 Tabel Luas Lahan Pertanian Di Desa Sumberagung	47
4.9 Tabel Perkiraan Kerusakan Sarana Fisik.....	49
4.10 Tabel Perkiraan Kerugian Dari Segi Ekonomi	50
4.11 Tabel Kerusakan Aset Pemerintah Yang Terdampak Tsunami	50

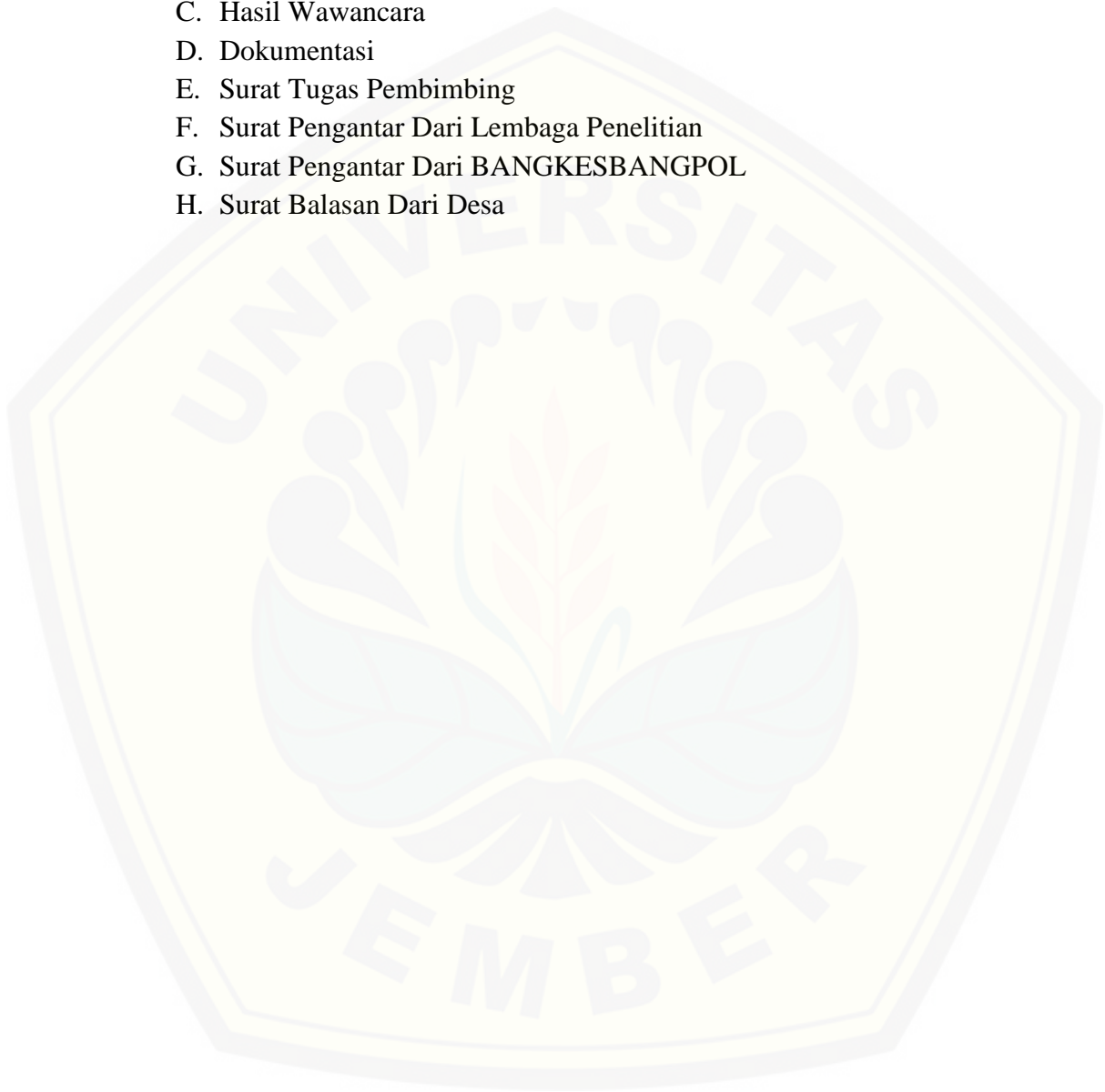
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Kawasan Bencana Tsunami	7
Gambar 4.2 Peta Desa Sumberagung	37
Gambar 4.3 Kawasan Ancaman Bencana.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Daftar Lampiran
- B. Pedoman Wawancara
- C. Hasil Wawancara
- D. Dokumentasi
- E. Surat Tugas Pembimbing
- F. Surat Pengantar Dari Lembaga Penelitian
- G. Surat Pengantar Dari BANGKESBANGPOL
- H. Surat Balasan Dari Desa



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Letak Indonesia yang berada pada lempeng pasifik, lempeng Hindia Australia dan lempeng Eurasia menjadikan negara Indonesia memiliki banyak kejadian gempa yang dapat berpotensi tsunami. Selain itu Indonesia juga memiliki banyak gunung berapi yang masih aktif yang setiap saat dapat erupsi.

Jenis-jenis potensi bencana alam yang ada di Indonesia diantaranya adalah gempa bumi, tsunami, tanah longsor, angin puting beliung dan masih banyak lagi. Dari sekian potensi bencana tersebut, terdapat salah satu potensi bencana yang dapat menimbulkan korban jiwa, ataupun kerugian fisik dan ekonomi yang tidak sedikit, yakni bencana tsunami. Berikut adalah pengertian bencana menurut UU 2007:

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (*Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Penanggulangan Bencana*).
(<http://www.sappk.itb.ac.id/jpwk/wp-content/uploads/2014/02/05-Jurnal-3-Chrisantum.pdf>.)

Menurut UU 2007 menyebutkan bahwasanya segala bentuk ancaman baik alam ataupun lingkungan sosial, dimana dapat membahayakan kehidupan dan penghidupan masyarakat dapat disebutkan sebagai bencana.

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan pasca kejadian bencana, menuntut insan manusia memiliki kapasitas guna meningkatkan kesiapsiagaan. Meningkatkan kapasitas setiap individu menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko bencana, oleh sebab itu Pengurangan risiko menjadi salah satu bentuk keseriusan pemerintah, karena hal ini dapat mengurangi dampak kerugian akibat bencana. Keseriusan

pemerintah terwujud melalui salah satu program pembentukan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), yang ada diseluruh wilayah yang memiliki potensi bencana di Indonesia. Lembaga resmi pemerintah ini berfungsi untuk menanggulangi resiko bencana yang berpotensi di masing-masing wilayah yang ada di Indonesia. Berikut adalah kewenangan pemerintah daerah dalam hal menegemen bencana :

Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai fungsi:

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien; serta
- b. Pengordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. (UU 2007 Pasal 20 Tentang Penanggulangan Bencana)

UU tahun 2007 tentang fungsi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) sebagai lembaga perumusan dan penentu kebijakan dalam penanganan potensi bencana yang ada di wilayahnya. Dalam kinerjanya BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) melaksanakan kerjanya dengan berkoordinasi langsung bersama masyarakat, beserta lembaga-lembaga yang ada di daerah yang berpotensi rawan bencana.

Namun seringkali potensi bencana yang ada di wilayah Indonesia beberapa diantaranya kurang diimbangi dengan kapasitas yang dimiliki oleh setiap masyarakatnya, terutama masyarakat yang ada didaerah rawan bencana. Pengetahuan bencana yang masih rendah salah satu faktor rentannya masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk meningkatkan kapasitas yang harus dimilikinya guna mangurangi resiko (*risk*).

Mengenal potensi setiap lingkungan sosialnya, hal ini berkaitan dengan bagaimana memanfaatkan kelebihan atau kapasitas masyarakat, yang dapat difungsikan sebagai pengurangan resiko bencana. Potensi sosial masyarakat dapat dikategorikan sebagai modal sosial (*social capital*) yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan relasi sosial. Karena elem-elemen tersebut akan mudah ditemukan pada masyarakat, melalui hubungan yang terjalin dalam keseharian mereka. Sebab

masyarakat bukanlah mahluk pasif yang menerima dengan sadar potensi hazard yang ada dikelilinginya, namun hanya saja kapasitas yang mereka miliki terkadang kurang maksimal sehingga menimbulkan kerentanan.

Bentuk modal sosial yang dimiliki masyarakat sangatlah luas, mulai dari kepercayaan dalam struktur masyarakat, relasi-relasi antar masyarakat, kerja sama dalam kekompakan dan gotong royong, serta kesadaran antar masyarakat untuk saling memberikan informasi yang bertujuan untuk meminimalisir timbulnya korban jiwa.

Memiliki kesadaran untuk mengutamakan keselamatan menjadi salah satu aspek penting guna menambah kapasitas masyarakat di daerah rawan bencana, dengan menjadi sadar akan pengetahuan dan selalu responsif terhadap berbagai hal seperti isu, pengetahuan baru, aktif memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebencanaan, maka hal-hal tersebut dapat dikategorikan sebagai upaya pengurangan resiko bencana. Namun hal ini berbanding terbalik dengan masyarakat yang kurang responsif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kebencanaan, seperti kurangnya mendapatkan informasi, ketidakpedulian terhadap lingkungan, serta kurangnya dalam membangun pola hubungan antar warga masyarakat. Tentunya pola sosial masyarakat yang demikian menambah kerentanan, sehingga menimbulkan kerugian baik fisik ataupun jiwa.

Disaster Risk Reduction (Pengurangan Risiko Bencana) dapat diwujudkan dengan memanfaatkan potensi masyarakat itu sendiri, yang biasa disebut dengan modal sosial (*social capital*). Mengingat kembali tentang jenis-jenis bencana maka jangkauan dari pengurangan risiko bencana (PRB) sangat luas. Karena terkadang potensi bencana yang mengancam pada suatu wilayah, terdiri lebih dari satu potensi bencana, maka melalui pembentukan ARB (analisis risiko bencana) yang difungsikan untuk mengurangi resiko bencana, diharapkan dapat mengurangi kerugian bencana dengan meningkatkan kapasitas masyarakat.

Pengurangan resiko bencana (PRB) mempunyai landasan kerja awal yang jelas, melalui tahapan-tahapan seperti identifikasi risiko dan tingkat kerentanan,

menganalisis resiko. Melalui analisis awal yang terstruktur dengan jelas, tentunya diharapkan dapat mengoptimalkan dalam pembentukan program bersama masyarakat yang berguna untuk mengurangi resiko bencana. Menganalisis lebih awal pada lingkungan hazard merupakan tahapan awal sebagai upaya sistematis, yang dipergunakan untuk menentukan penggunaan metode untuk pengurangan risiko bencana.

Modal sosial menjadi hal yang sangat penting karena seperti yang diketahui bahwa masyarakat merupakan aktor utama dalam hal penanganan bencana, hal ini dikarenakan masyarakat merupakan obyek yang berhadapan langsung dengan *hazard*. Salah satu indikator masyarakat yang mempunyai modal sosial adalah masyarakat yang memiliki kepercayaan, norma, serta relasi yang dapat mempermudah untuk membangun kerjasama dalam mewujudkan kepentingan baik individu ataupun kelompok.

Melalui peran-peran yang ada dilingkungan sosial diharapkan dapat mewujudkan dan mempermudah dalam merealisasikan program-program yang sudah dibentuk oleh pemerintah. Bukan hanya mengikuti jalan yang diprogramkan oleh pemerintah, namun modal sosial lebih diupayakan pada gerakan yang timbul dari hasil kinerja masyarakat sendiri. Melalui kerjasama antar masyarakat ataupun kerjasama dengan pihak lain baik pemerintah atau swasta.

Lingkungan sosial dengan solidaritasnya yang kuat akan mempermudah satu individu (warga masyarakat) untuk berkomunikasi kepada individu yang lain (warga masyarakat yang lain). Rasa solidaritas yang erat sama-sama dibangun dalam bentuk keseharian masyarakat, melalui berbagai macam kegiatan seperti gotong royong, ngobrol bersama, pengajian sampai dengan rembuk warga adalah bentuk dari peran dilingkungan masyarakat yang dapat disebut modal sosial.

Makna sosial dalam modal sosial merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai hubungan yang dapat menumbuhkan rasa percaya, saling peduli sehingga menjadikan masyarakat sebagai komunitas yang saling berkoordinasi, serta dapat menghasilkan produktifitas nilai yang dapat dianut bersama-sama. Aspek utama

dalam modal sosial adalah masyarakat dan lingkungannya yang saling bekerja sama dalam berbagai macam hubungan yang terus terbangun.

Munandar Soelaeman (2000 : 56) memandang masyarakat sebagai produk dari proses interaksi individu-individu, Masyarakat sendiri adalah bentuk hubungan yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Terjalannya interaksi akibat dorongan-dorongan dan tujuan-tujuan tertentu, sehingga mengakibatkan ada kesatuan sosial yang sifatnya lama ataupun sementara.

Dari sekian bencana yang ada di Indonesia, tsunami merupakan salah satu bencana yang berpotensi menimbulkan korban jiwa yang tidak sedikit. Melalui pengurangan risiko bencana yang berbasis modal sosial, menjadi sebuah harapan bagaimana memanfaatkan kemampuan secara sosial dilingkungan masyarakat guna mengurangi resiko bencana tsunami.

Salah satu daerah yang mempunyai potensi tsunami adalah daerah Pancer. Pancer sendiri merupakan kawasan Dusun yang terletak di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kebutapten Banyuwangi, tepatnya berada di wilayah bagian selatan. Desa Sumberagung tepat berada pada wilayah kaki Gung Tumpangpitu, Gunung Lompong, Gunung Bayur, dan Bukit Kapur (*Gunung Gamping*). Desa Sumberagung sendiri memiliki jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 0,25 Km. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten 75 Km. Jarak dari pusat pemerintahan propinsi 375 Km. Jarak dari pemerintahan pusat 1.065 Km. (Sumber Data Sekunder Dokumen Laporan Hasil Kajian Risiko Bencana Per-Dusun)

Jarak Desa yang jauh dari pemerintahan, pastinya memberikan pengaruh terhadap seberapa maksimalnya peran pemerintah dalam melaksanakan kewajibannya untuk melindungi masyarakat yang di Dusun Pancer. Hal ini meliputi kecepatan dalam koordinasi tanggap darurat serta penyampaian program dari *stakeholder*, namun karena warga yang aktif dalam merespon setiap program maka sangat mempermudah dalam mewujudkannya.

Keaktifan masyarakat Dusun Pancer sendiri sejauh ini terlihat dari antusias warga dalam mengikutsertakan diri mengikuti kegiatan lingkungan yang difungsikan

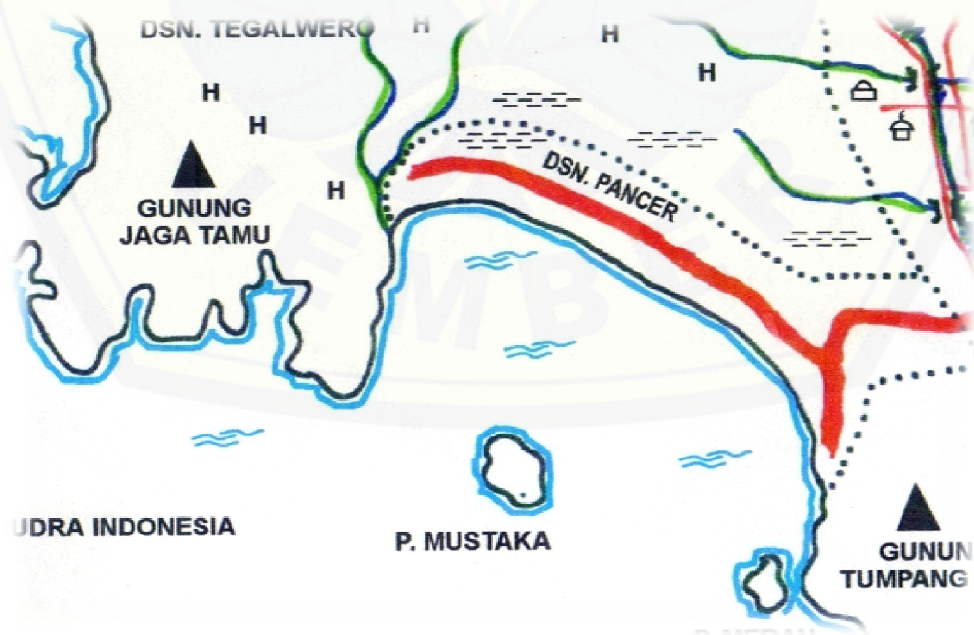
mengurangi dampak kerugian bencana. Melalui rencana yang strategis dari pemerintah kemudian dapat dilaksanakan secara efektif yang melibatkan seluruh masyarakat.

Pancer sendiri menjadi salah satu wilayah yang mempunyai beberapa potensi bencana, dari beberapa potensi bencana tersebut bencana tsunami merupakan bencana yang menjadi perhatian khusus oleh pihak pemerintah dan masyarakat, Hal ini berkaitan dengan sejarah tsunami yang pernah terjadi pada taun 1994. Pada bencana tersebut mengakibatkan 299 korban jiwa meninggal, kerusakan lingkungan, dan hilangnya mata pencarian masyarakat.

(<http://nationalgeographic.co.id>)

Akibat letak geografis yang dikelilingi oleh pegunungan dan daratan laut menjadikan daerah Pancer mempunyai beberapa potensi bencana selain bencana tsunami. Potensi bencana yang ada dilingkungan Dusun Pancer diantaranya tsunami, banjir, kekeringan, serta angin barat daya. (Sumber Data Sekunder Laporan Hasil Kajian Risiko Bencana Per-Dusu

Berikut adalah gambar 1.1 peta kawasan bencana tsunami yang ada di Dusun Pancer Desa Sumberagung:



(Sumber Data Sekunder Dokumen Laporan Hasil Kajian Resiko Bencana Per-Dusun Desa Sumberagung)

Dari gambar peta dapat dilihat bahwasanya daerah rawan bencana tsunami sangatlah luas. Melalui gambar juga dapat diketahui kawasan manasajakah yang mempunyai potensi kerusakan dari segi sarana-prasarana seperti sekolah, sarana kesehatan, tempat ibadah, lahan pertanian, gedung pemerintahan, dan perumahan masyarakat. Selain itu antara kawasan terparah dan kawasan sedang untuk dampak tsunami lebih banyak kedalam kawasan terparah. Kawasan terparah sendiri merupakan area pinggiran pantai dan kawasan permukiman warga.

Untuk mengetahui lebih jelas kawasan manasajakah yang masuk dalam keterpaparan hazard tsunami di daerah Dusun Pancer yang meliputi RT dan RW, maka dibawah ini ada beberapa keterangan yang menyebutkan kawasan berdasarkan keterpaparan penduduk:

Tabel 1.1 Tabel Wilayah Yang Terdampak Tsunami Dusun Pancer Tahun 1994:

No	Dusun	RT	RW	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1.	Pancer	1,2	1	Aman (Rowo Jambe)
		3,4,5,6,7,8	1	Parah
		1,2,3,4,5,6,7	2	Parah
		1,2,3,4,5,6	3	Parah

(Sumber Data Sekunder Laporan Hasil Kajian Resiko Bencana Per-Dusun Desa Sumberagung)

Melalui tabel 1.1 menjadi sebuah gambaran bahwa daerah Dusun Pancer adalah kawasan Dusun yang paling parah dari dampak bencana tsunami dibandingkan wilayah-wilayah atau Dusun yang lain.

Namun pasca bencana tsunami tahun 1994 pemerintah dan warga masyarakat berupaya secara bersama-sama untuk mengurangi risiko bencana tsunami, sehingga

banyaknya korban meninggal pada tsunami tahun 1994 diharap tidak dapat terulang kembali. Bentuk pengurangan risiko bencana secara sosial masyarakat kali ini memanfaatkan partisipasi dan solidaritas yang ada dikalangan masyarakat Dusun Pancer.

Bertempat tinggal di suatu wilayah yang sama, mempunyai perasaan yang sama, serta keberadaan jiwa yang dikelilingi oleh potensi hazard menjadikan masyarakat Pancer menjadi individu yang saling interaktif sesama warga ataupun dengan *stakeholder* (para pemangku kebijakan). Serta dengan adanya kepercayaan secara internal akan menumbuhkan jiwa peduli sosial yang tinggi bagi seluruh masyarakatnya.

Serta adanya peranan masing-masing masyarakat juga difungsikan untuk mengurangi resiko bencana tsunami, peran-peran tersebut terdiri dari: pembentukan jaringan, partisipasi, serta kepercayaan sesama warga dan kepada para tokoh setempat. Mengenai hal ini masyarakat Pancer memiliki potensi modal sosial (*social capital*) yang kemudian mampu dimanfaatkan untuk mewujudkan kebutuhan bersama, yakni sebuah keselamatan dari hazard tsunami. Melalui kepercayaan dalam lingkungan internal, serta adanya nilai-nilai norma yang dianut secara bersama, menjadi salah satu dari beberapa hal yang kemudian dijadikan sebagai tumpuan untuk mitigasi bencana atau pengurangan resiko bencana.

Melalui latar belakang sebagai warga nelayan masyarakat Pancer dikenal dengan hubungan solidaritasnya yang cukup erat. Bentuk solidaritas masyarakat menjadi salah satu penentu, bagaimana lingkungan disistem sosial dapat bekerjasama dengan baik dan berkesinambungan. Bentuk-bentuk kerjasama antara warga masyarakat Pancer terdiri dari beberapa aspek, yang diantaranya bentuk kerjasama dalam pelestarian lingkungan.

Dalam kinerjanya pengurangan risiko terus diupayakan dan banyak melibatkan masyarakat atau warga Pancer itu sendiri, keterlibatan tersebut terwujud melalui kerjasama yang baik, serta adanya upaya yang tegas dari aparaturnya Desa dan Dusun

untuk menggerakkan masyarakat, guna menjadi aspek utama dalam menumbuhkan modal sosial pada warga masyarakat.

Sejauh ini masyarakat Pancer sudah mempunyai berbagai jenis kegiatan yang difokuskan sebagai upaya pengurangan resiko tsunami. Melalui program-program tersebut masyarakat juga bekerjasama dengan beberapa pihak. Bentuk kerjasama tersebut terbentuk beberapa program diantaranya, pemanfaatan lahan, penanaman pohon, serta Jum'at bersih. Melalui program-program tersebut kemudian dapat menumbuhkan kepercayaan, norma atau aturan, serta relasi antara masyarakat dengan pihak-pihak tertentu. Hal ini sangat penting dalam mewujudkan kebutuhan dan melakukan sinergi kerja terutama dalam bidang mitigasi bencana.

Selain bentuk sinergi dengan pihak-pihak terkait, yang menjadi hal terpenting adalah hubungan sosial internal di struktur sosial masyarakat itu sendiri, melalui pembangunan yang terus diupayakan diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan keterlibatan masyarakat menjadi hal yang urgen dan perlu diperhatikan dengan sangat baik.

Seperti memanfaatkan kultural Pancer sebagai masyarakat pesisir dengan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi, dalam hal ini kepercayaan memiliki dua arti yang berbeda diantaranya kepercayaan antara warga Pancer (kelompok masyarakat) serta kepercayaan dengan tokoh masyarakat (RT, RW, Kepala Dusun, serta tokoh terkemuka Dusun). Beberapa pihak tersebut mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, dengan melalui hubungan yang terjalin dengan intens tentu akan menumbuhkan berbagai macam keuntungan antara pihak-pihak tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Modal sosial adalah kumpulan sumber yang dimiliki oleh masyarakat yang didalamnya disertai dengan kepercayaan, norma, dan relasi. Yang kemudian dapat difungsikan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara mandiri di daerah rawan bencana. Melalui *social capital* dapat digambarkan dengan fungsi dari

keberadaan budaya serta nilai-nilai lokal dalam masyarakat. Karena seberapa buruk dampak bencana harusnya dapat diatasi oleh warga sendiri, karena sesungguhnya masyarakat di daerah rawan bencana bukanlah korban yang pasif yang menerima keadaan dengan pasrah. Maka dari latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah: bagaimana peran modal sosial masyarakat dalam upaya pengurangan resiko bencana tsunami?

1.4 Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam sebuah penelitian sangatlah penting hal ini dikarenakan menjadi salah satu pembatas dan ruang lingkup kajian yang ingin dianalisis dan digali oleh peneliti baik selama proses pencarian data di lapangan serta proses penulisan laporan hasil dari pemerolehan data di lapang.

Fokus kajian penelitian ini tertuju pada aspek kapasitas sosial masyarakat yang biasa disebut dengan konsep modal sosial (*social capital*), dimana kapasitas sosial masyarakat ini coba digali keterkaitannya dalam proses pengurangan resiko bencana. modal sosial sendiri merupakan sumber yang dimiliki masyarakat yang kemudian dapat diinvestasikan dengan tujuan untuk mendapatkan sumber baru, dimana sumber baru tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Masyarakat Pancer sendiri merupakan sekelompok masyarakat yang mempunyai kerentanan dari segi lingkungan mereka, kelompok masyarakat ini bertempat tinggal dengan kondisi geografis berhazard tsunami. Dengan kondisi demikian coba dicari bagaimana peran sosial masyarakat secara individu ataupun kelompok dalam melibatkan diri guna mengurangi dampak negatif dari kejadian bencana.

Peneliti sendiri memahami bahwasanya dalam pengurangan resiko bencana modal sosial bukanlah faktor tunggal yang dapat bekerja untuk menyelesaikan masalah, karena ada faktor diluar itu yang juga dapat bekerja maksimal untuk menghindarkan masyarakat dari hazard bencana. Namun disini peneliti ingin menekankan bahwa modal sosial adalah aspek yang ingin digali sejauh mana

masyarakat mampu mengoptimalkan kemampuan secara mandiri yang digunakan sebagai bentuk kerjasama serta kepercayaan antar tetangga, dan relasi yang mereka miliki baik internal ataupun eksternal yang difungsikan dengan sengaja untuk membantu dalam proses kinerja modal yang mereka miliki.

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Pancer sebagai *Risk Society* (Masyarakat Resiko) untuk upaya pengurangan resiko bencana tsunami.

1.4 Manfaat

Manfaat Bagi Penulis

1. Untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan serta teori yang diperoleh saat pembelajaran di Kampus dengan realita dan fenomena sosial yang ada lapangan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis selama proses pemerolehan data dalam studi lapang.

Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan:

1. Diharap dapat menjadi salah satu tambahan pengetahuan baru bagi program studi sosiologi terutama pada peminatan sosiologi lingkungan dan kebencanaan.
2. Dengan adanya temuan-temuan dilapangan semoga menjadi tambahan dan referensi baru bagi ilmu pengetahuan.

Manfaat Bagi Pemerintah Desa Dan Masyarakat

1. Dapat menjadi salah satu acuan atau pedoman bagi aparaturnya Desa Sumberagung dalam pengambilan kebijakan penanggulangan bencana di Dusun Pancer terutama dalam hal pengurangan resiko bencana tsunami.

2. Bagi masyarakat terutama masyarakat Dusun Pancer, dengan adanya penelitian ini semoga masyarakat dapat terus meningkatkan pengetahuannya tentang bencana sehingga semakin menumbuhkan kapasitas secara mandiri.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Bencana

2.1.1 Pengertian Bencana

Pengertian bencana adalah Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Definisi bencana menurut UU No. 24 tahun 2007).

Bencana mempunyai efek yang begitu besar terhadap kehidupan manusia yang ada di muka bumi ini, kejadian yang melanda secara tiba-tiba menjadikan insan manusia harus mempunyai kesiapsiagaan yang tinggi dalam menjalani kehidupannya. Banyak hal dan faktor yang menyebabkan terjadinya sebuah bencana, dengan tingkat aktifitas manusia yang sangat tinggi akan mempengaruhi segala keadaan terhadap bumi yang kita tinggali, ataupun memang bencana yang disebabkan oleh siklus alam yang terjadi secara alami. Bencana yang terjadi akan mengakibatkan kerugian bagi sektor-sektor kehidupan yang ada, baik ekonomi, sosial serta hilangnya nyawa sebagai korban.

Hubungan antara ancaman, kerentanan dan kemampuan dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Bahaya} \times \text{Kerentanan} = \text{Risiko Bencana}$$

Kapasitas

Dalam keterangannya bahaya merupakan hazard yang ditimbulkan oleh potensi bencana yang ada di suatu daerah tertentu, sedangkan kerentanan merupakan ketidak mampuan masyarakat dalam menghindari resiko bencana, dan kapasitas adalah

bahwa masyarakat merupakan unit sosial yang mempunyai kemampuan dari segi pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurangan resiko bencana. maka dari beberapa indikator tersebut dapat diolah guna menentukan resiko bencana yang ditimbulkan akibat hazard dari suatu wilayah tertentu.

Wisner (dalam Kuswanjono, Arqom.2012:9) mengemukakan bahwa bencana merupakan suatu kegagalan pembangunan yang dilakukan oleh manusia. Pembangunan yang terus menerus dilakukan oleh manusia mengakibatkan perubahan-perubahan lingkungan baik secara langsung ataupun dalam jangka waktu yang panjang, bentuk pembangunan tanpa mengacu pada AMDAL berpengaruh dalam kelanjutan ekosistem alam baik hayati dan hewani.

Sementara itu Cutter (1996) dan Douglas (1999) (dalam Kuswanjono, Arqom 2012:9) menegaskan bahwa setiap satuan unit ruang memiliki tingkat resiko bencana yang beragam karena terdiri dari unit elemen – elemen pendukung yang beragam. Hal ini menunjukkan faktor bahwa manusia bukan termasuk faktor tunggal untuk mengurangi dampak bencana. Faktor non-manusia, seperti faktor lingkungan alami dan lingkungan buatan, maka jelas kiranya bahwa ketahanan masyarakat terhadap bencana beraneka ragam, sepertihalnya tingkat kerentanan.

Keadaan yang dapat membahayakan masyarakat merupakan salah satu bentuk gejala alam yang di sebabkan oleh perilaku manusia ataupun akibat siklus alam itu sendiri. Bencana sendiri memiliki berbagai macam bentuk baik alam ataupun non alam (sosial).

2.1.2 Macam-Macam Bencana

Jenis-jenis bencana menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, antara lain:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.

3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antara kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror (UU RI. 2007).

Dalam keterangannya bencana disebabkan oleh beberapa aspek baik alamiah ataupun perilaku manusia. Seperti halnya bencana alam ada dua faktor yang menjadi penyebab apabila ditinjau dari perilaku manusia mengarah pada pola hidup manusia sebagai makhluk sosial dimana dalam memenuhi kebutuhannya masih membutuhkan aspek-aspek lain salah satunya kapasitas alam yang melimpah, namun bencana alam yang terjadi secara alamiah adalah salah satu akibat dari aktifitas bumi.

2.2 Tinjauan Tsunami

Kata tsunami berasal dari Jepang yang berarti “Gelombang Pelabuhan”, karena bencana ini hanya terjadi diwilah pesisir. Tsunami adalah serangkaian gelombang. Bukan gelombang pertama yang besar dan mengancam, tetapi beberapa saat setelah gelombang pertama menyusul gelombang ke dua yang lebih besar. Gelombang tsunami dapat mencapai kecepatan 800 kilome ter per jam, sehingga mampu menghancurkan segala bangunan yang akan dilewati. (Departemen komunikasi dan informatika republik indonesia 2008:21)

Sedangkan Aminudin (2013:42) tsunami merupakan gelombang transien yang disebabkan oleh gempa tektonik di dasar laut. Dalam keterangannya bahwa penyebab dari bencana tsunami adalah adanya gempa dengan skala besar yang berpusat di dasar laut, dengan diawali gempa menjadikan tsunami mempunyai tanda-tanda awal sebelum terjadi. Gempa sendiri merupakan salah satu tanda bencana tsunami namun ada beberapa tanda-tanda lain yang dapat dijadikan sebagai tanda dari tsunami akan terjadi.

(Departemen informasi dan informatika republik indonesia. 2008:21)

mengungkapkan tanda-tanda datangnya tsunami sebagai berikut:

1. Biasanya diawali gempa yang sangat kuat, lebih dari 6 skala richter. Pusat gempa bumi yang sangat kuat, lebih dari 6 skala richter. Pusat

- gempa berlokasi dibawah laut,gempa dapat dirasakan bila seseorang dekat dengan pusat gempa, namun tsunami tetap akan terjadi, meskipun seseorang tidak merasakan guncangan.
2. Permukaan laut turun secara tiba-tiba,maka waspadalah karena itu merupakan tanda gelombang raksasa akan datang.
 3. Muncul buih – buih air sangat banyak di pantai secara tiba – tiba. Mencium hembusan angin berbau air laut yang keras (bau garam yang menyengat)secara tiba –tiba.
 4. Laut menjadi gelap dan terdengar suara gemuruh lebih keras dari biasanya, seperti suara pesawat jet, itu dapat berarti gelombang tsunami sedang mendekat.

Dengan tanda-tanda tsunami yang telah di paparkan, menunjukkan fokus gejala yang menitikberatkan pada area pesisir laut. Selain itu bencana tsunami termasuk dalam kategori bencana yang memiliki dampak kerugian yang sangat besar baik jiwa ataupun ekonomi. Diawali dengan guncangan gempa dengan kekuatan yang sangat besar sudah dapat mengancurkan bangunan dan fasilitas lainnya, dan apabila gempa berpotensi tsunami maka kerusakan yang ditimbul detik itu akan sangat merugikan.

Menurut Aminudin (2013:42) tsunami dapat terjadi ketika gangguan yang menyebabkan perpindahan sejumlah besar air, seperti letusan api, gempa bumi longsor maupun meteor yang jatuh ke bumi. Bencana tsunami merupakan salah satu kejadian alam yang dapat membahayakan nyawa manusia, karena dalam proses terjadinya, air laut yang menerjang mempunyai kekuatan yang sangat besar. Kecepatan gelombang tsunami tergantung pada kedalaman laut yang sesuai dengan gelombang terjadi, dimana kecepatannya bisa mencapai ratusan kilometer per jam.

2.3 Tinjauan Pengurangan Resiko Bencana

Pengurangan risiko bencana dilakukan untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul, terutama dilakukan dalam situasi sedang tidak terjadi bencana. (UU No 24 Th 2007 Dalam Pasal 35 Huruf B)

Menurut Indiyanti dan Arqon (2012:11) pengurangan risiko bencana merupakan rencana terpadu yang bersifat lintas sektoral dan lintas wilayah yang meliputi aspek sosial , ekonomi, dan lingkungan. Dalam kelanjutannya rancangan dalam

pengurangan resiko bencana melibatkan segala aspek baik masyarakat secara ekonomi dan sosial dan juga *stakeholder* (para pemangku kebijakan). Sedangkan dalam pemanfaatan masyarakat secara sosial dengan mengadopsi serta mengikutsertakan nilai-nilai kearifan lokal dan pengetahuan tradisional.

Sedangkan menurut Aminudin (2013:8) pengurangan resiko bencana (mitigasi) merupakan upaya pengurangan resiko bencana yang mempunyai sifat struktural dan non-struktural. Secara struktural meliputi kegiatan fisik yang berupa pembangunan sarana dan prasarana yang dapat difungsikan sebagai penangkal saat tsunami terjadi. Sedangkan non-struktural berupa upaya yang berkaitan dengan kebijakan, sosialisasi kepada masyarakat yang ada di lingkungan Hazard.

Melalui pengurangan resiko dapat menciptakan ruang yang aman bagi lingkungan *hazard*. Bentuk-bentuk pengurangan resiko yang ada di dalam masyarakat terdiri dari berbagai macam yang dibentuk dalam program. Pada tahap ini analisis pengurangan resiko yang berbasis masyarakat adalah aspek dasar yang harus dipahami dengan jelas. Melalui kultur dan budaya yang ada di lingkungan terpapar bencana dapat dijadikan sebagai landasan awal bagaimana program-program yang dibentuk dapat diaplikasikan kepada masyarakat. Karena bahwasanya setiap individu dalam konteks sosial memiliki kemampuan untuk terbebas dari bencana (kapasitas), dan sekaligus ketidak mampuan untuk bebas dari bencana (kerentanan). Wisner (dalam Indiyanto dan Kuswanto 2012:13)

Kegiatan pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan atau mengurangi ancaman bencana (UU No 4 Tahun 2007). Pengurangan resiko bencana (mitigasi) merupakan salah upaya dalam manajemen bencana yang masuk dalam tahapan awal, dimana mitigasi berperan untuk mengurangi atau memperkecil dampak dari resiko bencana yang ditimbulkan. Dalam mitigasi bencana terdapat dua kegiatan, yang didalamnya terdiri dari dua tipologi berbeda, seperti mitigasi struktural dan non struktural.

(Sumber Dokumen Laporan Hasil Kajian Resiko Bencana Per-Dusun Desa Sumberagung). Bentuk pengurangan risiko bencana lebih mengarah kepada upaya yang dibuat untuk menyelamatkan masyarakat lebih dini sebelum bencana terjadi.

Berikut tujuan pengurangan risiko bencana :

1. Masyarakat dapat mengenali ancaman bahaya, kerentanan atau kemampuan, dan risiko bencana.
2. Masyarakat dapat memahami proses penilaian risiko bencana risiko bencana .
3. Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan, dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana.
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana.
5. Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana.
6. Meningkatkan kerja sama para pemangku kepentingan dalam PRB, pihak pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat, dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

Tujuan dalam pengurangan risiko bencana difokuskan pada pengenalan dan menganalisis potensi bencana yang dapat menimbulkan hazard bagi manusia. Maka setelah analisis potensi maka dapat diketahui metode selanjutnya adalah seperti meningkatkan kapasitas masyarakat guna mengurangi risiko terhadap potensi bencana tersebut.

Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana 2015-2030 (dalam dokumentasi BNPB 2015), dalam penanganan pengurangan risiko bencana hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. memahami risiko bencana
2. memperkuat tata kelola risiko bencana dan manajemen risiko bencana
3. investasi dalam pengurangan risiko bencana untuk ketangguhan

4. meningkatkan kesiapsiagaan bencana untuk respon yang efektif, dan untuk “membangun kembali dengan lebih baik” dalam pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

2.4 Tinjauan Masyarakat

2.4.1 Pengertian Masyarakat

Menurut Solaeman (2000:122) masyarakat dalam bahasa Inggris *Society*, asal katanya *Socius* yang berarti kawan. Maka dapat disebutkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dalam hal ini lingkungan awal meliputi lingkungan primer meliputi keluarga dan lingkungan sekunder berupa masyarakat atau teman.

Sedangkan Shadily (1993:47) masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat pada lingkungannya mempunyai peran sebagai individu yang berfungsi untuk merubah atau berubah berdasarkan lingkungan masing-masing, pada hal ini masyarakat merupakan sekelompok individu yang dapat berubah setiap saat berdasarkan kebutuhan atas dirinya ataupun lingkungan tempat tinggalnya. Maka dengan ini semakin menyadarkan bahwasanya setiap masyarakat sedikitnya sadar dengan adanya anggota lain.

Kemampuan utama dalam kehidupan sosial yakni hubungan yang mengandung interaksi satu sama lain. Melalui kehidupan seperti hubungan yang erat akan menumbuhkan jiwa seperti rakyat, kehendak rakyat, kesadaran rakyat, dan sebagainya. Soelaeman (2000:122)

Augus Comte (dalam Abdul Syaini 2012:31) masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan perkembangan sendiri. Masyarakat merupakan sebuah bentuk sosial yang ada dalam lingkungan daerah tertentu dimana dalam hubungan yang terjalin mereka saling berinteraksi, kerja sama sehingga sebageian besar mereka akan

mengorganisasikan dirinya dalam sebuah satu kesatuan dengan adanya batasan-batasan tertentu.

Masyarakat dapat dibedakan melalui dua kriteria secara lingkungan tempat tinggal mereka yakni masyarakat Desa dan masyarakat kota. Warga pedesaan, yakni suatu masyarakat yang mempunyai hubungan erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan masyarakat pedesaan lainnya. Sedangkan masyarakat kota merupakan masyarakat yang kurang mempunyai hubungan yang erat hubungan-hubungan interaksi yang terjalin hanya berdasarkan tingkatan kebutuhan. Soekanto (2013:136)

Masyarakat pada umumnya dilengkapi dengan adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul akibat adanya hubungan timbal balik dalam pergaulan hidup atau hidup bersama. Masyarakat atau kelompok dapat disebut *Community*. *Community* merupakan secara bersama dengan bersandar secara pada lokalitas dan derajat hubungan sosial atau sentimen. Syaini (2012:30)

Dalam hal ini samahalnya kesamaan hobi dimana mereka membentuk komunitas tertentu dan didalamnya terbentuklah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk keakraban satu sama lain, maka dengan itu terbentuklah sebuah aturan-aturan yang ada di dalamnya.

Maclver dan Page (dalam Ulum, Darus. 2009:14) Masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah.

Setiap masyarakat akan terus berkembang dari pola pikir, perilaku serta kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam perubahan-perubahan masyarakat tersebut maka dibutuhkanlah sebuah sistem yang digunakan untuk mengontrol pola hubungan yang ada didalamnya. Sistem yang ada dalam masyarakat mempunyai peran-peran yang berbeda, setiap satuan sistem harus berjalan sesuai dengan fungsinya agar tidak mengganggu ketertiban sistem-sistem sosial lainnya, dimana hal ini disebut sebagai struktural fungsionalisme.

Sedangkan menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin (dalam Abdul Syaini 2012: 32) bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Bentuk hubungan yang saling tergantung sama lain, diantara masyarakat memunculkan sifat kepedulian yang muncul secara alamiah. Dengan hubungan yang intens kadang memudahkan individu dan masyarakat sekitarnya d bergaul dalam berinteraksi dengan nyaman.

Disisi lain Soemardjan (dalam Ulum, Darul. 2009:14). Mengatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama di dalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang dibutuhkan.

Kehidupan sosial masyarakat yang secara bersama menghasilkan berbagai macam kebudayaan serta norma, dimana dalam hal ini dapat dipergunakan sebagai salah satu penghubung perbedaan diantara mereka. Aspek-aspek sosial yang lingkungan miliki kemudian dapat dijadikan sebagai upaya pengendalian masalah yang dapat dihadapi secara kelompok.

Permasalahan lingkungan sepertihalnya ancaman hazard titengah-tengah kehidupan masyarakat, maka hal ini menjadi salah satu masalah kelompok yang harus dikendalikan dan diselesaikan secara bersama. Permasalahan hazard yang dapat beraspek negatif kemudian dapat menjadi salah satu tujuan bersama untuk dihindari. Karena lingkungan sosial yang tumbuh secara harmonis serta ditunjang dengan nilai dan norma yang selaras, maka ini dapat menjadi salah satu metode bagi kelompok masyarakat untuk dapat menyelesaikan permasalahan hazard bencana. karena masyarakat merupakan unit satuan kelompok yang saling berinteraksi dan menghasilkan aturan yang dianut secara bersama.

Dimana budaya-budaya yang mereka gunakan adalah hasil perjanjian bersama, melalui hidup secara bersama-sama. Ciri-Ciri Masyarakat Menurut Soekanto (dalam Abdul Syaini, 1987):

1. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetap secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu tertentu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbulah sistem komunikasi dan timbulah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tertentu.
3. Mereka sadar bahwa merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

2.5 Tinjauan Modal Sosial

Modal sosial menjadi aspek penting guna menambah kapasitas masyarakat di daerah rawan bencana, salah satu bentuk modal sosial yakni relasi sosial dimana dapat diperoleh melalui hubungan terkecil dalam lingkungan primer seperti keluarga sampai tingkat sekunder seperti hubungan antar masyarakat. Melalui relasi tersebut akan menghasilkan modal sosial yang berfungsi mempermudah individu dalam mencapai tujuan yang dibutuhkannya, baik individu ataupun kelompok. Modal sosial awal-awal dapat ditemukan melalui pemikiran para tokoh-tokoh terdahulunya seperti Tocqueville, J. Stuart Mill, Toennies, Durkheim, Weber, Locke, Rousseau, dan Simmel. Putman (dalam Ma'arif 2011:11-12)

Maarif (2011:9) mengungkapkan modal sosial merupakan istilah yang merujuk pada kepercayaan sebagai sumber daya cadangan, norma-norma, dan jaringan dimana anggotanya dapat memanfaatkan untuk memecahkan masalah. Maka modal sosial memiliki peran penting bagi masyarakat dalam upaya pengambilan keputusan bersama.

Namun Loury (dalam Dasar-Dasar Teori Sosial 2008:415) mengungkapkan modal sosial adalah kumpulan sumber yang melekat

dalam relasi keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif dan sosial anak-anak.

Modal sosial yang difokuskan adalah bagaimana hubungan yang terus menerus dilakukan dari lingkungan primer sehingga membentuk relasi-relasi antar masyarakat baik secara individu ataupun masyarakat dan organisasi.

Kehidupan sosial yang turut serta dalam membangun sinergi kerjasama dalam pengendalian pengurangan bencana, harus menjadi prospek yang saling berkesinambungan antara masyarakat dan para pemangku kebijakan. Sinergi kerjasama ini dapat berjalan melalui relasi yang dapat memudahkan kedua belah pihak untuk dapat terhubung dengan mudah. Lingkungan sosial sebelumnya telah menghasilkan kebudayaan berupa nilai, norma serta solidaritas yang secara internal dapat dijadikan sebagai upaya persamaan tujuan untuk mengurangi resiko bencana. karena modal sosial merupakan sebuah jalinan yang berkembang diantara masyarakat melalui hubungan primer sampai sekunder. Bentuk hubungan-hubungan dalam masyarakat juga dapat terbentuk melalui struktur sosial yang dapat memberikan fasilitas kepada anggotanya untuk produktif guna mencapai tujuan tertentu baik secara pribadi ataupun kelompok.

Modal sosial ditetapkan berdasarkan fungsinya. Modal sosial bukan entitas tunggal tetapi bermacam-macam entitas yang berbeda yang memiliki dua karakteristik umum: mereka semua berdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan mereka semua terdiri atas beberapa tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut. seperti bentuk modal sosial lainnya, modal sosial bersifat produktif, yang memungkinkan pencapaian beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaannya. Coleman (2008:418)

Abdullah (2006:303) Tujuan utama dalam pembentukan modal sosial masyarakat yakni menumbuhkan budaya gotong royong serta kemauan untuk saling melindungi sesama anggota masyarakat serta kemauan untuk membentuk jaringan sosial guna mengembangkan potensi-potensi dinamis yang ada dalam masyarakat.

Sedangkan Heffron (dalam Ma'arif 2011:12) modal sosial menunjukkan pada hubungan komunitas manusia yang dapat menghasilkan akumulasi yang produktif,

yang oleh karenanya menghasilkan sosial capital. Hal ini kemudian dapat dijadikan sebagai salah upaya yang difungsikan untuk mempersatukan kelompok masyarakat guna bekerja secara bersama dengan tujuan dan hasil yang dikehendaki bersama.

Kemudian Putnam (dalam Ma'arif 2011:9) mengungkapkan modal sosial terkait dengan konsep seperti masyarakat warga (*Civil Society*) dan berkaitan dengan sosial. Selanjutnya konsep modal sosial yang dikonsepkkan oleh Putnam merujuk pada kepercayaan, norma, dan relasi atau jaringan. Melalui pengertian yang lebih lanjut, bahwasanya modal sosial merupakan kapasitas berupa relasi yang dimiliki oleh suatu komunitas masyarakat baik individu ataupun kelompok.

Beberapa konsep modal sosial yang di ungkapkan oleh tokoh-tokoh, memberikan gambaran yang berbeda dari segi hasil penelitiannya.

Tabel 2.2 Tokoh-Tokoh Modal (Social Capital):

No	Nama Tokoh	Devinisi
1.	Bourdieu (1986)	Modal sosial merupakan agregat sumberdaya aktual atau potensial yang terkait dengan posisi seseorang dalam suatu jaringan atau relasi terlembaga yang saling mengenal dan menghargai.
2.	Coleaman (1988)	Modal sosial merupakan suatu entitas berbeda yang memiliki dua ciri utama, yang terdiri dari aspek struktur sosial dan aspek tersebut memberikan dukungan fasilitas tindakan aktor tertentu baik pribadi ataupun kelompok
3.	Putnam (1993)	Modal sosial merujuk pada ciri-ciri organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat mengembangkan efisiensi masyarakat koordinatif

(Sumber: ma'arif 2011)

Tiga tokoh tersebut menunjukkan pandangannya tentang rujukan dari konsep modal sosial. Dari kesemuanya memiliki indikator hampir sama, dimana kesemuanya merujuk pada kapasitas yang dimiliki masyarakat yang dimanfaatkan dalam mewujudkan kebutuhannya baik individu ataupun kelompok.

Selain itu Bourdieu (2009:16) mengasumsikan tentang bagaimana manusia memiliki hubungan dengan dunia sosialnya, maka dalam hubungan dengan dunia sosialnya manusia tidak terlepas dari interaksi, guna memenuhi kebutuhan tersebut maka individu harus dapat memiliki kapital. Bagi Bourdieu sendiri kapital sendiri terdiri dari ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik.

Bagi Bourdieu modal sosial memiliki definisi yang luas dan mencakup material (yang dapat memiliki nilai simbolik) dan mencakup beberapa atribut yang tidak dapat tersentuh, namun memiliki signifikansi secara kultural, misalnya prestis, status, dan otoritas.

kemudian Bourdieu (Dalam Ma'arif 2011:38) bahwa kewajiban (*Connections*) yang dapat dipertukarkan dalam kondisi tertentu dalam kapital ekonominya dan terlembaga dalam bentuk hak istimewa (*nobility*).

Selain itu Adler dan Kwon (Dalam Ma'arif 2011:37) menyatakan bahwa inti studi kapital sosial adalah bahwa itikat baik orang lain pada kita merupakan sumber yang bernilai. kapital sosial secara mendasar merupakan perihal tentang bagaimana orang berinteraksi satu sama lain. Dekker dan Uslaner (Dalam Ma'arif 2011:37)

2.5.1 Elemen-Elemen Modal Sosial

1. *Trust* (Kepercayaan)

Coleman (2008:124) situasi-situasi yang melibatkan kepercayaan merupakan sebuah sub-kelompok dari situasi-situasi yang melibatkan risiko, itu merupakan situasi-situasi dimana risiko yang diambil ditentukan oleh tindakan perilaku.

Sama halnya dengan mempercayai, hal ini berkaitan dengan bentuk hubungan yang mengambil risiko sebagai dasar pola hubungan tersebut. Dalam hubungan kepercayaan setidaknya melibatkan dua pihak yakni: *trustor* (yang mempercayai) dan *trustee* (yang dipercayai). Coleman (2008:130)

Belief (percaya) Coleman (1990) semua hal yang berkaitan dengan kepercayaan bersama (*shared beliefs*) dimaan berfungsi sebagai pembakar untuk semangat dalam tindakan bersama.

Secara lanjut percaya berkaitan dengan segala bentuk informasi yang keluar dan masuk dari keomunitas yang didasari oleh bentuk kepercayaan yang mereka pegang bersama. Pada penjelasannya bahwa bentuk *belief* yakni memberikan sikap dan kondisi yang nyaman bagi para anggota dalam melakukan interaksi serta bertukar pikiran sesama anggota yang lain.

2. *Norms* (norma-norma)

Norma merupakan bentuk modal sosial sangat penting dalam kolektivitas adalah norma yang membuat seseorang melepaskan kepentingan diri sendiri untuk bertindak demi kepentingan kolektivitas. Norma-norma tersebut yang diperkuat dengan dukungan, status, kehormatan, dan penghargaan lainnya. Coleman (2008:429)

Dalam penjelasannya Coleman memberikan pengertian bahwa norma sebuah aturan yang diciptakan dengan sengaja oleh sekelompok orang yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana perlindungan namun juga menjadi alat yang dapat menjalankan hal-hal yang positif. (*Dasar-dasara teori sosial 2008 : 355*)

3. *Networks* (relasi)

Ben-Porath (dalam Coleman dasar-dasar teori sosial. 2008:417) mengemukakan tentang Relasi-F yang terdiri dari atas keluarga, teman, dan kepercayaan. Pembentukan jaringan dalam sebuah komunitas masyarakat, memiliki tujuan untuk mempermudah dalam mewujudkan sebuah tujuan.

Sedangkan Lin (dalam Coleman dasar-dasar teori sosial. 2008:417-418) menggambarkan bagaimana orang dalam menggunakan sumber-

sumber sosial untuk mencapai tujuan, relasi dapat diperoleh melalui hubungan sosial mereka yakni relasi sosial yang lebih luas.

Relasi sosial merupakan sebuah kewajiban dan ekspektasi, yang dipertahankan secara asimetris atau simetris, dan karena masing-masing pelaku terus mengontrol sebagian peristiwa yang menjadi kepentingan pelaku lain, sehingga muncullah kontrol yang sudah melekat dalam setiap relasi sosial dan dapat digunakan untuk tujuan pengembangan sanksi-sanksi.

4. Resiprocity

Merupakan salah satu elemen modal sosial yang diwarnai dengan membalas kebaikan dalam masyarakat. Hal ini terwujud melalui bentuk kebaikan yang dilakukan oleh sesama anggota masyarakat, seperti halnya membantu meringankan beban orang lain, serta semangat untuk merespon segala hal yang dapat mempermudah orang lain dalam mewujudkan kebutuhannya.

5. Tindakan Proaktif

Elemen tindakan proaktif merupakan salah satu elemen yang penting, Hal ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon program yang di gagas oleh pemerintah. Tindakan aktif masyarakat dapat dilihat melalui ide-ide kreatif yang mereka miliki, yang kemudian difungsikan sebagai upaya menyelesaikan masalah.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Teori	Isi
1.	Yallinah Yanis Sountrang (2013)	Modal Sosial Dalam Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gunung Ijen Di Desa Kali Gedang Kecamatan	Robert Putman (1993) Modal Sosial	Tentang pemanfaatan modal sosial yang ada dalam masyarakat di Desa sempol, sebagai upaya peningkatan

		Sempol Kabupaten Bondowoso		kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung ijen
2.	Irham Wida Perwira (2013)	Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatanan Sosial Dan Ekonomi Paska Erupsi Merapi 2010 (Studi Di : Dusun Deles, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Kalten, Provinsi Jawa Tengah)	John Field (Modal Sosial)	Bagaimana modal sosial masyarakat yang difungsikan sebagai salah satu upaya dalam pemulihan tatanan sosial dan ekonomi pasca bencana merapi.
3.	Sadiwan Hariyanto (2013)	Modal Sosial Masyarakat Nelayan Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	Modal sosial (Putman, Fukuyama, dan Coleman)	Masyarakat nelayan di Desa Kranji dimana dalam kehidupan sosial masyarakatnya mempunyai kapasitas yang dimanfaatkan untuk memberikan keselarasan kehidupan dari segi ekonomi melalui sektor maritim.
4.	Solik Wahyuni (2015)	Mobilitas Sosial Nelayan Usia Produktif Pada Masyarakat Pesisir Pancer Banyuwangi	Pilihan Rasional (Coleman)	Alasan masyarakat Dusun Pancer yang melakukan mobilitas dari segi ekonomi, yakni dari nelayan ke pertanian dan pertambangan, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor bahwa dengan bekerja sebagai nelayan, masyarakat kurang dapat memenuhi kebutuhannya

Penelitian Yallinah mengarah pada bentuk kesiapsiagaan dalam upaya mempersiapkan masyarakat untuk dapat mempunyai kapasitas guna menghindari ancaman saat bencana, maka dengan modal sosial yang dimiliki oleh warga Sempol dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas berupa kesiapsiagaan masyarakat di Desa sempol. Dan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi lebih mengarah pada hubungan masyarakat yang terjalin lewat keakrapan dan rasa percaya antar warga, sehingga menimbulkan kerjasama dalam berbagai sektor yang salah satunya adalah pengurangan resiko bencana, maka dalam hal ini dikategorikan sebagai bentuk modal sosial, dimana modal sosial tersebut kemudian diaplikasikan sebagai salah satu upaya pengurangan resiko bencana tsunami di Dusun Pancer Desa Sumbeargung.

Irham dalam hasil penelitiannya membuat argumen tentang kebangkitan tatanan sosial dan ekonomi Dusun Dallas jawa tengah pasca erupsi gunung berapi tahun 2010. Dalam keterangannya Irhan menemukan adanya peranan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat pada lingkungan tersebut yang memiliki peran sebagai salah satu penggerak masyarakat untuk bangkit dari segi tatanan sosial dan ekonomi pasca bencana. berbedaan dengan hasil penelitian Lutfi yakni adanya peranan masyarakat Dusun Pancer dalam keikutsertaan untuk mengurangi risiko bencana, modal sosial yang terwujud di Dusun Pancer berupa kepercayaan antar masyarakat, kesamaan pola pemikiran mereka dalam menciptakan suatu upaya yang dijadikan sebagai bentuk pengurangan risiko, dan bentuk relasi antar warga masyarakat yang menimbulkan adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Sedangkan Sadiwan Hariyanto (2013) juga melakukan penelitian dengan dasar modal sosial yang dimiliki oleh masyarakatnya, dalam judul skripsinya “Modal sosial masyarakat nelayan desa kranji kecamatan paciran kabupaten Lamongan” mencoba menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat maritim yang bekerja disektor nelayan, memanfaatkan modal sosial (social capital) yang mereka miliki guna dimanfaatkan sebagai persatuan bersama dalam menghadapi kehidupan, yang khususnya berkaitan dengan kenelayanan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti memfokuskan mengenai kehidupan masyarakat Dusun Pancer sebagai masyarakat resiko, dalam hal ini melihat masyarakat meningkatkan kapasitas untuk aktif dalam mengurangi resiko bahaya yang ditimbulkan bencana tsunami.

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Solik Wahyuni tentang “Mobilitas Sosial Nelayan Usia Produktif Pada Masyarakat Pesisir Pancer Banyuwangi” hasil penelitian adalah masyarakat dusun Pancer dengan letak geografis yang berhadapan dengan lautan, saat ini mengalami mobilitas dari segi profesinya. Mobilitas ekonomi tersebut terjadi karena adanya faktor penurunan omset penghasilan dari segi nelayan, kemudian masyarakat beralih pada sektor pertanian dan pertambangan. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh lutfi, dimana dalam penelitiannya memfokuskan pada modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat, dimana masyarakat Pancer merupakan masyarakat yang berada di area potensi hazard tsunami. Persamaan antara penelitian Lutfi dan Solik Wahyuni adalah obyek yang sama, yakni sama-sama masyarakat Pancer namun berbeda fokus permasalahan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kualitatif, maka dengan hal ini guna mendapatkan data, peneliti harus terjun secara langsung kepada obyek penelitian yang ada di lapangan. Pendekatan kualitatif sendiri mempunyai tujuan untuk mendiskusikan secara mendalam kajian dalam penelitian.

Menurut Kirk dan Miller (dalam Metode Penelitian Kualitatif 2011:4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan Kuswana (2011:42) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan Usman dan Setiadi (1995 : 81) Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif dapat di bagi atas :

1. Orientasi melalui bacaan, wawancara ke lapangan.
2. Eksplorasi, yaitu pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas. Tujuan dari member check ini adalah agar responden dapat memberikan informasi baru lagi atau responden dan pembimbing dapat menyetujui kebenarannya, sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya.
3. Member check yaitu memeriksakan laporan sementara penelitiannya kepada responden atau kepada pembimbing.

Penggunaan metode kualitatif diharapkan akan memperoleh data yang mendalam sehingga dapat menemukan temuan-temuan empiris secara detail, jelas dan berkaitan erat dengan fenomena yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan dengan kata lain merupakan

penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian.

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu hal yang penting karena lokasi juga menentukan bagaimana penelitian dapat terlaksana dengan baik. Lokasi juga menjadi salah penentu apakah peneliti dapat menjangkau obyek penelitian, hal ini menjadi berpengaruh dengan seberapa menariknya sebuah obyek penelitian, namun juga harus memperhatikan tolak ukur serta kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

Lokasi penelitian terletak di kabupaten Banyuwangi tepatnya di daerah bagian selatan. Terletak di Dusun Pancer Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran. Lokasi penelitian sendiri di Dusun Pancer bertepatan dengan area pinggir pantai sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor maritim. Hal ini perlu diketahui karena berkaitan dengan kapan peneliti harus datang dan mengunjungi informannya.

Lokasi penelitian juga menjadi wilayah destinasi wisata laut sehingga pada akhir minggu pantai-pantai di Pancer mengalami peningkatan pengunjung yang datang untuk berwisata.

3.3 Pengumpulan Data

Kuswana (2011:129). Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya. Disisi lain Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebuah proses dimana data-data dapat diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan dimana akan berkaitan dengan kesesuaian fakta lapangan dengan fenomena yang dikaji oleh peneliti. Dalam pengumpulan data pada metode kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a) Observasi

Bungin (2001:142) mengemukakan observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Guna memperoleh data lapangan yang sesuai dengan kajian peneliti maka perlu pengamatan berdasarkan hasil panca indra. Hal ini berperan sebagai bentuk observasi langsung peneliti terhadap obyek kajiannya. Observasi awal berperan penting guna melihat fenomena yang mendominasi kehidupan masyarakat serta fenomena tersebut memberikan masalah dan layak untuk diangkat dalam sebuah judul penelitian.

Observasi dilakukan sebelum data diperoleh secara mendalam, hal ini bertujuan untuk mencari fenomena yang ada di lapangan dimana fenomena tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai obyek penelitian. Fenomena yang ada di lapangan mempunyai kriteria yang dapat dianalisis dan dapat ditemukan rumusan masalah.

Pada observasi awal dilakukan melalui pencarian diartikel berita yang memuat tentang bencana yang ada di Pancer, secara lebih mendalam peneliti kemudian meneliti secara jelas dengan mendatangi lokasi secara langsung. Pengamatan berawal dari melihat kondisi daerah Dusun Pancer, mengelilingi perumahan masyarakat Dusun Pancer, serta melihat Tugu Tsunami Dusun Pancer.

Melalui beberapa pengamatan yang dilakukan kemudian, dapat dijadikan sebagai salah satu penguat tentang kejadian ataupun potensi bencana yang pernah terjadi di daerah tersebut. Melalui beberapa pengamatan, juga disertai dengan ngobrol santai bersama warga yang ditemui di dekat Pantai.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bagian penting dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Hal ini berkaitan dengan bagaimana peneliti mendapatkan data dengan cara langsung dari narasumber. Wawancara

dilakukan secara mendalam kepada narasumber guna memperoleh data yang baik yang digunakan sebagai penyelesaian rumusan masalah penelitian.

Menurut Bungin (2007:157) wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Wawancara merupakan pemerolehan data yang sangat bermanfaat hal ini sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti yakni kualitatif. Wawancara menumbuhkan kedekatan antara narasumber dan peneliti, melalui interaksi secara langsung menjadikan peneliti melakukan kontak langsung dengan data, dimana data tersebut diperoleh dari pembicaraan antara narasumber dengan peneliti.

Proses wawancara kemudian dapat menumbuhkan pemahaman kepada peneliti mengenai kondisi lapangan yang meliputi situasi, kondisi sosial di mana hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai pemerolehan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Proses pemerolehan data dalam wawancara dengan memberikan banyak pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber, dimana jawaban-jawaban tersebut kemudian diproses melalui triangulasi data.

Proses dari pengumpulan data dapat di peroleh dengan mewawancarai secara langsung dan mendalam kepada masyarakat, pihak instansi Desa serta pihak-pihak yang bertanggung jawab akan manajemen kebencanaan tsunami di Dusun Pancer.

Koencoro Ningrat (Dalam Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif 2007 : 103) pencatatan data dari wawancara dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pencatatan langsung
2. Pencatatan dari ingatan
3. Pencatatan dengan alat recording
4. Pencatatan dengan *field rating*
5. Pencatatan dengan *field coding*

Dusun Pancer sendiri merupakan daerah pinggiran pantai yang masyarakatnya bekerja disektor laut sebagai nelayan. Dengan ini proses pengambilan wawancara dilakukan oleh peneliti pada siang hari ataupun sore hari dimana masyarakat nelayan dapat ditemui dirumahnya, dalam artian mereka sedang tidak bekerja.

Pekerjaan narasumber akan berpengaruh pada proses pemerolehan data, hal ini berkaitan dengan waktu yang tepat yang dipergunakan untuk wawancara. Disaat mereka (Informan) sedang istirahat maka tidak sopan apabila peneliti meminta untuk wawancara, namun dengan waktu-waktu yang luang kemudian oleh peneliti harus dapat dipergunakan dengan baik agar memperoleh data yang baik dan sesuai dengan fenomena yang dikaji dalam penelitian.

Wawancara difokuskan dengan pemilihan narasumber yaitu Aparatur Desa Sumberagung ataupun aparaturn Dusun Pancer menjadi salah satu fokus penggalian data, hal ini berkaitan dengan penilaian aparaturn pemerintah terhadap kehidupan sosial masyarakatnya secara langsung, dan juga upaya apasaja yang sudah dilakukan jajaran pemerintah setempat dalam mengurangi risiko bencana yang mengarah kepada bentuk partisipasi masyarakat yang dapat digolongkan sebagai bentuk modal sosial masyarakat Dusun Pancer.

Perangkat Dusun yang utama ditujukan kepada perangkat kepala Dusun Pancer, jajaran RT, dan juga jajaran RW. Selain beberapa perangkat tersebut penghimpunan data juga mengarah kepada tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dilingkungan sosial wilayah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu bentuk pemerolehan data dengan mengumpulkan data melalui foto, dokumen ataupun aturan-aturan tertulis yang ada diobyek peneliti. Setiap dokumen yang diperoleh dalam proses penelitian merupakan salinan yang diperoleh dari aparaturn

pemerintahan Desa setempat ataupun dokumentasi dari masing individu dari narasumber. Menurut Moleong (2012:216) dokumentasi adalah pencarian bahan dan pengumpulan data melalui dokumen baik bahan tertulis ataupun film.

Sedangkan Bungin (2004:97) dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks sekaman peristiwa tersebut.

Pengambilan dokumentasi foto adalah satu hal yang penting, hal ini berkaitan dengan pembuktian secara visual selain berupa tulisan ataupun transkrip yang dibuat oleh peneliti. Pada tahapan ini peneliti tidak dapat melakukannya sendiri, peneliti berusaha untuk membawa teman yang dapat membantu dalam proses pengambilan gambar ataupun perekaman suara selama proses wawancara.

Penggunaan dokumentasi selama proses penelitian bermanfaat untuk memperoleh data berupa foto, dokumentasi, yang bertujuan untuk memenuhi lampiran yang dicantumkan dihasil laporan. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah merupakan sebuah proses menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lainnya. Moleong (2012:247)

Data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam kemudian dapat dianalisis data. Melalui pemerolehan data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan pemikiran coleman tentang modal sosial. Melalui pemikirannya

Analisis wawancara lebih mengarah pada kajian tentang pola hubungan yang terjalin sesama anggota masyarakat sebagai *risk society*, dalam kajian wawancara juga menelaah fakta-fakta tentang bentuk aspirasi yang sama-sama disuarakan oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam upaya pengurangan risiko bencana. karena pada dasarnya modal sosial merupakan bentuk tindakan masyarakat yang ditujukan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, melalui pembangunan yang tidak hanya mengandalkan modal secara fisik namun juga mengikut sertakan bentuk pemikiran dan aspirasi masyarakat secara luas yang disebut dengan sumber-sumber, dimana dalam hal ini ditujukan untuk mencapai harapan yang sama yakni menghindari resiko yang ditimbulkan oleh bencana tsunami.

Menurut Faisal (2005:33) analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka menginterpretasikan data. Menganalisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, Pada tahapan ini mengarah pada terus berupaya memahami data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori atau konsep yang telah ditetapkan sebelumnya, pemerolehan data berupa hasil wawancara yang diperoleh dari struktur organisasi Desa tangguh bencana, warga masyarakat, serta aparaturnya Dusun dan Desa setempat.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan bagian dari pemeriksaan data yang diperoleh lapang. Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Maka data-data yang diperoleh dapat dilakukan dengan reduksi data. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Moleong (2012:330)

Sedangkan Bungin (2004:96) triangulasi yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara, mendalam tak struktur, pematian, dan dokumentasi) dari berbagai narasumber (orang, waktu, tempat) yang berbeda. Maka dalam triangulasi dapat dilakukan apabila seluruh data dapat

terkumpul yang terdiri dari berbagai sumber baik wawancara ataupun dokumentasi.

Maka dalam penelitian kualitatif ada data yang disebut dengan data jenuh, dimana data yang diperoleh selalu sama dimanapun ditanyakan, hal ini dapat disebut dengan triangulasi. Pada tahapan ini setiap jawaban yang di tanyakan kepada narasumber selalu sama hasilnya.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pancer merupakan daerah yang memiliki potensi bencana tsunami, Dusun yang terletak di Desa Sumberagung tersebut, sebelumnya pernah mengalami kejadian bencana tsunami pada tahun 1994. Kejadian bencana tsunami mengakibatkan setidaknya 299 jiwa meninggal, serta menimbulkan kerusakan lingkungan, hilangnya harta benda, dan mata pencarian masyarakat sebagai nelayan.

Keikutsertaan masyarakat terlihat melalui keaktifan dalam setiap kegiatan-kegiatan bersama seperti penanaman pohon, musyawarah dalam penentuan EWS, kegiatan Jum'at Bersih, serta aktif hadir dalam sosialisasi. Hal-hal tersebut masuk dalam kesadaran masyarakat, melalui gerak aktif, serta partisipasi warga maka dapat dikategorikan sebagai kapasitas yang tumbuh dari masing-masing individu ataupun kelompok masyarakat, hal demikian dapat dikatakan sebagai modal sosial (*Social Capital*).

Melalui modal sosial (*social capital*) yang dimiliki warga Dusun Pancer telah menghasilkan beberapa kegiatan, salah satu diantaranya adalah gerakan dalam pemanfaatan lahan, gerakan ini difokuskan sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan serta pemanfaatan dalam bidang ekonomi. Dalam hal ini warga Pancer memperoleh kepercayaan dari perhutani, serta didalamnya juga terdapat norma yang harus ditaati secara bersama. Masyarakat dan perhutani melalui relasi memperoleh hasil yang positif diantaranya hutan yang semakin rindang, serta berkurangnya penebangan pohon secara ilegal.

Selain berwujud dalam pemanfaatan lahan, modal sosial masyarakat juga menghasilkan kerjasama dalam hal penghijauan lahan di pinggiran laut dan penanaman mangrove. Dalam kegiatan ini juga terlepas dari relasi dan kepercayaan yang didapat dari pihak perhutani. Penanaman pohon di area pinggir laut sendiri memang ditujukan untuk melindungi wilayah Pancer saat tsunami datang, hal ini

mengarah pada bentuk mitigasi bencana yang diupayakan oleh warga yang dibantu berupa bibit pohon dari perhutani. Untuk penanaman pohon ini wilayah yang diutamakan adalah area pinggiran laut yang memang difungsikan sebagai penangkis saat ombak besar datang.

Modal sosial masyarakat juga sebelumnya sudah dilaksanakan dan berhasil membentuk sebuah kegiatan rutin yang mengarah pada kebersihan lingkungan. Kegiatan Jum'at Bersih adalah kegiatan rutin warga Pancer yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Dalam kegiatan ini masyarakat berkewajiban untuk ikut serta, seperti membersihkan selokan agar air tidak mampet, membersihkan lingkungan dari sampah, serta membenahi fasilitas-fasilitas umum yang rusak. Dari kesemua kegiatan ini memang ditujukan untuk mengurangi resiko bencana, karena warga Pancer sejauh ini sadar akan potensi hazard yang ada dilingkungan mereka. Dengan bekal kepercayaan sesama warga, serta timbulnya norma sosial bersama menjadikan kegiatan ini berlangsung sampai saat ini.

Pemanfaatan modal sosial melalui beberapa aspek berpeluang untuk menumbuhkan kesadaran bagi warga Pancer, salah satunya adalah dalam menentukan EWS (Early Warning System) dalam hal hal ini masyarakat mempercayai situasi darurat kepada aparatur Dusun dan RT setempat, apabila dihimbau untuk mengungsi maka dengan sigap warga ikut serta mengungsi dan mencari tempat yang aman. Warga Pancer juga mempercayai bahwasanya kepala Dusun adalah pihak berwenang yang mendapatkan informasi langsung dari BPBD daerah Banyuwangi.

Dari beberapa penjelasan yang telah disimpulkan bahwasanya masyarakat Dusun Pancer merupakan warga yang aktif dalam hal penanggulangan resiko bencana, karena dari seluruh kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan, dilaksanakan demi terwujudnya pengurangan resiko bencana. dari beberapa kegiatan tersebut dua kegiatan yang memberikan dampak bagi masyarakat, yakni kegiatan Jum'at Bersih dan penghijauan lahan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi salah satu kegiatan rutin masyarakat, dan telah mengubah beberapa aspek kehidupan

warga dari segi lingkungan, seperti kebersihan, ketertiban, partisipasi, gotong-royong, serta pengetahuan akan pelestarian lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada daerah Dusun Pancer Desa Sumberagung kecamatan Pesanggaran Banyuwangi, maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan ataupun bahan masukan bagi aparaturnya Desa dan masyarakat sebagai berikut:

1. Bahwa modal sosial yang ada di kalangan masyarakat Dusun Pancer harus tetap dikelola dengan baik oleh masyarakat bersama tokoh-tokoh elit stempat.
2. Modal sosial masyarakat sebaiknya harus dapat diaplikasikan melalui lebih banyak program yang berhubungan dengan pengurangan resiko bencana.
3. Modal sosial masyarakat seyogyanya dapat lebih diperluas lagi, yang tidak hanya meliputi masyarakat internal saja.
4. Perlu adanya dukungan lebih dari aparaturnya berwenang dalam meningkatkan modal sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aminudin. 2013. *Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*. Bandung: CV Angkasa.
- Bungin, B. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. 2001. *metodologi penelitian sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University.
- Bungin, B. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer) edisi revisi cetakan ke-5*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Bourdieu. 2009. *(Habitus X Modal) + Ranah = Praktik*. Yogyakarta: Jala Sutra
- Coleman. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations Of Social Theory)*. Bandung : Nusa Media
- Departemen Informasi Dan Infromatika Republik Indonesia. 2008. *Memahami Bencana*. Jakarta: Pusat Informasi Kesejahteraan
- Hasbullah. 2006. *Sosial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press
- Henslin, J. 2007. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuswanjono, Arqom dan Indiyanto, Agus. 2012. *Konstruksi masyarakat tangguh bencana*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Maarif, Syamsul. 2011. *Bahan Ajar Sosiologi Kapital Sosiologi*. Yogyakarta: Gress Publishing
- Maliki, Zainuddin. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marfai dkk. 2015. *Peran Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pengurangan Risiko Bencana Dan Pembangunan Pesisir*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial Partisipasi Masyarakat Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Malang: UMM Press

Shadily, Hassan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers

Syaini, A. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tumanggor, Rusmin dkk. 2012. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group

Ulum, D. 2009. *Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan*. Jombang: Maha Meru Pustaka.

Usman, Husaini Dan Setiady, Purnomo. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Bumi Aksara

Skripsi

Yanis, Yallinah. 2013. *Modal Sosial Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gunung Ijen Di Desa Kali Gedang Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso*. Jember: Universitas Jember

Wida, Perwira. 2013. *Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatanan Sosial Dan Ekonomi Paska Merapi 2010*. Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hariyanto, Sadiwan. 2013. *Modal Sosial Masyarakat Nelayan Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Jember: Universitas Jember

Wahyuni, Solik. 2015. *Mobilitas Sosial Nelayan Usia Produktif Pada Masyarakat Pesisir Pancer Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember

Dokumen

Laporan Hasil Kajian Resiko Bencana Per-Dusun Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggrahan tahun 2014

Profil Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggrahan tahun 2014

Dokumen Pengembangan Program Desa Tangguh Bencana Dan Fasilitas Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat Mandiri Tahun tahun 2014

Internet

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. <http://www.bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/1.pdf> [27 Desember 2014].

GdHE . 2 Juli 2013 <http://gdhe.web.id/apa-itu-pengurangan-risiko-bencana-prb/> [16 januari 2016]

Perwira. 2013. Skripsi (Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatanan Sosial Dan Ekonomi Pasca Erupsi Merapi 2010) Yogyakarta: <http://digilib.uin-suka.ac.id/12424/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> [30 Desember 2014]

Dokumen Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana 2015-2030. <http://bnpb.go.id/uploads/publication/1101/Deklarasi%20Sendai%20-%20Bilingual.pdf>. [22 Juni 2016]

<http://nasionalgheographic.co.id> [16 januari 2016]

Lampiran A.

PEDOMAN WAWANCARA

Relasi

1. Dalam upaya pengurangan risiko bencana tsunami apa saja yang sudah dilakukan ?
2. Siapa saja yang berperan membantu masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana ?
3. Apakah anda mempunyai relasi dengan orang yang lebih berpengalaman dalam manajemen bencana seperti : BPBD?
4. Bagaimana upaya anda dalam membangun relasi tersebut ?
5. Siapa saja yang menjadi pendukung utama dalam program-program yang diaspirasikan oleh masyarakat ?
6. Seperti apakah dukungan tersebut ?
7. Apakah dengan relasi tersebut memberikan pengaruh terhadap kemudahan dalam menyampaikan aspirasi warga masyarakat dusun Pancer ?
8. Sejauh mana jalinan relasi tersebut berjalan ?
9. Bagaimana jalinan tersebut berjalan sejauh ini ?
10. Apakah membantu dengan adanya hubungan yang telah terjalin terhadap pengurangan tersebut ?
11. Apakah anda mempunyai relasi dengan orang yang lebih berpengalaman dalam manajemen bencana seperti dengan perhutani?
12. Bagaimana upaya anda dalam membangun relasi tersebut ?
13. Siapa saja yang menjadi pendukung utama dalam program-program yang diaspirasikan oleh masyarakat ?
14. Seperti apakah dukungan tersebut ?
15. Apakah dengan relasi tersebut memberikan pengaruh terhadap kemudahan dalam menyampaikan aspirasi warga masyarakat dusun Pancer ?
16. Mulai kapan anda melakukan hubungan relasi tersebut ?
17. Sudah berapa lama jalinan relasi tersebut berjalan ?

18. Sejauh mana jalinan relasi tersebut berjalan ?
19. Bagaimana jalinan tersebut berjalan sejauh ini ?
20. Apa perannya komunitas tersebut?
21. Sejauh ini apa saja yang sudah dihasilkan oleh komunitas guna meminimalisir dampak bencana ?

Relasi dengan Masyarakat

1. Apakah ada relasi (hubungan tolong menolong antar warga) ?
2. Seperti apa hubungan tersebut ?
3. Apa yang membuat hubungan tersebut masih terjalin dengan baik?
4. Apakah anda terbantu dengan adanya hubungan baik dengan tetangga, terutama berkaitan dengan permasalahan bencana tsunami ?
5. Pengalaman tsunami tahun 1994 yang dialami bersama apakah hal tersebut memberikan pengaruh terhadap jalannya hubungan antar warga masyarakat ?
6. Apasajakah yang dijalin oleh masyarakat dalam keseharian untuk memperkuat hubungan antar tetangga?
7. Adakah organisasi khusus yang dibentuk yang berperan dalam pengurangan risiko bencana ?

Kepercayaan antar Masyarakat

1. Bagaimana hubungan antar warga masyarakat di dusun Pancer dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Mulai kapan hubungan tersebut sudah terlain dikalangan masyarakat ?
3. Apakah masyarakat juga sama dalam bersikap baik kepada seluruh warga ?
4. Apakah hubungan kepercayaan antar warga dapat memberikan kemudahan dalam mengurangi dampak bencana ?
5. Seperti apa wujud kemudahannya ?
6. Apakah kepercayaan masyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko bencana ?

7. Adakah tokoh-tokoh tertentu yang dipercayai masyarakat yang berperan dalam menampung aspirasinya yang bertujuan dalam mengurangi risiko bencana ?
8. Mengapa masyarakat percaya kepada tokoh tersebut ?
9. Seperti apa bentuk kepercayaan antar warga masyarakat dilingkungan dusun Pancer ?
10. Seperti apa bentuk kepercayaan antar warga dengan jajaran pejabat dusun ?
11. Seperti apa bentuk kepercayaan antar warga dengan jajaran pejabat desa ?
12. Apakah pernah terjadi krisis kepercayaan antar masyarakat di dusun Pancer ?
13. Apakah mengalami kesulitan antar warga masyarakat dalam menumbuhkan rasa saling percaya terutama dalam hal yang berkaitan dengan penanggulangan bencana
14. Apakah warga masyarakat sadar akan bencana yang ada di daerah sendiri?
15. Apakah antar masyarakat mempunyai rasa saling membantu dalam proses tanggap darurat bencana dan pengurangan risiko bencana ?
16. Berbentuk apakah masyarakat dalam mengungkapkan kepercayaan dalam upaya penanggulangan bencana tsunami ?

Kepercayaan dengan koramil

1. Apakah pihak koramil mempunyai seseorang (pihak Pancer) yang diberikan kepercayaan dalam memberikan informasi gawat darurat ?
2. Sejauh mana hubungannya dengan pihak koramil
3. Apakah dengan jalinan kepercayaan tersebut dapat membantu dalam pengurangan risiko bencana tsunami ?

Tindakan proaktif

1. Adakah harapan anda dalam menanggulangi masalah ancaman bencana tsunami ?
2. Seperti apakah harapan tersebut?

3. Bagaimana upaya untuk mewujudkannya ?
4. Apakah anda ikut berpartisipasi dengan memberikan aspirasi dalam upaya pengurangan risiko bencana ?
5. Apakah yang mendasari anda dalam memberikan aspirasi untuk penanggulangan bencana tsunami ?
6. Sejauh mana anda ikut berpartisipasi dalam upaya pengurangan risiko bencana ?
7. Bersama siapa saja anda dalam mengikuti kegiatan yang berlandaskan penanggulangan bencana tsunami ?
8. Apakah yang mendasari anda bahwa kegiatan tersebut perlu dilakukan ?

Norma

1. Adakah peraturan yang harus dilaksanakan yang berkaitan dengan pengurangan manajemen bencana ? (peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat seperti : menbang pohon, merusak lingkungan)
2. Apakah ada sanksi bagi para pelanggar ?
3. Seperti apakah sanksi tersebut ?
4. Bagaimana awal pembentukan norma (sanksi) tersebut ?
5. Aturan-aturan yang telah diterapkan apakah memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari ?
6. Apakah ada manfaat dengan adanya pembentukan norma tersebut ?
7. Seperti apakah manfaat tersebut ?
8. Bagaimana hubungan antar warga masyarakat dalam menghormati pendapat orang lain?

Lampiran B.

HASIL WAWANCARA

Nama : Pak Dja'far Shodiq
Pekerjaan : Perangkat Desa Dan Pemimpin Kemunitas Relawan Desa Pancer
Usia : 34 Tahun

Mahasiswa : Ini saya mau tanya kejelasan tentang ketua desatana siapa?

Mahasiswa: Ketua destana pak. Mudasar

Informan: Oh.. pak.kasunnya itu ya ..?

Mahasiswa : Iya, kalau bawahannya pak?

Informan: Bawahannya itu juga, kalau disini juga terbentuk destana ya FPRB itu ada dibawahnya destana ketuanya desatana pa.mudasar ketua FPRB juga pa.mudasar. satu forum pengurangan risiko bencana

Mahasiswa : itu tugasnya FPRB apa pak?

Informan: tugasnya ya bekerja yang terkait dengan bencana , kamanusian,

Mahasiswa : apa ada program-prgram itu pak?

Informan: sudah ada

Mahasiswa :seperti apa pak?, itu yang memilihnya ?

Informan: yang memilih anggotanya ada 29, anggota destana ada 30

Mahasiswa :ada daftar anggotanya

Informan:ada

Mahasiswa :sudah lama destana berdiri pak ?

Informan: 2014 kalau enggak 2015

Mahasiswa : itu juga melibatkan bpbd

Informan: melibatkan bpbd melibatkan apanya LPMG melibatkan dunia usaha , 2014

Mahasiswa : dunia usaha sendirdari desa sumberagung?

Informan : itu seperti apa PT.BSI sama perkebunan

Mahasiswa : perkebunana yang dipancer itu pak

Informan : iya

Mahasiswa : itu juga berperan ya pak?

B :iya sangat berperan

Mahasiswa : seperti apa perannya

Informan: kalau perannya di dunia usaha disini masuk jadi sek namanya itu pak.mhuhid

Mahasiswa : kalau masalah penanaman pohon-poho itu apa perhutanaai berperan ?

Informan: pohon pinggir laut destana sama itu dengan fordimka , forum pimpinan kecamatan

Mahasiswa : mulai kapan penanamn pohin kehijauan

Informan: Semenjak adanya destana

Mahasiswa : sejauh ini peran destana itu melibatkan masyarakat apa tidak pak ?

Informan: iya destana itu karena jumlahnya 30 kita bagi perdusun dan anggota disana dominan pancer karena disanaa potensi bencana stummain kerap terjadi yang terbanayk anggotanya

Mahasiswa : semua aktif apak?

Informan: aktif

Mahasiswa : kalau pembentukan program-program sendiri diserahkan semua ke masyarakat melalui destana atau ada dari pemerintah desa ?

Informan: dulunya destana terus dibikin forum risiko pengurangan bencana yang bertujuan agar destana bisa mandiri

Mahasiswa : melibatkan masyarakat ?

Informan: melibatkan masyarakat

Mahasiswa : selian penghijaun apa lagi yang

Informan:disini selain penghijauan yang dilakukan ya... garai gakkelihatkansebenarnya pekerjaannya karena sesudah membantu masyarakat ya.. selesai contoh bencana banjir kemarin itu ada air yang tersumbat yang da di rejoagung terus banjir tahun awal 2016 ini sampek masuk sampek BPBD dateng ya kerjanya seperti itu, intnya penanggulangan bencana yang sifatnya pengurangan risiko bencana

Mahasiswa : kalau relawan-relawan itu pak ?

Informan: iya destana itu masuk relawan

Mahasiswa : oh.. masuk jadi 30 itu ?

Informan: iya 30 anggota itu

Mahasiswa : kalau pemelihaj anggta darei mana?

Informan: pemelihan anggota ada petunjuk dari BPBD 30 orang jadi desa yang membagi, diantaranya 14 diambil dari dusun pancer poko pancer mulai area pulau merah sampek ke barat itu 14 orang yang lain kita mbagi desa-desa sumberagung silirbaru,rejoagung. Masing-masing kita melibakan kepala dusun masing-masing didistrik FPRB juga didistrik

Mahasiswa : kalau untuk Pancer pihak pertama dalam koordinasi siapa pak?

Informan: Untuk daerah Pancer kita langsung koordinasi dengan Pak Mudasar, loh kan dia kepala dusun pasti kan dipercayai sama warganya mbak.

Mahasiswa :kalau pemilihan anggota apa ada indikator tertentu kenpa harus orang itu ?

Informan:yang pertama ditokohkan dan terlibat beliau kelihatan pedulilah dengan kemanusiaan jadi dia juga mamapu

Mahasiswa : kalau dipancer selian pakkasun itu siapa lagi ?

Informan: banyak kok mbak kayak pak.Fahmi pak sudarman ada 14 itu

Mahasiswa : semua daerah pancer semua

Informan: iya

Mahasiswa: kalau sempet ada pertemuan untuk pembuatan tanggul

Informan: pembuatan tanggul itu dari sudah menjadi keinginan sampek sekarang masih belum terealisasikan, karena disana pengajuan itu sekitar berapa ya.. enghabiskan dana sekitar 13M ya kan darimana kita dana seperti itu

Mahasiswa : memang BPBD tidak memperhatikan atua gimana ?

Informan: memang ya belum merealisasikan mangkanya kita, karena dana itu besar

Mahasiswa :apa semua hanya tanggul aja?

Informan:disana selain itu juga ada rencana TES (tempat evakuasi sementara), kemudian, alur jalur,

Mahasiswa : jalur evakuasi

Informan: iya

Mahasiswa: itu petunjuknya dari masyarakat atau ?

Informan: dari masyarakat yang tau masyarakat dan anggota yang ada di distrik sana enaknya kesini, larinya kesini, kumpulnya kesini kita juga berkoordinasi dengan BPBD. Disana sudah berapa jalur evakuasi di pancer ada 4 iya 4

Mahasiswa : itu semua larinya ke blekang itu pak ?

Informan: iya kebeleakang semuanya kebeleakang, itu yang belakangnya SD ke utara terus itu yang di Pulaumerah yang tengah-tengah itu juga

Mahasiswa : kalau tes itu dari pemerintah atau memang keinginan masyarakat, tapikan belum ada kan TESnya

Informan: iya itu rencana, itu sudah di survey oleh pemerintah yang juga untuk pekerjaan dari pada Destana. Itu kan sudah di survey dan dijadikan sebagai salah satu program destana , itu tadi di cek tapi sampek sekarang juga belum teralisasi

Mahasiswa : niatnya TES itu dibangun sebelah mana ?

Informan: itu utaranya pak. Mudasar itu pa.wo itu pak. Kasun itu keutara terus

Mahasiswa : kalau membangun relasi sama hubungan dengan BPBD itu seperti apa pak? Komunikasinya

Informan: bagus lancar disini

Mahasiswa : lewat apa?

Informan: ya kontak telepon, setiap ada sekiranya ada yang dibutuhkan petugas langsung dateng pertemuan ya seringkali

Mahasiswa : apa ada jalur-jalur khusus mungkin

Informan: jalur-jalur apa maksudnya ?

Mahasiswa : hubungan-hubungan itu?

Informan: gak ada yang khusus semuanya terbuka, rahasia juga tidak ada

Mahasiswa : maksudnya ritun gituloh pak ?

Informan: iya kalau rutin itu ya dalam arti ya.. ada kegiatan baru rutin

Mahasiswa : kalau melibatkan masyarakat itu mudah enggak pak dalam program-program tertentu ?

Informan: mudah, apalagi tentang kebencanaan

Mahasiswa : seperti apa ?

Informan: contoh kerja bhakti na kerja bhakti dimusin hujan seperti ini, kemarin itu waktu destana itu semua langsung turun ada kegiatan banjir itu kan ada yang tersumbat dan semua masyarakat turun sangat kompak untuk hadir, diawali sebelum banjir dengan kemarin semuanya hadir baik FPBR dan destana juga hadir bersama masyarakat semua merapat kesana, jadi sangat kompak

Mahasiswa : koordinasinya cepat

Informan:iya koordinasinya cepat betul itu memang

Mahasiswa : kalau sumber awal mengeteahui sesuatu yang baru itu dari mana ? siapa yang memberi tahu, dari siapa ke siapa ?

Informan: dari masyarakat itu memberikan informasi dan bahkan juga dari kita sendiri apabila warga yang sewaktu-waktu ada patroli karena kita diharuskan setiap ada musim penghujan dikhawatirkan potensi banjir melanda sumberagung maka dititik rawan kita harus turun, harus ketemu, harus cek dilapangan baru nanti komunikasi dengan yang lain

Mahasiswa : dari anggota yang lain itu yang mengarah kepada BPBD itu siapa pak ? apa koramil dulu mungkin

Informan: enggak selama kita mampu pelaporan ini kita kayak kepala desa semuanya kita tangani sendiri dengan masyarakat sekitar gitu, kadangkala BABINSAR, BABINMAS tanpa dikoordinir dan tanpa dikonfirmasi kadang kala juga tapi kan beliau juga kan ada tugas sendiri, dan bahkan apabila rapat para BABINSA, dan BABINMAS itu selalu merapat ke balai desa dan bahkan minta informasi sekaligus apapun yang ada kaitannya sam masyarakat itu minta, bahkan kematianpun minta informasi nah.. kalau begitu kan kita harus memeberikan informasi

Mahasiswa : kan semua masyarakat kan terlibat ya pak... solidaritas lah pak, terus apa yang mendasari solidaritas itu ?

Informan: rasanya bagaimanaya.. ya mungkin karena greget dari pada gotong royong itu memang terpanggil dari itu mungkin masih bekerjasama

Mahasiswa :kira-kira dengan adanya hubungan yang terjalin itu apa mempunyai sampak positif itu kepada masyarakat ?

Informan: dampak positifnya itu ya..saya rasa kok nganu ya.. kebersamaan dan kerjasama itu ya kebaikan mungkin yaa.. poko yang bagi hasil itu memang enggak ada, kembali saya katakan relawan itu tadi rasanya enggak ada lain dan destana itu bisa dikata untung atau minta dari bantuan saat itu bekerja itu juga endak, poko seperi enggak bekerjalah.. yowes itu pokoknya kalau kersama itu sudah terjalin itu enteng sudah

Mahasiswa : kalau bentuk kepercayaan itu masyarakat kepada pihak pengelola bencana itu seperi apa ? mereka mempercayakan sepenuhnya kepada destana atau ?

Informan: bukan mempercayakan artinya bersama-sama, sepertihalnya pohon itu kita berikan ke warga ya artinya kita tetap bersama-sama ya warga ya aparatur ya wes gitulah

Mahasiswa : artinya kebersamaan itu terus melibatkan masyarakat itu gimana pak?

Informan: iya, poko masyarakat itu dilibatkan dan datang dengans sendirinya , seperti ada orang yang sedang kerja bhakti pasti apalagi ada yang datang destana yang berseragam olahraga tapi seragam dari pada destana itu ya, poko minimal kita menginformasikan salah satu orang diwilayah setempat seperti pak RT kan Pak RT nanti kan mungkin kan karena ada orang jauh dateng kenapa tidak para anggota masyarakat RT itu, masyarakat sekitar itulah ikut bergerak

Mahasiswa : kalau dari perhutani, saya mau tanya peran-peran perhurani pak?

Informan: nah ini peran-peran perhutani ini mungkin semua harus tanya ke pihak perhutani

Mahasiswa : kira-kira siapa yang bisa saya temui ?

Informan: disini namanya adalah ali mustofa, ali mustofa itu juga wakil ketua 1 ali mustofa itu dari pada FPRB

Mahasiswa : ketua 1 ? berarti ada wakil ketua 2 disini

Informan: ada sampek 4 ketuanya kepala dusun pancar pak.mudasar terus wakil ketua 1 ali mustofa dan semuanya adalah kepala dusun

Mahasiswa: oh.. pak ali ini kepala dusun

Informan: bukan dia itu adalah tokoh masyarakat

Mahasiswa: tapi bilau juga bekerj adi perhutani

Informan: iya diperhutani

Mahasiswa: ini diperhutani mempunyai jabatan tertentu atau ?

Informan: itu saya yang kurang tau

Mahasiswa: itu apa juga kawasan pancar juga pak?

Informan: bukan itu daerah rejo agung

Mahasiswa: tapi dia berparan enggeh ?

Informan: iya berperan cuman memang bekerja diperhutani, KSP, LSM, wes pokok akeh perangkat-perangkat itu

Mahasiswa: kalau kepercayaan yang diberikan oleh BPBD itu sepenuhnya atau ada tinjauan-tinjauan khusus, akalu kerja misalnya harus meiliki hal seperti ini kayak kriteria tertentu yang harus dikerjakan desa atau semua dilimpahkan semuanya ke desa

Informan: iya betul memang diberi kedewasaan destana itu bpbd juga adanya petunjuk yang diberikan oleh bpbd disana juga pembuatan cntohnya kayak renkon, mitigasi, yawes pokonya apaya.. hal-hal seperti itu ya petunjuk dari sana la nanti untuk pelaksanaan dan yang bekerja yang mencari dan menganalisis itu masyarakat dan destana begitu

Mahasiswa: jadi kepercayaan pebuhlah pak..?

Informan: iya.. kepercayaan penuh tapi memang petunjuknya dari BPBD kayak JUKLAK

Mahasiswa: ada petunjuknya controlnya enggak pak?

Informan: iya pasti ada kontrolnya, kan kita turan ini setiap minggu dilaporkan bahwa kita pembentukan ARB itu sam-sama dibantu oleh, didengar dilihat oleh BPBD pembentukannya disini

Mahasiswa: didesa sini enggeh ?

Informan: iya... di sumberagung yang punya destana itu ya sumberagung dan pesanggran, FPRB itu juga yang punya suberagung dan pesanggran relawan PB yang punya sumberagung dan pesanggran

Mahasiswa: kesemua itu terbentuk mulai tahun 2014

Informan: iya 2014

Mahasiswa: sebelum-sebelumnya itu ?

Informan: enggak ada, belum ada dan BPBD rasanya di Banyuwangi kan baru-baru juga terbetuk juga kanya..dan ini buktinya koordinator relawan untuk kecamatan pesanggran, dan kecamatan pesanggran mempunyai bantuan BPBD berupa HT yang ditujukan untuk melaporkan seluruh kejadian setiap harinya pelaporannya pagi dan sore

Mahasiswa: siapa yang melaporkan dari sini ?

Informan: pak. Kusitrantip atau pak.Galluh komari la itu kerjasamanya dengan relawan PB, FPRB, dan destana. Nah.. ini adalah relawan PB yang dilantik sama Bupati di hotel Mira ada 20

Mahasiswa: itu semua anggota dari sini semua pak?

Informan: iya nggota sumberagung saya koordinatornya ini saat ada diluar ini

Mahasiswa: anak muda-muda ya pak ?

Informan: muda saya cari yang muda-muda dan yang janda, iya ini perempunnya ada 4 yang laki-laki,

Mahasiswa: siapa yang bisa ditemui pak

Informan: ini.. ini adalah keponakan pak. Kasun ini namanya siapa kemarin, nur hamidah ini relawan PB seragamnya oren sama kayak orang basarnas padahal ora iso ngelangi

Mahasiswa: yang penting kan antusias kan ya pak?

Informan: betul ini kan yang ngelatih ini

Mahasiswa: itu pelatihannya rutin atau ?

Informan: cumak sekali sekaligus ini ditinggalkan begitu saja, setelah mendapat sertifikat ya sudah, namun ini gerakannya apabila ada bencana seperti FPRB itu, karena memang untuk FPRB orang-orang ini enggak ada, jadi ada relawan PB 20 FPRB dan termasuk destana itu 30 jadi kalau semua ngumpul jadi 50

Mahasiswa: ini juga dibawah destana ?

Informan: bukan.. ini sendiri tapi secara apaya setruktural disini endak ada

Mahasiswa: berarti ini komunitas masyarakat sendiri ?

Informan: iya... ini komunitas masyarakat sendiri, dan ini semangat sekali ini

Mahasiswa: berarti enggak ada setrukturnya ya pak.. cuman kumpul-kumpul saja ?

Informan: iya pokok waktu terpilihnya ya itu.. enggak ada, pokok sementara desa diminta untuk melaporkan atau mengirimkan relawan PB sebanyak sekian baru kita yang mencari ada 20 yang kemudian pancer sama yang lain kemudian terkumpul seperti ini dan kemudian bergabung dengan pesanggaran untuk koordinatonya adalah orang yang ada di desa apabila ada apa-apa kentongan dari pada saya, apabila saya yang ngentong mereka akan berkumpul. Bahkan untuk penghijauan ini juga kumpul karena dibantu

Mahasiswa: kalau daerah pancer penghijauan itu daerah mana pak ?

Informan: mustika itu pinggir pantai itu

Mahasiswa: itu tujuannya untuk apa? Bukan untuk wisata ?

Informan: bukan disana kan namanya juga penghijauan ya untuk tangkis, itu yang kelapa-kelapa itu ke timur itu kan ada

Mahasiswa: itu memang ditujuan untuk pengurangan risiko tsunami ?

Informan: iya betul

Mahasiswa: berarti ketuanya jenengan pak ?

Informan: bisa dikatakan seperti itu

Mahasiswa: kalau relawan juga ikut serta dengan ini pak pengurangan risiko itu kayak pengajuan program

Informan: artinya berbetuk berapa persen itu meliputi ?

Mahasiswa: mungkin ada program-program yang sengaja dibentuk oleh relawan ?

Informan: saya rasa semua memang dari destana, jadi relawan itu melaksanakan

Mahasiswa: enggak pernah mengajukan, mungkin apa gitu ?

Informan: bentuk-bentuknya pa gitu ya.. iya itu sudah ada

Mahasiswa: dari relawan itu pak?

Informan: dari BPBD yang kemudian ditunjukan untuk FPRB, untuk destana mangkanya setiap yang dilatih beberapa bulan disini kan namanya destana itu dilatih selama beberapa bulan disini nah kemudian setelah 3 bulan ada semacam apa ya.. penyampaian, pemaparan dari pada hasil destana, dengan para pengusaha masuk setelah itu yang beberapa bulan kemudian BPBD minta desa sumbeargung dijadikan FBRB diantaranya anggota destana itu, jadi forum dijadikan forum dengan bersamaan diadakannya forum ada kucuran dana untuk forum untuk program-program itu yang diadakan oleh forum itu tadi. Banyak kok itu kemarin setelah sosialisasi terhadap masyarakat didusun masing-masing itu ada kucuran dana kok dari BPBD

Mahasiswa : itu dana itu dijadikan apa saja pak ?

Informan: ya untuk kegiatan-kegiatan sosialisasi itu, waktu rapat untuk destana dan forum pengurangan risiko bencana.

Mahasiswa: kalau arah evakuasi itu pembentukannya pasca destana atau ?

Informan: pasca pembentukan destana dan itu pembentukan destana itu tidak sekaligus karena disitu ada pelatihan, dan kita harus melakukan ini-ini dan petunjuknya dari BPBD kita tinggal menyampaikan karena kita sudah tau oh.. arahnya dari sini, arahnya kesana TES maupun TEA nya itu sudah kita rencanakan, disini sudah anu kok disini kita melihat. Ini peta sumberagung disini lengkap semuanya kok

Mahasiswa: ini yang buat siapa pak ?

Informan: yang membuat diantaranya pengurus destana maupun FPRB diantaranya adalah pak ketua, ketua 1 kemudian dan sekretaris 1 dan sekretaris 2 dan bendahara mereka

Mahasiswa: kalau dari BPBD di pengusaha-pengusaha itu apa ada kontribusi mereka ?

Informan: saya rasa enggak ada cuman permintaan destana itu harus melibatkan pengusaha, pokok anggota itu kalau bisa harus ada dari pengusaha

Mahasiswa: kenapa kok gitu pak ?

Informan: ya karena permintaan destana dan BPBD seperti itu kok, harus melibatkan dunia usaha PT.BSI dan perkebunan untuk perkebunan sudah diwakili oleh kepala dusun kalau di PT.BSI itu ada 1 namanya mukhid yang mewakili yang ikut anggota destana

Mahasiswa: BSI itu yang tambang itu ya ?

Informan: iya..

Mahasiswa: mungkin perhutani apa berkontribusi menyumbangkan ?

Informan: enggak pernah, enggak ada

Mahasiswa: pohon-pohon mungkin pak ?

Informan: enggak wong pohon beli, enggak ada la ini saya yang belum ditanamkan, mungkin mau ditanamkan dimana saya masih kerjasama sama pimpinan artinya pimpinan destana ataupun FPRB kita masih belum melangkah mau ditanam dimana pohonnya dan ditenpat siapa

Mahasiswa: itu untuk apa pohon itu pak ?

Informan: ya untuk penghijauan mau ditanam dimana bahkan masyarakat siapa yang mau ya silahkan karena masih bingung mau ditanam dimana penghijauan

Mahasiswa: sengan itu pak ?

Informan: ada sengan ada pete ada minggu ada apalagi ya.. pokok 4 itu

Mahasiswa : kalau penghijauan itu harus meminta ijin ke masyarakat

Informan: enggak juga sih, ya paling tidak kan tergantung kan misalnya penghijauan yang harus ditanamkan di Mustika di pinggiran pantai la kalau untuk jalan sekialipun yaitu jalan yang menuju ke pantai pulau merah dan pancer itu, bisa kita melibatkan pak RT nanti bisa memberitahukan warganya bahwa akan ada penghijauan kemudian nanti secara bersama-sama kita dan juga FPRB

Mahasiswa: apa pernah mengalami kesulitan pak melibatkan masyarakat ?

Informan: enggak pernah kesulitan

Mahasiswa: lahan-lahan itu pak ?

Informan: ya.. lahan itu memang mungkin masyarakatnya yang kurang anu, kurang greget aja, kurang berkeinginan mungkin enggak pas dengan tanaman yang diadakan dengan pemerintah mungkin begitu yang diharapkan oleh masyarakat

Mahasiswa: tapi sebelum-sebelumnya sudah dilakukab penghijauan itu ?

Informan: sudah, sering kali kalau penghijauan, haduh sebelum ataupun sesudah adanya destana rasanya sudah setiap jumat bersih

Mahasiswa: sukses semua pak ? enggak adyang mati

Informan: alhamdulillah ya ada dong masak semuanya hidup namanya juga tanaman oh.. ya ada yang mati

Mahasiswa : artinya penyebabnya ?

Informan: ya mungkin karena kemarau kemarin

Mahasiswa: enggak dicabut masyarakat ?

Informan: enggak, dicabut masyarakat enggak kalau sampean lihat disana ada didepannya PT.BSI itu ada yang di panorama itu memang semuanya itu dari penghijauan itu sekarang sudah tumbuh sekian

Mahasiswa : itu setelah ditanaman dirawat atau ?

Informan: rasanya dirawat oleh yang memiliki tanah setempat yang didepannya itu sudah ada poko jangan ada yang dibunuh ataupun ada yang dimatikan, mangkanya suket-suket itu kan rumput-rumput itu kan , kayak seperti orang ngaret kan kadang-kadang mungkin enggak sengaja kena aret

Mahasiswa : apa memang dikasih sanksi-sanki khusus bagi yang menegur pohon

Informan: belum ada untuk itu saya rasa, yang punya aturan itu kayaknya perhutani

Mahasiswa: kalau mah pohon jati pak. Jadi setelah nanam itu dititipkan ke warga pak ?

Informan: iya ke warga sekitar

Mahasiswa: itu apa ada wanti-wanti ke warga secara khusus enggak ? ya nanti harus dirawat atau gimana

Informan: iya memang harus seperti itu awalnya harus seperti itu, kan dari awal masyarakat kan sudah tau penanaman pohon itu tadi mangkanya kita harus bersama-sama untuk merawat

Mahasiswa: ada enggak sih pak masyarakat yang mungkin tidak ikut berpartisipasi ?

Informan: belum pernah dengar saya, selama saya disini belum pernah dengar. Oh... takmatikan aja saya masih belum pernah dengar kalau saya pernah dengar itu bagus kalau begitu jadi biar rindang seperti itu malah banyak

Part 2 :

Mahasiswa: pak saya lutfi, niki dengan pak Jafar enggeh ?

Informan: enggeh-enggeh

Mahasiswa: relawan itu kan ya pak, apa ada bentuk kerjasama dengan relawan lain yang ada diluar Sumberagung pak ?

Informan: sementara masih ada di sumberagung diluar pesanggaran belum ada,

Mahasiswa: jadi belum pernah mengadakan kerjasama sama pihak diluar sumberagung?

Informan: ya sudah kalau diluar desa Sumberagung dengan pesanggaran, pernah bergabung di Lampon. Enggeh pernah dilampon waktu itu ada 2 orang yang terdampar dari Pasuruan di Lampon nah kita pernah kesana seluruh relawan Sumberagung ke Pesanggaran.

Mahasiswa: kerjanya disana apa pak ?

Informan: ya untuk pencarian itu enggeh pencarian orang

Mahasiswa: siapa yang menghubungi pertama pak ?

Informan: yang pertama menghubungi adalah koordinator relawan yang ada di Pesanggaran

Mahasiswa: pak sinten enggeh pak ?

Informan: pak. Marsuki itu kawan saya juga

Mahasiswa: itu memang diminta apa karena inisiatif sendiri ?

Informan: memang kita relawan diluar Pesanggaran sekalipun kalau dengar kita harus tersentuh dan kita harus terjun dilapangan. Enggeh relawan tidak harus di wilayah masing-masing bahkan kita ke Banyuwangi sekalipun jika dibutuhkan enggeh tenaga kita seperti kemarin karena kita menawarkan karena kecelakaan itu cukup orang-orang yang ada di Banyuwangi utara terhadap pembantuan relawan di Muncar kemarin di katapng yang di Ketapang yang tenggelam itu semua relawan bersama BASARNAS begitu

Mahasiswa: itu bentu kerjasama ya pak ?

Informan: iya katakanlah apabila nanti ada bencana besar, bencana-bencana yang membutuhkan tenaga yang banyak

Mahasiswa: kalau Pancer sendiri kalau membutuhkan juga mudah mendapatkan bantuan pak ?

Informan: ya betul apalagi diwilayah sendiri

Mahasiswa: itu link dalam mendapatkan bantuan

Informan: dalam mendapatkan bantuan itu ya , ya itu dari temen-teman kan ada itu yang dari Destana

Nama : Mudasar
Profesi : Kepala Dusun Pancer Dan Ketua Destana Desa Sumberagung
Usia : 57 Tahun

Mahasiswa:katanya bapak ketuanya desa tangguh bencana

Informan: jafar juga ya... sama saja

Mahasiswa : kemarin yang isu tahun 2014 itu gimana pak?

Informan: walah itu semua orang lari mbak.. masyarakat takut to pasti lari to, itu kan ada telfon terus kita sampaikan kepada masyarakat. Ya wes seketika berangkat semua ada yang dibalai dusun ada yang dirumah saudara tapi yo ada yang tetp disini

Mahasiswa: kalau data-data jenengan punya pak?

Informan: data apa

Mahasiswa: destana, surat atau strukturnya pak saat pembentukan . itu pak ARB atau PRB

Informan: Uwalah , kenapa ?

Mahasiswa: ada yang bisa kita pakai, mau kita copy

Informan: bayar tapi..

Mahasiswa: hahaha.. bayar. Kalau pemebentukan itu masyarakat ikut pak ?

Informan: o.. endak apa cari anggota-anggota yang mau terus baru ditentukan anggotanya siapa ?

Mahasiswa: kalau bentuk hubungan sama BPBD itu sejauh mana?

Informan: hahaha BPBD kuwi ngene mbak kan mereka kuwe nyerahne ndek kita untuk mengajukan kebutuhan warga, la warga wingi pas kumpul pengen tanggul kuwi tapi sampek sak iki enggak enek opo-opo

Mahasiswa: oh masih belum terwujud pak?

Informan: Halah gorong emboh piye malah jalok TES BPBD

Mahasiswa: kalau jenengan mandang masyarakat itu solidaritasnya bagaimana? Hubungan antar masyarakat itu sendiri?

Informan: dengan

Mahasiswa: dengan antar masyarakat antar tetangga

Informan: ya ini yang rodok gak pati penak kan nganu ... tapi sebenere masyarakat kompak baik semua, saya perintah gini-gini kompak seng gak pati kompak kan adanya tambang itu kan... antara pekerja yang disana dan endak bekerja itukan, tapi sedikit demi sedikit ya sudah bisa dilakukan

Mahasiswa: kalau kekompakan itu untuk mengurangi risiko bencana bisa pak?

Informan: oh.. ya kompak

Mahasiswa: kalau diperintah itu manut pak?

Informan: Halah warga kene iki mbak lek diperintah piye-piye yo manut yo budal, la opo maneh koyok wong seng gak pati duwur pikirane wes poko manut ngono mbak la piye lek gak gelem opo yo gak gelem selamat

Mahasiswa: lek enten kegiatan-kegiatan nopo dikontrol rutin enggeh pak misale jumat bersih niku?

Informan: halah yo ora wes enek RT dewe-dewe yowes diserahne ae, ndek kene gak iro piye-piye mbak wayae kegiatan paleng bersih-bersih yo mesti budal kan gae lingkungan dwe mosok yo ora budal, tapi yo mungkin kerono kerjo ngono baru gak mangkat tai yo gak opo-opo

Mahasiswa: lek enten seng mboten budal pripun pak?

Informan: oh.. kuwi kadang-kadang ngowei panganan, ngobe terus rokok mbak yo digae wong seng ngayah kuwi, tapi sakjane yo enggak mekso tapi yo paleng gak penak wong kancane do kerja bhakti dewe'e gak teko gesno isini ngono paleng sungkanlah istilae

Mahasiswa: Itu dari segi apa ?

Informan: yo kerja bakti kan tambang pada waktu itukan orang yang bekerja disana kalau ada rewang ae kan gak oleh libur jadi gak bisa ikut rewang, terus saya sampaikan disana ke PT yo dikasih waktulah seandainya ijin itu ya dikasih waktu, tanggane repot iyo ijin.

Mahasiswa: ijin kerja ?

Informan: iyoo.. yo dijini, jadi kulo duwe gawe yo.. samean seengga'e kudo teko ngrewangi. Terus saya sampaikan ke PT tolong kalau ada yang ijin dikasih. Jadi lek tanggane repot ojok terus megae

Mahasiswa: jadi keakrapan itu dapat mengurangi risiko mengurangi dampak tsunami .

Informan: kalau tsunami saya rasa enggak ... ya kompak, tapi mudah-mudahan gak ada tsunami gituloh... kan trauma soale melihat dengan mata kepala sendiri pas melek omah sakmene jebol kabeh sembarang kenter disek kan omah sek gedek omah q yo gedek, ada satu dua yang sudah gini tapi yo... melok jebol amoh

Mahasiswa: kalau bentuk kerjasam untuk pengurangan risiko cuman kerja bakti saja sama pembuatan tangkis pak ? atau memang tidak ada terlalu usaha untuk mencegah

Informan: la umpomo mau pindah ya... mau pindah kemana iyo to... usahanya itu, punya cuman ini.

Mahasiswa: tapikan ini nganu pak.. diberi dan luas lahannya gak sama

Informan: yang mengatur daerah, diserahkan tahun sekian dengan luas sekian kan dipetak-petak ini kan yang ngatur ya daerah

Mahasiswa: apa enggak ada konflik saya dapat segini mereka kok dapet segini

Informan: dulu kan setelah tsunami kan dibuatkan rumah to... PU itu dari daerah ya... itulah

Mahasiswa: oh... jadi itu luasnya sama apa nggak itu?

Informan: Ada yang enggak sama melihat dari posisinya, kalau disebelah barat itu apa mestinya jadi 2 jadi 3

Mahasiswa: alasannya ?

Informan: ya... biar mencukupi, kan pas pembigian itu dilotre jadi nanti dicocokkan dengan no yang didapat gitu

Mahasiswa: oh... dilotre tapi keakrapan dari perkmapungan baru baik pak?

Informan: oh... baik

Mahasiswa: enggak ada yang berantem ?

Informan: enggak wong pendatang-pendatang yo kere kabeh

Mahasiswa: Oh banyak pendatangnya

Informan: Iya.. orang sini banyak pendatangnya...

Mahasiswa: Oh saya kira pendatang yang toko-toko pinggiran

Informan: loh... kalau pendatang sementara itu juga akrab dengan warga loh... orang boroh-boroh, kalau bulan 6 samean kesini nelayan yang ekrja disisni musim ikan dari muncar, puger, pasuruan sampai probolinggo kesini semua ruame disini kapalnya besar-besar pas musim ikan, tanggal 26 kalau musim terus disini semua mobil benar-benar ngangkut ikan

Mahasiswa: tapi apa bencana itu tidak jadi prioritas disini, prioritas darurat untuk harus didanai dulu atau gimana ?

Informan: mestinya gitu kalau melihat dari BNPB, BPBD iya to.. suruh ngajukan seperti itu kayak PRB tapi rupa-rupanya kok tidak dapat ditanggapi katanya dulu prioritasnya awalnya dari warga, terus mengajukan untuk tanggul kalau dari tanggul itu aman.

Mahasiswa: disini ada yang berprofesi jadi guru pak?

Informan: disini ya ada cuman yoh.. gak banyak

Mahasiswa: kalau orang yang ikut destana itu alasannya apa pak?

Informan: la nganu loh mbak golek iku yo angel akhire sopo seng gelem, misale koyok anak ku sekali-kali metu karo kancane sarjana-sarjana pengangguran la kon jipok perikanan ora gelem jipue hukum yo nganggur. Gini juga mbak wingi iki jane wes ngajukne tanggul neng BPBD tapi yo gorong enek kabare, malah jalok TES la lek TES loh iyo lek banyu tekone awan la lek bengi wong kabeh turu piye pogak entek la lek tanggul seenga'e kan enek seng nangkis masyarakat kan sek iso mlayu kan ngono tapi yowes piye

Mahasiswa: tapi warga sini kalau disuruh kerja sama bertujuan untuk mengurangi risiko tsunami berangkat pak /

Informan: berangkatlah... langsung berangkat

Mahasiswa: Tapi kok susah pak cari orang untuk destana ?

Informan: kan destana kan apa-apa gitu kan saya juga memandang yang muda yang pendidikan nganu, la seng tuwek cuman aku soale seng ngomong ngene-ngene aku la seng ngonsep-ngonsep arek enom-enom kuwi. La aku lek arek ngono-ngono kuwi wegah aku yo wegah la aku kon komputer yo ora iso

Mahasiswa: kalau relawannya itu siapa pak ? yang aktif

Informan: kalau dipanggil semua aktif apalagi pas ada masalah

Mahasiswa: itu relawan ditunjuk atau kemauan dari masing-masing

Informan: ditunjuk seng oleh kambek bojone hahaha. Kan setelah ada destana terus disuruh bentuk PRB suruh nyari potensi bencana itu apa kalau di Pancer ya ini-ini

Mahasiswa: pak siapa namanya ?

Informan: pak sudarman rumahnya pulau merah

Mahasiswa: pulau merah sama Pancer itu beda pak?

Informan: sama cuman blok saja dusunnya Pancer, wong membujur jesana sampek wisata Panorama

Mahasiswa: tapi cuman berjaraj ya pak?

Informan: ya... poko lek ngarani pulau merah etan tambak pulau merah blok rowojambe kene pulau merah blok roworejo

Mahasiswa: kalau didaerah pak sudarman masyarakatnya untuk mengurangi risiko bentuknya apa ? kayak partisipasi masyarakat ?

Informan: mengurangi risiko ya sungai kan sering banjir

Mahasiswa: sungai diapakan pak?

Informan: ya dikuras banyune, ya kalau banjir ya dilakukan pengerukan kan ini tsunami. Jadi gini loh kalau prb kan semua bencana yang ada di dusun Pancer kan kita memantau bencana yang ada di dusun masing-masing, misalnya tsunami yang paling yang ke 2 puting beliung iya juga banjir nah.. itu semua masuk ke PRB nah... kalau tsunami ya itu minta tanggul. Ya poko yang dapat mengurangi risiko tsunami di dusun Pancer yang diutamakan ya tanggul memang lek masalah puting beliung kan ya cuman ngono-ngono kae kan bedo karo tsunami kan soale membawa korban

Mahasiswa: bapak juga jadi korban enggak pas tahun 1994 ?

Informan: iya kansaya ada dipinggir laut sana pulau merah

Mahasiswa: terus alasan mau ikt destana itu kenapa pak?

Informan: alasannya mbek menowo ditanggapi oleh pemerintah kan mbek menowo iso mbantu-mbantu termasuk jadi anggota destana yo gampangane iki tiap tahun iki ngene mbek menowo ngeke'i masukan

ndek pemerintah ditanggapi, lek gak ditanggapi terus kenek bencana yo.. alhamdulillah haha.. la piye la wes jaluk gak dike'i ngajukne gak dike'i tapi kadang pemerintah kan nawari kadang, kadang loh tapi tapi mbasan dijalog tenan tiba'e gak dike'i

Mahasiswa:ada enggak pak alasan karena bapak korban tahun 1994 jadi tyjuannya sekarang oh iya saya mau membantu mengurangi risiko bencana ?

Informan: dadi ngene lek nanggapi teko kene mau iku, koyok koyok krisis kepercayaan karo pemerintah dadi ceritane ngono tapi tiba'e yo gak ngono dadi masyarakat kecil kan maleslah atene ngomong model piye males, jadi percuma gak onok artine mergo sek ileng waktu tsunami yo koyok ngono tapi ternyata paleng seng teko ndek masyarakat paleng supermi la iyo iku.

Mahasiswa: jadi jenengan gabung niki seengga'e mewakili masarakatyang enggak mau, dan seenggaknya jenengan mau ?

Informan: mewakili masyarakat tapi yo enggak kira iso ngadu iki calone ngene-ngene yo gak wani

Mahasiswa: kenapa pak?

Informan: ternyata yo iku mau pertama desatana iku mau yo ditanggapi seng masalah tanggul la mbasan uwes ditanggapi la enek pembentukan wisata akhire opo tanggul yo ilang yowes enggak dibahas maneh gara-gara wisata terutama kemungkinan lo kuwi, jadi lek masyarakat kecil itu kan percuma kan enek program teko pemerintah ngene ternyata program masyarakat mau ilang wes.

p.kasun : kan ngen karepe masyarakat kan tanggul to.. tiba'e teko duwor jalo'e tes iku danane 5M buat tingkat sampek 3 untuk calon pengungsian kulo sanggah... iku lek wonge melek pak la lek wonge turu piye lek tulung-tulung piye ada sirine iyo lek wonge melek enek sirine la lek wonge turu la banyu wes teko.. mbok yo tanggul ae umpomo wonge turu banyune teko iku iso ngurangi ombak bahkan iso gak ada korban pak...meskipun ada korban kecil ora digabres kan ..kan yo repot

p.sudarman : saiki lek sirine yo iku jarak waktune berapa menit le saiki wonge tas medon teko amben banyu wes teko pora yo... mati tapi lek tanggul kono byur ndek tanggul kene iso mlayu

Mahasiswa: besar mana biaya tanggul sama tes pak?

Informan: besar tes wong ini mintanya dari tanah saya, pemerintah enggeh ngoteniku misale eneten proyek wong cilik nglamar nah kuwi engko bagi hasil 40 si aku dan 50 ada di pemerintah intinya bagi hasil

Mahasiswa: kalau dari BPBD apa cuman TES itu ?

Informan: iya

Mahasiswa: kalau mintaknya TES kalau misalnya TES dilaksanakan tapi ?

Informan: mungkin dibangun, wingi yo nyurvey tempat kono yo batal kaitane kambek perhutani, keronono separo perhutani wong padahal kali tek perhutani, lak disek jarene pas kepalane pak priyono BPBD kuwi ngomonge gak urus tanah siapa yang penting nyawanya, tapi saiki ndek asisten ngalih maneh. Lek q sakjane gak urus jane emboh dana 1M diomongne 500 gak urus seng penteng enek, aku ben dana cair piro q wes ora ngoreksi

Mahasiswa: kalau pembuatan tanggul niku masyarakat tau pak ?

Informan: tau to setuju, wong sebagian yo gak iso mikir lo mbak wes opo jare. Tapi lek tokoh-tokoh umpomo dijak ngene oh.. yo mau usahakan-usahakan terus akhirnya tanggul, tanggul sak mono ae yo yebol iyo.. jepang tapi kan lek gak enek tanggul pora tambah nemen wong banyu koyok ngono kae

Mahasiswa: kalau ditanggul enggak kelihatan pantainya pak?

Informan: malah yo lek pengen delok pantainya yo munggah ndek duwure tanggul mosok yo repot

Mahasiswa: mangkanya itu mungkin agak nganu sama wisata, berarti bentur sama wisataa ?

Informan: kemungkinan ngono

Mahasiswa: tapi yang mengelola wisata disini siapa pak ?

Informan: ya arek-arek sini sementara

Mahasiswa: masak kalah sama destana, masak destana enggak mampu kerja sama

Informan: kan ada POKMAS nya, ketua destana yo jane tapi yowes piye maneh. Lek destana iku yo enggak setuju lek iku digae wisata sampek pantai keronono usualne pertama iku tanggul la terus merubah program kok dadi wisata yo dilokne uwong no

Mahasiswa: jadi hambatnya sebenarnya wisata ya pak ?

Informan: kemungkinan gitu tapi kalau ngomong sama pemda ya disalahkan

Mahasiswa: tapi perbedaanya pancer sekarang sama pancer yang dulu berubahnya kan dari wisata pak ?

Informan: ramene opo selamete, yo memang lek digae wisata memang rame tapi lek enek bencana tsunami kan yo korban kan malah mundak akeh opo maneh pas tahun baru pas riyoyo kan korbane kan tambah banyak

Mahasiswa: kayak wedi ireng itu pak, istu yang bukak siapa pak ?

Informan: iya anak-anak itu, samean sudah kesana ?

Mahasiswa: belum

Informan: kenapa kok belum ?

Mahasiswa: besok insyaallah, berarti destana belum ada program yang berjalan, sudah berapa tahun terbentuk ?

Informan: paleng 3 tahun wong kaose gorong amoh

Mahasiswa: enggak pernah ada dana yang turun ?

Informan: ya ada, dana yang turun untuk sosialisasi kegiatan

Mahasiswa: bapak kan pernah nganu jadi korban tsunami 1994, fimana situasinya menurut bapak saat itu ?

Informan: waktu ada tsunamikarena saya kan lihat nganu wayang kulit, sama pak kades ini larinya bareng, lek kulo dereng dadi kades yo mbak ojo diomong-omongne iki barang yo gorong dadi RT kulo maen kaleh niki sek melek ngeneloh.. diantem tapi cumak isin la mari delok wayang buat menyelamatkan saya, saya mikir itu gini meskipun saya itu melaksanakan istilahnya melanggar agam atau hukum tapi kok menyelamatkan akhirnya saya itu sudah lama tidak melaksanakan judi melihat wayang kepetok teman-teman terus diajak main sebenarnya saya tidak mau seandainya saya enggak mau dan saya pulang entah mati atau hidup, tapi akhirnya saya judi keadaan melek untuk di pulang merah itu kan dataran agak tinggi jadi air itu enggak seberapa, seandainya toh pulang entah mati ataupun hidup

Mahasiswa: tapi anak isteri giman pak ?

Informan: disini seblah sekolahan ini, yo kenter bojo ku yo ciri saiki kene sikile la umpomo aku muleh emboh mati emboh urep tapi ikiloh saya diajak kok gelem yowes karo iki, sakjane isin kulo ditanya ini kan tansuwe dulu tanya menkoekstra, menteri sosial ditanya itu. Asline yo nganu delok wayang maen iku belum seberapa lama coro lungguh ngono.. wong jam 12 lek gak set 12 poko jam 12:00 jam 02:00 terus diantem ngono, tapi tak pikir-pikir wong aku iki melanggar hukum tapi kok menyelamatkan

Mahasiswa: mungkin sudah jalannya ?

Informan: iyo pelang, padahal aku tukang maen suwi la terus gak maen yo suwi la dijak maen kok gelem la umpomo aku muleh oame kenter tanggaku kuwi enek seng mati. Tapi balek omah ku ambrok ndek kono datarne agak tinggi memang

Mahasiswa: kalau dulu upaya untuk bangkit dari tsunami gimana jenengan ?

Informan: wes poko susah aku jane apene transmigran jane, la kene telungagung yo seminggu. Aku iki lek isuk dorong wes ora duwe opo-opo diparani karo tentara "sar seng tabah wes to.. enek seng mikir" la iyi lo pak iki wes ogak duwe opo-opo la terus piye? Wes poko cangkrok ndek nganu kono wes poko'e golek urep dewe-dewe ngenteni sego teko. Aku seng isin lek gowo lengser ngono kae lo.. tengteng wayae mangan la gak duwe opo-opo lo mbak kon mangan seng masak tentara-tentara dikenteng ngono kon mangan mari ngono dijatah mie, beras, duwet 5 repes wong sitok dadi 15 dino, marono lek tsunami iki

nganu ngomong salah ora ngomong yo salah ternyata sampomo ngomong masyarakat yo nganu la wong pemerintah dewe kemungkinan seng penteng dikei supermi, wajan, minyak goreng wes nganu mergo tiyap malam entah 2 kali atau 3 kali mobil plat merah entah usuk entah apa itu enggak tau. Tapi aku kae wes dipeseni karo mbahku “ le...enek tsunami sampean iki ojo sampek nrimo barang uwean “ la nopo mbah ? “ margo endang puleh. La wong sandangan sumbangan prang-pirang trek ora nyampek yoan

Mahasiswa: selain itu dibangun rumah-rumah itu pak. Harto ?

Informan: iyo jaman pak. Harto, tapi sakjane iku duwet wing nglayat to mbak duwet sawor. Masalae aku tau dijak ngamen ndek surabaya ndek kono seng digowo wong telu, teko kene digowo memg polsek, teko kono di gowo ndek polres terus digowo neng surabaya ndek kono kambek kapolres Bambang Sutrisno poko digowo-gowo yo jene wong deso nabrak rono koco, nabrak rono koco la gedek kabeh kok koco la tenan iki mbak iyo ngapusi, la terus teko kunu ketemu pak bupati terus jagong-jagongan ngono neng kono nyuwanyi wes, akhire kuwi mudun terus saatnya sekarang tiba inilah saksi hidup dari korban tsunami banyuwangi selatan kulo lawae kulo ken munggah wong telu, mari ngono di takoni tersus cerita la mari ngono mudun terus siapa sekarang yang mau menyang saudara kita korban tsunami di banyuwangi jaman semono teko bir bintang berapa, wes sopo-sopo dan pak handoko siapa wes kon nulis dewe-dewe. Mari ngono iki dapat berapa juta saya serahkan ke banyuwangi la seng disertai bupati ndek bupati ogak ndek kulo. Wes pokok ojo tsunami maneh

Mahasiswa: la sekarang wes mewah pak rumahnya ?

Informan: la saiki camat kae malah suguh dipek, kan ndisek kecamatan kan sek ndek siliragung kae pas jaman demo jenenge sopo ngono ngomong lek pas demo aku tak gowo tampar gede, engko mejo camat tak gebrek-gebrek ben pecah, poko tsunami panggone wong serakah yenmono saiki kok sek panjang umur akeh-akeh stroke urepe soro, saloe mati. La kamituwo pancer matine diiwit-iwit lorone soro, terus trans ndek sumatera tibae ndek kono geger akhire muleh, akhire muleh gak duwe omah terus digakno omah baeng-bareng gotong royong

Mahasiswa: kerja bhakti ?

Informan: enggeh, mari trans keronu geger mbalek maleh akhire digakno omah enggeh kulo kaleh masyarakat gakne, golek kayu nyolong ndek alas wani ae wong rame-rame kok kan digae gakne omah wargane wong yo ora didol poko ora dikanggo dewe kulo wani. Wong rame-rame

karo masyarakat kan yo kayune negoro ae la kangge sopo to negoro
jarene kanggo rakyat



Nama narasumber : Pak pur
Pekerjaan : Nelayan
Usia : 52 Tahun

Mahasiswa: saya dari UNEJ kesini observasi damel skripsi, terus yang diteliti niku Pancer tentang tsunamai. Tapi lebih ke masyarakatnya, kemarin pun teng pak.kasun wau ajeng teng pak kepala desa tapi mungkin pun berangkat teng kantor. Jenengan riyen dadus RT niku ?

Informan: kulo riyen dadus RT niku teng kampung baru sebelah balai dusun

Mahasiswa: niku jenengan dados RT niku nopo ganteni RT yg sudah meninggal nopo?

Informan:waktu niku nganu kulo dados RT teng mriku niku tahun 1988 sudah jadi terus tahun 1994 awal kan mbak kulo teng kalimantan terus kula pindah teng kampung baru didakne RT maleh, terus bar tsunami as jatah tng andap enggeh didadosake RT maleh, lek kulo kendel pun setahun la wong kula mriku dereng angsal satu bulan pun pilihan maleh

Mahasiswa: niku seng milih sinten pak ?

Informan: rakyat

Mahasiswa: lek masalah tsunami engghe pak jenengan partisipasi pengurangan risiko tsunami niku ikut ? mungkin ikut musawarah desa nopo iku menyampaikan aspirasi nopo ngeten-ngeten

Informan: waktu rapat teng deso niku pas enek wong teko kanada niku kuwi mbahas masalah penanggulangan tsunami niku rencanane niku ngajeng ditanggul

Mahasiswa: oh... pantai niku

Informan: enggeh.... datanggul sengmulai tambak lah niku keputusan sampek sakniki dereng enten

Mahasiswa: nopo kok dereng ?

Informan: mungkin enggeh dereng cair dana kuwi

Mahasiswa: niku keputusan niku timbul dari sinten

Informan: enggeh dari masyarakat ?

Mahasiswa: selian tanggul niku alternatif lain niku nopo ?

Informan: yo... penghijauan, la kan kambel-kembel niku kan mboten wonten kambel seng didaerah kidol mergi kan mboten wonten la niku masyarkat enggeh nanem.

Mahasiswa: oh riyen ?

Informan: enggeh lek saniki enggeh sampun ageng-ageng, niku sangking perhutani nyokani bibit maleh 1000 terus nopo koyok kayu.. opo iku kan wes enek ndek kono iku yo teko perhutani

Mahasiswa: lek masyarakat niki aktif pak.. untuk mengurangi risiko niku ?

Informan: aktif

Mahasiswa: niko dalam bentuk nopo ?

Informan: enggeh penghijauan kadang selokan-selokan niku enggeh diresikilah..
soale nyapo.. kados selokan nikikan lek enten toyo kan sageto mlaku

Mahasiswa: niku pembersihane niku dijadwal nopo

Informan: gese enggeh jumat benjeng niku niku, jumat bersih em.. kerja baktilah
istilae

Mahasiswa: Sedanten tumut pak ?

Informan: enggeh gantosan sebagian misale per RT niku tiang 15 jumat maleh
enggeh tiyang 15 cuman per RT niku enggeh

Mahasiswa: lek seng mboten tumut pak pripun ?

Informan: oh niku kan kadang tasek dereng wangsul teko laut enggeh mboten
nopo-nopo. Tapi ngeten lek tiyang mriki niku sekirane mboten saget
bidal kadang enggeh nyukaaken roko atau kopi ngoten niku mengke
enggeh damel tiyang-tiyang seng kerja bhakti iku. Tapi asline enggeh
mboten mekso lek mboten nguwei enggeh mboten nopo-nopo

Mahasiswa: oh... sampun dijatah

Informan: enggeh pun dijatah

Mahasiswa: niku seng 15 niku inisiatif nopo sudah terdaftar

Informan: diperintah

Mahasiswa: jenengan enggeh tumut niku to... nopo anggota destana

Informan: mboten

Mahasiswa: Teng mriki sopo ?

Informan: Mriki mas paleng lek kulo mboten tumut

Mahasiswa: Tapi masyarakat mriki sadar enggeh pak lek enten potensi tsunami

**Informan: Alhamdulillah sadar, wong kadang-kadang lek mendung ngoteniko
tiang mriki nganu mbak... istilae was-was mendung pueteng
ngoteniko mesti was-was, nopo maleh katek lampu mati ngoteniko
jarang tiyang teng jero mesti teng jobo**

Mahasiswa: niku teng jobo nopo pak ?

Informan: enggeh kumpul-kumpul ngoten lo mbak

Mahasiswa: kumpul kaleh tetangga ?

Informan: iyo kambek tanggane

Mahasiswa: mriki RT pinten pak ?

Informan: mriki RT 05 lek ngajeng mriki RT 03

Mahasiswa: lek selain rembuk warga niku kat seng tumut senes perangkat loh..
tapi warga ?

Informan: biasae niku dipendet 1 RT kadang-kadang tokone, nah setelah niku mari rapat niku tokone menyampaikan ke warga papelng mboten dipendet 6 atau 7

Mahasiswa: lek tokoh teng mriki biasae sinten pak ?haji nopo ustad

Informan : enggeh tiyang biasa tiyang seng sugeh-sugeh niku lek seng hai enggeh enten, kiyai enggeh enten tokoh pemuda enggeh wonten

Mahasiswa: oh... relawan niku ? nopo katah seng dados relawan niku ?

Informan: sebagian mriki niku

Mahasiswa: proses enggeh.. kan pas 2014 kemarin kan enten isu niku kepanikan warga seperti nopo ?

Informan: waktu niku dikabaraken ajeng wonten tsunami, kan niku dugi negoro luar to.. la niku dampa'e niku tirose kan berimbas sebagian wilayah selatan Indonesia, kan teng TV enggeh wonten la waktu niku tiyang-tiyang beramburan mlayu teng deso kolo niku mboten purun jadine jam 12 dalu disusul tiyang silir baru niku. Lek karep kulo enggeh mboten purun wong tsunami niku mboten kengen diprediksi, la jaman tsunami niku mboten enten nopo-nopo tanda-tanda koyok gempa cuman waktu niku keadane redup terus gelombang laut koyok teng gentong terus waktu niku kebetulan enten wayang jadi terjadine jam 2 kurang 15 menit wong jam 1 niku kulo tasek rapat teng masjid jadine dereng tilem

Mahasiswa: berarati niku katah seng dereng tilem enggeh pak?

Informan: lek kulo dereng, tapi lek waktu niku katah tiyang tilem empunan malak seng katah seng pejah niku tiyang seng dereng tilem

Mahasiswa: orang disini patuh pak sama aturan terutama tentang bencana?

Informan: yo patuh mbak kan masalae enggeh wedi niku, ken ngungsi enggeh enggal budal ngungsi kan lek niku mestine wes enek peringatan gedose masyarakat enggeh enggal-enggel nurut

Mahasiswa: kok saget ngoten pak?

Informan: masalae kan wong tilem kan dijunjung sak ambene la seng gorong turu kan enek seng kenek antem banyu lak omah kene iki ae resik. Lek seng rosok utuh daerah kae seng samean katene mlebu merene kan mari tambak la lor embong kae utuh kae gor kalong sakderet

Mahasiswa: katah tiyang mriki korbane ?

Informan: wong kene 224 seng ketemu lek koyok eong boroh niku koyok wong teko jember niku ora ketemu identitas

Mahasiswa: niku kuburane teng ?

Informan: la kuburane pas samean katene mlebu iku kiri jalan, dadi sak lubang enek seng isi 20, 15 la poye mosok kuburane wong sitik katene sak lubang kan yo kesel dadine didadekne 1

Mahasiswa: oh... dados jenengan tumut menalnggulangi

Informan: ito kan campur kambek TNI

Mahasiswa: jadi warga-warga enggeh melok pak?

Informan: yo sebagian melok sebagian ngungsi mbak

Mahasiswa: ngungsine teng pundi ?

Informan: yo ndek silir baru sebageian ndek deso sebageian ndek sekolahan

Mahasiswa: lek pas ngungsi tiyang seng gadah mobil niku memang ditunjuk untuk meminjamkan mobile kersane tiyang seng mboten gadah kendaraan niku saget nunut ?

Informan: jaman semonten dereng enten seng gah mobil, engghe enten seng gadah tapi gadahane tiyang jawi. cuman nyegat mobil box seng ngangkut iwak mriki kan gudang gudang gadahane tiyang srono tiyang jajag.

Mahasiswa: lek seng ndek wingi 2014 ?

Informan: 2014 yo enek truk pic-up

Mahasiswa: Niku sek sinten?

Informan: Tek tyang-tiyang niku

Mahasiswa: Niku mboten nopo-nopo ? terus niki masyarakat memang disuruh tumut niku nopo emang inisiatif

Informan: enggeh inisiatif e masyarakat , permasalahan enggeh wedi kaleh seng teng mriki niku mau Kan kulo subuh mriki mboten enten nopo-nopo kan aslione isuk to mbak diperkirakan kan jam 06:00 tapi mboten eneten nopo

Mahasiswa: Niku ngungsine malam enggeh pak?

Informan: enggeh sekitar mari maghrib sampek jam 24:00, kulo jam set 12 baru berangkat

Mahasiswa: teng mriki sepi enggeh pak mboten enten seng nunggu

Informan: enggeh enten seng nunggu tiyang-tiyang seng mboten medal niku seng nunggu

Mahasiswa: oh.. enten seng mboten ngungsi ? niku nopo pak kok mboten ngungsi

Informan: Lek medal sedoyo lek enten nopo-nopo kan susah dewe tamabahan teng mriki engghe mungkin sampean mboten percoyo mbak, lek teng mriki enten pedah samean gledakne seminggu yo panggah teng mriki niki mboten enten tiyang kemalingan mboten wonten. Engghe lek jenengan mboten percados jenengan tanglet pak RT laine lek mboten enten sepedah ilang, niki to mboten enten sepedah samean lek musi plere bulan 5, 6 gledakan sepedah tapi yo gak enek seng ilang iki, disek enek wong amleng sepedah teko Jenggawah mati neng kene

Mahasiswa: amuk masa?

Informan: amuk masa

Mahasiswa: nopo pak kok sampek mboten sampek enten maling

Informan: mungkin wedi mungkin, lek niat enek maling iku yo mbak yo entek kan omae wong kene kan sebagian teko triplek kan jaman bantuan kan teko triplek

Mahasiswa: kath seng tasek engghe pak.. seng triplek ?

Informan: kutrang lebih kari separo

Mahasiswa: mboten usah perlu pos kamplinh

Informan: pos kamling iku enek mbak tapi gak enek seng jogo, yo enek jogo cuman pas hari-hari penteng tok ngono kae pas enek dayoh baru dijogo

Mahasiswa: mboten enten tiyang ronda berarti enggeh ?

Informan: ora enek mbak lek mbiyen enek lek saiki ora enek

Mahasiswa: nopo krono sangkek percoyo kaleh tanggane ?

Informan: masalae wong kene jarang enek wong turu, mbok masio bengi barang. Samean nginep ?

Mahasiswa: mboten

Informan:oh.. lek kene jarang wong nginep masale daerah nelayan, soale lek nelayan iku tekone sakwaktu-waktu kadang-kadang jam9 , jam10 kadang jam3 bengi jadine gak mesti

Mahasiswa: la niku seng nanam tumbuhan niku seng ndek pingger pantai niku sinten ?

Informan: masyarakat cuman dike'i benih soko perhutani

Mahasiswa: enggeh alasane nopo ?

Informan: untuk penanggulangan tsuanmi

Mahasiswa: tirose ajeng nganu ajeng damel jalan lek mlaku teng bukit, tirose tasek sengketa kaleh perhutani

Informan:Oh nganu menawi mbak permasalahan tsunami niku mboten saget persalahane tanahe perhutani mbak dadine mboten saget , iku rencanae posko iko disokani grio jadine posko terus teng rencanane teng mriku lek danae wes medun cuman dereng dilaksanakan

Mahasiswa:Niku damel nopo pak ?

Informan: andeikata wonten tsunami sakderenge wonten tsunami tiyang-tiyang mriku

Mahasiswa:oh... tes mriku, tapi pingine masyarakat damel niku

Informan: senes niku sangking pemerintah bukan masyarakat

Mahasiswa: Beararti penangane lek enten tsunami mlayune teng mriku ?

Informan: tsunami niku lek nurut biologi kan enten tandae istalae koyok gempa bumi, la lek gempa bumi kedose ningali teng laut lek keadaane pasang surut niku tebeh enggeh kedah endang mlayu la tempat pengungsian niku teng mriku antisipasine teng mriku

Mahasiswa: lek teng situasi bencana niku tingkat solidaritase yok nopo pak ?

Informan: enggeh tolong menolong mbak, seandainya kulo kenek enggeh di bantu enggeh dirumat waktu niku katah seng kempal niku teng tambak niku kan enten griyo dowo niku enggeh teng mriku, niku tasek enten perumahane riyen dadi teng mriku sedoyo enggeh seng enten potong sikile. Waktu niku seng pertama kali seng mlebu teng TV niku keluarga kulo sak RT

Mahasiswa: jadi sikap tolong menolong antar warga niku seperti apa?

Informan: tasek sae bentuknya hubungan baik. Misale sakniki enten kerepoten misalae enten tiyang mati niku mboten dikekengken niku pun dugi, misale teng dapur niku empun mboten usah dikengken sampun dugi misale sampean teku teng gonaku wes mboten usah dikongkon. Lek teng mriki niki kecuali tiyang gadah damel sunat laen maleh lek tiyang kesusahan wes gak usah diperintah maleh, kan lek sunat kan kudu diparani istilae kan jalok tulong lek tiyang kesusahan kan mboten

Mahasiswa: lek solidaritas antarane masyarakate niku, kan sakniki enten seng medamel teng tupang pitu niku nopo mboten kres kan dekwengenane

Informan: iyo ndek wengenane lek sakniki mboten empun pas jaman-jaman demo niku enggeh kres, masalae ngeten lo mbak tiyang medamel teng PT niki enggeh nyuwun sewu niki dereng pro kaleh tambang kadang-kadang penambang niku ngomong kapan demo biasane ngoten

Mahasiswa: niku lek medamel niku biasae bagian nopo?

Informan: wonten bagiane kiyambak-kiyambak niku wonten seng pengeboran kontruksi teng mesin enggeh wonten, poko wonten bagiane dewe-dewe mbak

Mahasiswa: tapi mboten wonten silisih paham enggeh pak ?

Informan: enggeh mboten wonten, mboten masalah lek enten poko warga mriki niku mboten saget disangkutpautaken to mbak.. seng penteng niku kan pihak penambang to mbak kan sakniki mboten enten kepedulian teng masyarakat iku soale kompensasi niku mboten enten, karepe masyarakat dijelok kompensasi yo sak kuwate mriko pinten lek maune yo nganu karepe masyarakat niku jalok duwur supoyo mboten ditambah. Waktu niku pengajuan 3M nopo ngoten maksute kersane mboten ditambah

Mahasiswa: sakniki dibangun ngoten

Informan: iyo dibangun kalah masyarakat sakniki ndek wengenane entek mbak alat-alate kabeh tilang minyak dibong

Mahasiswa: Katah pak seng dados tersangka?

Informan: lek wilayah barat niku kurang lebih lek 30-an enek, seng dihukum iki ponakan q kenek sekitar wong wong 6 iku seng kenek lek ponakan q ndek anane

Mahasiswa: niku massa niku diajak nopo kemauane kiyambak ?

Informan: kuwi ngene critane mbak demo iku sakjane wes enek tapi demo kecilah teko masyarakat, la lek wong kene iki gak sepiro mbak seng enek iku daerah rowo jambe lek krungu ceritane teko konco-konco iku waktu iku kan sosialisai teng nganu widodo jajag cuman kapolsek e kliru ngomong sakitik la terus kono ngebel merene, akhire kono gorong teko kene wes bong-bongan entek-entean ceritane iki ngomong wong banyuwangi ra kenek diatur kan iku kan berarti sak banyuwangi kenek kabeh akhire dibel kuwi wes dadi akhire tilang minyak iku lek gaksalah pas usume wong sembayang maghrib iku bledos, lek koyok aku ngene ogak iso mbak melu-melu ngonokuwi masalae bapak e wong akeh la lek wong koyok aku ngene iki melok kan yo.. berarti bapak e melok budal sitok budal kabeh

Mahasiswa: seng pelopore pertama, seng ngajak niku ?

Informan: dihukum mbak jenenge edi iku wong pulau merah

Mahasiswa: baerarti niku inisiatif masyarakat enggeh pak ?

Informan: iyo.. masyarakat la iku mau mbak poalne ora enek sosialisasi teng masyarakat la angger demo ora enek keputusan akhire jenenge wong akeh kan pendapate kan dewe-dewe la tujuane podo. samean asli jember to mbak ?

Mahasiswa: niki seng asli jember lek kulo blokagung cuman kuliae seng teng jember . jenengan asli tiyang mriki to pak?

Informan: lek aku tambah wong adoh mbak wong pasuruan tahun 1984 baru merene la lek bojoku iku asline wong muncar cumak pindah merene

Mahasiswa:oh disini banyak pendatang

Informan: rekenane wong kene iki ogak enek mbak yo pendatang kabeh, iki ka daerah nelayan la lek kampung baru samean pas apene mlebu kae iku akeh wong transmigrasi pas mari tsunami muncar. Poko kejadian ndek kene mari tsunami flores. Jaman semono iku jenenge duduk tsunami banjir jenenge seng jenengne tsunami kan wong jepang

Mahasiswa: lek hunbungan sehari-hari keakrape seperti apa pak ?

Informan: yowes biasa yowes lek wong nonggo jarang kan yo wong nonggo yowes entok e ngonokae

Mahasiswa: tapi tsunami 1994 apa pengaruhnya dateng kehidupan sekarang ?

Informan: menawi pancer enggeh ngoteniki istilae mboten enten perkembangane la lek setelah tsunami niku enten perkembangan enggeh koyok rumah

niku ditata rapi pemerintahan yo apik terus perekonomiane yo lebih maju la.. riyen griyo niku sampek dugi pantai cumak semrawut

Mahasiswa: kok saget ekonomine lebih maju pasca tsunami niku dospundi maksute ?

Informan: setunggal lek riyen tiyang medamel niku perkelompok kan ngote engken gampangne ento 500.000 mengke dibagi pinten ngoten la lek saniki mboten empon gadah spit dewe gampangane la lek entok 1.000.000 yo tek dewe.

Mahasiswa: sepi entok keng pundi ?

Informan: enggeh sebagian tumbas la lek riye kan bantuan teko pemerintah banpres niki warnane putih la lek niki enggek mbak

Mahasiswa: kerjone niku nopo nelayan pak...?

Informan: sebagian tani sebagian nelayan, lek tani teng mbabatan

Mahasiswa : oh...mbabatan teng wingking niku dalan ajeng teng wedi ireng, kan niku katah griyo pak ?

Informan: iku asline wong teko palrian teko sumatra tahun 2001

Mahasiswa: Niku RT ne teko pundi

Informan: Ndek kono enek RT ne dewe mbak

Mahasiswa: rumah-rumah seng teng hutan niku enggeh warga mriki

Informan: oh.. sampena mau teko alas kono

Mahasiswa: enggeh

Informan: teng wedi ireng ajenge dibangun mushola niki kulo tasek ngurusi

Mahasiswa: niku biayane sangking pundi ?

Informan: perhutani kabeh

Mahasiswa: nopo ditarik niaya masuk teng wedi ireng niku ?

Informan: kiro-kiro 3000 yo kanggo kebersihan

Mahasiswa: lek seng nganu wisata niku sinten pak?

Informan: pok mas iku seng ngelola ketuane sopo yo kene ... lek iku aku gak faham mbak, ndek kene iku calone hotel tok to.. mbak kono iku sekitar tambak, dadine kene merine dibangun terus kan iki meh sertifikat to mbak

Mahasiswa: hotel niku sinten seng mbangun

Informan: pemda daerah mbak.. masio wisata iku yo daerah

Mahasiswa: biasae niku lek enten wisata kan mboten saget dibangun tanggul kan pak?

Informan: iso kan iso ndek tengae

Mahasiswa: tapi nopo masih berharap tanggule niku dibangun nopo

Informan : tetep, kan perikanan kan yo mbangun tapi ndek tengah tapi dugi watu

Mahasiswa: berarti tiyang mriki mboten enten penduduk asli enggeh pak?

Informan: yo seng asli wong seng umur sekitar 30th iku wes mbak, lek seng tuwek-tuwek asli wong jobo

Mahasiswa: lek enten tiyag baru pendaatng niku dos pundi hubungane kaleh penduduk lokal

Informan: engghe biasah mbak... kan istilae tiyang boroh engghe biasah

Mahasiswa: griyone pundi pak tiyang boroh niku pak?

Informan: tiyang boroh griyone biasae koyok omah q ngene iki disewo

Mahasiswa: berarti katah rumah seng disekne pak?

Informan: engghe katah seng disewakne misale ngono omah-omah negen iki disewo mbak, jadi gampangane lek disewo masyarakat biasa niku 1th katakannlah 1.000.000 tapi walaupun dienggoni 3hari tetep sakmono, istilae masio cuman digae 1 dino tapi tetep bayare 1th mbak. Kan soale kadang lek ndek kene iki uwong podo pindah misale ndek muncar rame yowes seng ndek kene ditinggal. Istilae iku wong nelayan iku padangan, koyok padangan mbalek ndek muncar lek petengan mbalek ndek pancer

Mahasiswa: lek lek bantuan dos pundi riyen, bantuan datange terus menrus nopo cuman segejap?

Informan: mari tsunami kae lek masalah beras iku dicatah kadang setengah kilo per jiwa jipoke per hari sepiisan

Mahasiswa: niku riyen dibantu sampek nopo pak, nopo sampek masyarakat saget bangket maleh ?

Informan: sampek suwi iku mbak, dadi omah wes dadi wes dienggeni iku bantuan sek teko ae jaman semono kuwi ileng q pokok sampek wong iso megae

Mahasiswa:Medamel nopo maneh

Informan:yo neng laut mbak

Mahasiswa: Lek niku enten tiyang seng dibangokne rumah kaleh tiyang-tiyang niku pripun pak, rumah damel pak kasun seng dulunya pasca tsunami kan pindah teng sumatra ?

Informan:oh nganu.. wong wes gak enek mbak wes meninggal

Mahasiswa: niku nopo bener dibangokne rumah kaleh tiyang-tiyang mriki ?

Informan: oh.. iyo..

Mahasiswa: terus bahane teko pundi ?

Informan: yo soko cukup-cukupno mbak.. istilae donatur

Mahasiswa: nopo kok nganu masyarakat ko mau membantu pak?

Informan: permasalahane biyen disek karo masyarakat iku peduli, jaman disek pas de'e dadi kamituwo akro masyarakat iku peduli lan kabeh enek permasalahan iku digae gampang lek musuh pak kuwi, coro barang seng angel iku gak enek mbak kabeh digae gampang. La mari tsunami

wonge melok transmigrasi mbak ndek sumatra terus loro-loroen mbalek rene la terus gak duwe enggon yo enek enggon cuman kurang layak akhire musyawarah karo warga. Apik wonge mbak

Mahasiswa: pak kasun sinten

Informan: pak siran:

Mahasiswa: Seng istri enten

Informan: Enek

Mahasiswa: lek kayu niku entok keng pundi pak?

Informan: jalok ndek perhutani, lek perhutani iku oleh mbak pokok duduk gae pribadi... koyok misale gae mushola iku oleh jipok. Biasae bebrapa bulan sepisan enek tarikan

Mahasiswa: tarikan nopo pak?

Informan: digae kematiyan

Mahasiswa: mesti enten pak Dadi mboten dibiyayai kaleh keluargane pak?

Informan: yo dibiyayai mbak karo keluargane cuman kan masyarakat kan duwe perkumpulan to, enggeh saumpamane teng mriku kan bahane dugi kayu kan mbak lek saumpamane tuan rumah gae semen bearti kayu mboten digae, kan biasae tiyang-tiyang niku njegat teng kuburan gae pos amal la engko entok piro dikekne keluarga setengh dkekne kas setengah pisan, kadang-kadang entok 3.000.0000 atau 2.000.000

Mahasiswa: oh niku damel tumbas batu nisan niku to pak

Informan: iyo istilae kijing-kijing kan setiap bulane dadine gae tuku sirap

Mahasiswa: oh.. tuwan rumah mboten usah nganu enggeh ?

Informan: gak usah kan wes enek perkumpulane dewe dadi tuwan rumah gak usah, tapi yo ditakoi tuwan rumah iku gae semen opo kayu lek gae semen bearti kayu digak dugae tapi disimpen lek enek wong gak enek meneh yo iku digae. Iku perkumpulane teng mushola mriki

Mahasiswa: enten perkumpulane niku pak?

Informan: enten ketuane pak.Muji

Mahasiswa: niku tukang nganu kematian ?

Informan: iyi ketuane pak.muji enek mushola lor embong

Mahasiswa: niku enggeh dadi korban tsunami 1994 nopo mboten ?

Informan: enggeh dadi korban

Mahasiswa: la jenengan niku pas waktu tsunami 1994 teng mriki ?

Informan: mboten

Mahasiswa: teng pundi ?

Informan: teng kampung baru, teng griyone toyone enten 1m

Mahasiswa: niku jenengan saget selamat gimana nopo mboten keseret air

Informan: enggak kan air cuman mbyorr.. langsung hilang kan q tas apene melebu omah le'e moro-moro tuwaku wes kecepel pas buru isuk iso ngetokne

Mahasiswa: nopo kok masih inget-inget kalah tsunami jenengan ?

Informan: yo kadang-kadang lek ndek TV iku ditokne koyok ndek aceh iku sek ngeri mbak

Mahasiswa: tapi lek biasah niki pripun ?

Informan: biasah, tapi lek jarene wong jepang diperkirakan lek enek tsunami iku sekitar 100th maleh buru enten. Tapi mung seng kuwoso seng eroh

Mahasiswa: tapi sakmantune tsunami 1994 niku nopo katah pendatang ?

Informan: katah pendatang wong riyen namun 500 sakniki pun 850

Mahasiswa: berarti seng 300 sekian mboten enten pengalamane ?

Informan: mboten

Mahasiswa: namun seng 300 tiyang seng mboten enten pengalaman tsunami niku ikut-ikut nanam nopo ikut kontribusi mengurangi?

Informan: enggeh sami mawon lek pun penduduk mriki yo melok ngrumat

Mahasiswa: ngrumate niku seperti nopo pak?

Informan: yo.. sakniki enten lare kan kadang-kadang enten lare seng coklei yo diaru-arui kan lek nyirim mboten nate nyiram

Mahasiswa: la niku wonten seng ngunduh aren

Informan: niku kan riyen gadahane masyarakat lek balai dusun membutuhkan dana akhire poko wite gadahae seng nandur lek buah niku gadahane balai dusun, yo sebagian gae monumen iku mau

Mahasiswa: oh.. balai monumen hasil balai dusun teng kelapa

Informan: Iyo to pagere iku mbak kan disek gak enek pagere, lek enek opo-opo kadang yo ndek kene jadine pak.pos iku deke'e teng mriki

Mahasiswa: tapi jenengan seng nganterne teng liane ?

Informan: iyo.. iku jalarane udan-udan de'e mlebu teng mbabatan kulo niku nonjok teng mbabatan, la tiyang niku cuman mubeng-mubeng tok terus tak takoi samean niki golei sopo to pak? La wonge jawab kulo niki ngeteraken surat tapi ajeng medal mboten saget. Wes melok aku akhire kulo mbejani saiki ngene mas lek enek opo-opo surat utowo paketan samean jajok merene pokok ndek pancer aku sanggup dadine saiki paketan sembarang ceblo'e ndek kene

Mahasiswa: dadi tiyang-tiyang madosine teng jenengan ?

Informan: yowes aku seng ngterne teko langsung tak terne ndek omae

Mahasiswa: tapi biasae tiyang-tiyang niku butuh seng darurat damel mobil niku damel nopo biasae ? misale teng rumah sakit nopo melahirkan

Informan: lek ambulan yo gak enek ndek kene yo gae pribadi

Mahasiswa: lek mboten gadah ?

Informan: yo jalok tulung tonggone mbak

Mahasiswa: purun pak?

Informan: yo gelem enek wong uapik ndek eken mbak jenenge pak. Sukri pokok enek wong ngelahirkan wong loro wong kecelakaan mesti diterne diisekne bensin ae ogak gelem, kan bojo ku kan pernah pendarahan ndek jedeng iki cerito yo mabk tahun 2006 aku ndek ngareopan q gae tulisan la bojo ku iku bisae ndek jedeng gak pernah celok-celok q mlebu ndek kene enek darah la darah opo la terus maringono morotuwo q tak celok terus q golek montor waktu kuwi enek montor bane guedi kon gowo yo diwei duwet qmbak kon gowo cuman kon nyupiri, pas apene budal jenenge pak. sukri metu wonge takok nyapo q ngomong lek wong wedok katene mbabarne langsung wes mbak montore langsung digowo merene ngeterne ndek banyuwangi kono mbak ngono kuwi yo gak gelem diijoli bensin, lek samean ngarani q goroh wes mbak sanean takok tonggo-tonggo samean rene maneh samean q sampluen wes tenan wes iki mbak..

Mahasiswa: tiyang pundi niku nopo tiyang pancer mriki?

Informan: asline tiyang madura la seng wong rogo jampi kene

Mahasiswa: sakniki netep teng mriki ?

Informan: iyo netep ndek kene

Mahasiswa: kerjo nopo niku pak?

Informan: jektas ngawikno anae mbak sampek emoh-emoh seng ngladeni dayoh la wong seng diundang karo gak diundang podo teko kabeh sampek apie wonge ndek uwong

Mahasiswa: tiyang lintune enggeh enten pak kados pak. Sukri niku pak?

Informan: yo enek seng penteng ngene loh mbak.. daerah kene iki seng penteng omonge umpamane koyok q ngene iki kan wong gak duwe yo mbak yo.. terus engko sopo seng duwe montor opo chino ngarep kuwi yo siji sakglubutan seng sijine jalok tulung ngono kuwi yo ditekakne kono kadang-kadang disupiri dewe kadang-kadang ngongkon supir pribadine ngoni kuwi diijoli bensin yo gak gelem

Mahasiswa: berarti sadar ya pak ?

Informan: iyo sadar jadine kadang seng katene ngongkon maneh kan yo sungkan

Mahasiswa: lek didamel untuk pengungsuan niku seng kados 2014 niku enggeh purun ? isu tsunami

Informan: yo gelem mbak, siap lek masalah kuwi mbak waktu kuwi mobil 14 seng digae

Mahasiswa: gahane sinten mawon ?

Informan: la wong siji enek seng duwe 3 enek seng 2 gak mesti mbak

Mahasiswa: sedanten didamel niku mbak

Informan: digae saiki maneh iki tambah akeh la ponakan q ae duwe 4, koyok wingi ae mbak q gowo gedang ndk muncar yo tak unuti tak bayar yo

gak gelem jenenge pak. Jamil iku. Kuwi tak takoni apene ndek endi amu mil? Ndek muncar lek q tetep gedang 2kebo tak bayar ora gelem lek wong liyo paleng yo ditarek, enek ae mbak seng gak gelem disenggol

Mahasiswa: oh.. enten pak?

Informan: enek kan uwong yo macem-macem

Mahasiswa: lek usahane tiyang mriki minta tanggul niku dos pundi pak? Ngoyok sampek enten demo ngoten

Informan: ogak enek.. cumak deknane iki lurah kambek camate iki diengkreg kiro-kio entek 5M diperkirakan malah lebih

Mahasiswa: ajeng damel tanggul?

Informan: enggeh

Mahasiswa: niku diundur nopo krono enten wisata nopo krono danae mboten enten ?

Informan: danae gak enek cumak iku wes ngajokne ndek pusat barang cuman pelaksanaane dereng

Mahasiswa: ngeteniki dos pundi jenengan nopo bejo teng tiyang gawe tanggo nopo pripun?

Informan: mangke nganu biasae niku per RT niku enten seng mewakili masyarakat sakderenge kados kulo kan marani terus disampekne teng masyarakat mangkane sedanten RT podo

Mahasiswa: oh.. sami sedanten nyuwun tanggul ?

Informan: paleng duwure gak sepiro paleng cuman 2m

Mahasiswa: berarti ancen berharap mboten enten tsunami terus lek enten niku skalane berkurang

Informan: koyok banyu niku rodok sudo ngono lo mbak

Mahasiswa: la ngertose sangking pundi lek lek tanggul saget ngimbang banyu ?

Informan: kadag-kadang ombak kan gede kadang-kadang kan munggah la ngononkuwi warga wes wedi loh.. mbak... yo akhire wong-wong iku jalok tanggul sakjene dekee iki kudu ndek tengah

Mahasiswa: teng tengah laut ?

Informan: iyo ndek tengah laut kiro teko daratan pinggir 5m dadine gelombang kan gak iso pecah tapi lek keadaan iku mau gak tertutup akhire kan gulung to mbak, tapi pokoe gak enek gempa ngono yo insyaallah yo aman waktu tsunami ndek ken iku pas kejadian opo disek. Poko disek seng parah kan etan mbak

Mahasiswa: nopo mboten enten seng ketemu niku jenazae pak?

Informan: lek wong pancer ketemu kabeh enek wong boro iku disek kan sek enek warung disek di tepi pantai mbak waktu kuwi enek wong 16 mati kabeh lek jenenge pasti amsio mlayu ndek endi mesti wayae.

Mahasiswa: enggeh pun mbak kulo tak bade pamet

PART 2

Mahasiswa: saya mau tanya-tanya pak, tentang penghijauan dari perhutani pak ?

Informan: oh penghijauan yang dipinggir pantai, niku sudah berjalan niku

Mahasiswa: berapa kali pak ?

Informan: kalau enggak salah 3 kali

Mahasiswa: niku bentuk kerjasamanya gimana pak ?

Informan: seng nandor kuwi masyraka, yo rakyat, arek sekolah kuwi mbak

Mahasiswa: kalau perhutani pak ?

Mahasiswa: perhutani yo melok nandor poko membaaur jadi satulah

Mahasiswa: kalau masalah benih itu pak ?

Informan: kalau benih niku teng perhutani

Mahasiswa: kalau masalah sewa lahan itu pak ?

Informan: maksute sewa lahan yang ditepi pantai to mbak

Mahasiswa: senes pak seng teng hutan seng damal pertanian

Informan: oh neng mbabatan iku mbak, la lek neng mbabatan kuwi tiap tahun dikenekne istilae administrasi sakwolone Rp. 75.000 iku pertahun

Mahasiswa: niku seng tumut katah pak ?

Informan: akeh mabak berapa ratus hektar kuwi

Mahasiswa: kalau pohonnya yang dihutan pak priapun?

Informan: la lek masalah kambil, mauni teko perhutani dadi nandur disilii lahan ngono

Mahasiswa: kalau pohonnya pak apa mboten angsal ditebang ?

Informan: maksute pohon seng neng alase opo ndek pantai

Mahasiswa: teng alas pak ?

Informan: lek ndek alas memang gak oleh mbak

Mahasiswa: nopo'o kok mboten angsal pak ?

Informan: memang dilarang, kan permasalahane kan untuk anak cucune maksute kan mbesok anak cucune kuwi la seng no 2 ne kuwi gae menaggulangi bencana la misale lek alas kuwi gundul kan otomatis lek enek udan kan longsor no mbak

Mahasiswa: nopo enten sanksine pak ?

Informan: oh.. kuwi lek kecekel yo dihukum mbak

Mahasiswa: nopo enten tiyang perhutani teng daerah Pancer pak ?

Informan: lek Pancer gak enek mbak, seng enek iki lek samean pingi nemui wong perhutani yo Krajan

Mahasiswa: lek tiyang seng dikasih kepercayaan kaleh perhutani niku sinten pak ?

Informan: lek kene wong seng dikei kepercayaan kuwi yo pak sunar, kuwi asal-usule seng dieki pertanggung jawaban masalah babatan yo pak. Sunar kuwi. Kene iki omae ngarep omah ku iki

Mahasiswa: oh teng mriki entene tiyange injing nopo sonten pak ?

Informan: pak. Sunar kuwi kadang isuk enek kadang sore yo enek

Mahasiswa: kalau untuk peraturan tentang nebang pohon niku mulai kapan enggeh pak ?

Informan: lek masalah kuwi mulai ndisek yowes enek mbak. La wong arepe golek preng barang yo gak entok lo mbak lek gae wong perhutani jalen, rotan kuwi barang yo gak entok

Mahasiswa: nopo pak?

Informan: yo pokoe yo gak oleh dijimok arepe digae pupuk arepe, karepe perhutani iki digae pupuk tapi wong masyarakatate iki okeh jenenge wong kepingin mangan iki yo piye maneh

Mahasiswa: lek tiyang seng kecekel niku hukumane nopo pak?

Informan: iyi mabk tau enek seng dicekel mbak dihukum

Mahasiswa: niku sanksine pripun pak ?

Informan: kuwi kepolisian mbak

Mahasiswa: pak lek tiyang seng koordinir penghijauan niku sinte? Tiyang seng memberikan informasi ?

Informan: oh ketua kelompok, nganu ketua kelompok babatan istilae neng kene. Engko koyok pak. Sunar kuwi mau kan ketua kelompoe pak. Sunar, la engko pak. Sunar kuwi engko ngowe werohlah istilae

Nama Narasumber : Pak Rangga
Pekerjaan : Pedagang
Usia : 57 Tahun

Mahasiswa: tanya tentang tanggul apa masyarakat setuju

Informan: buat apa enggak setuju, wong untuk keamanan bersama pasti itu setuju.

Kan itu juga lokasi milik umum itu lokasi kalau lokasi umum kalau orang sini ya kalau bukan milik pribadi gak masalah. Kan rencananya diadakan di balai dusun kan poko kalau itu gak ada masalah emang milik umum kecuali milik pribadi itu dampaknya masih difikirkan rencana habis itu tapi saya rencana habis ini sih tapi alangkah baiknya anunya dulu ae tanggul itu

Mahasiswa: tanggulnya pak?

Informan: iya tanggulnya dulu itukan mengurangi derasnya air otomatisakan dampaknya enggak begitu parah, sekarang ada tempat evakuasi sementara kalau airnya itu besar habis juga sebenarnya, seperti gakusah jauh-jauh di aceh itu berkilo-kilo meter airnya apa ya enggak habis itu kalau disini cuman berapa meter permukiman dari sini kesana, sini jalan sini sampek ke batas air panati itu enggak ada 100 meteran mungkin sini sampek sana 200 meter 300m habis kalau tsunami besar kalau ngomong tempat evakuasi ya keluar dimana tempat keluarnya ya cuman 1 ya gunung itu hanya itu loh.. jalannya, umpamanya serentak berangkat apa ya cukup la penduduk saya saja yang RT 03 yang sepenuhnya hampir 1.000 lebih ini haduh... wes poko enggak nutut

Mahasiswa: kalau yang katanya lari kebelakang itu pak kemana ya ?

Informan: oh itu sana ke hutannya perhutani mbak, disana memang jauh lebih tinggi

Mahasiswa: kalau misalnya memangnya sudah terjadi bencana mendadak pasti kacau ya pak?

Informan: pasti sudah enggak mungkin enggak kacau mergakne akses jalan cuman 1 kemana jalan lagi kan semua gunung itu sana itu hutan mangkanya disini jarang ada pencurian mau lari kemana dia, iya disini jarang denger ada kemalingan banyak disana ada sepeda motor saya belum dengar ada pencurian itu kalau cuman makanan umum saya rasa kalau motor enggak ada jarang kan larinya berat disini mesti kecekel. Kan dulu pernah ada anak dari muncar ya.. wes langsung papak sana dah wes pasti kena aksesnya 1 masalahnya disini, misale sini bilang anu ngebel sana langsung tutup selesai sudah mau lari

kemana cobak enggak bisa wong cuman 1 jalannya pokok disini kalau masalah kayak gitu aman karena aksesnya 1 sama warga sana dan sini mudah interaksi hadiri sana kalau ada pencurian sini langsung nelfon sana. Umpama ada bencana yang besar tapi kan kalau udah tau lebih dulu kan bisa lari tapi mendadak itu yo... coba ae mau lari kemana sana yo gunung kan yo bener kan lebih tinggi tapi kan yo jauh terus sana itukan muara mangkanya perlu jembatan 3.36

Mahasiswa: udah jadi jembatannya pak?

Informan: sudah tapi jembatan gladak masih belum di anu..

Mahasiswa: oh.. itu jembatan yang mau ke wedi ireng itu pak?

Informan: ya.. itu tapi kalau saya rasa itu bukan jembatan tapi itu sasak cobak wes tengok sendiri kalau jembatan itukan bagus kan besar tapi itu ya.. kayak semacam sasak. Itu umpamay lari orang 200 sama-sama itu tidak akan cukup coba saja untuk lari sementara wes ya... itupun kalau tau kapan datangnya tsunaminya la.. kalau tidak tau tsunaminya saya kira repot juga kalau malam sudah tidur orang itu, umpama malam hari itukan sudah tidur jam2 tun 1994 istirinya saya saja tau-tau di belakang gunggung orang kemana-kemana wes salbut gulung-gulung kalau tau nanti jam 1ada gempa terus sirine bunyi pasti lari sudah siapa yang gak mau lari pastilah takut, kalau malam tiba-tiba bencana terus tidur macam mana cobak larinya gak bisa pastinya. Sebenarnya untuk menahan laju air itu ya.. tanggul itu sebenarnya airnya kan nanti bisa mengurangi loh.. buktunya tambak itu coba lihat itu bukti fakta gak hancur coba sini hancur pondasinya kelapa semua tumbang habis rata kalau san apa-apa tambak juga masih utuh daerah sana ada tanggual ini tidk tahu tapi faknya gitu utuh.. timurnya juga iya kenapa kok gitu karena ada tambak.. tapi itu bukan tanggul tsunami tapi tanggul tambak la.. gara-gara tanggul tambak itu malah aman tsunami kan gitu

Mahasiswa: ini saya datang karena tau dari beberapa orang jenengan namanya pa.Rangga enggeh pak?

Informan: oh... pak.Rangga itu nama anak

Mahasiswa: kalau masalah tsunami disini penanganannya sudah sejauh mana pak ?

Informan: penanganan?

Mahasiswa: untuk mengurangi risiko

Informan: itu masih nganu sebenarnya orang-orang mau minta tanggul itu, enggak usah umpamanya pemerintah kan dananya besar itu sebenarnya tapikan tanah saja sudah bisa untuk menanggulangi saya bilang gitu soalnya dulu waktu tsunami disebelah timurnya kuburan ada tambak

waktu tsunami disitu agak 40% kerusakannya gara-gara ada tanggul tambak itu karena ada itu sekitar kerusakan 40% yang ada di daerah timur tapi yang sebelah baranya kuburan itu hampir total sudah. Waktu itu rumahnya saya ada di barat hampir 200m saya rumah-rumah saya itu hanyutnya itu wes pokok campur-campur wes pokok kata saya semuanya habislah tinggal kalung yang tersisa di leher di ibunya anak-anak.

Mahasiswa: kalau bantuan dulu gimana pak?

Informan: kalau masalah bantuan dulunya..saya kira cukuplah dalam 1hari ya... dpatlah, kan dulu pas kejadian breng orang lari semua itu baru paginya mengumpulkan mayit-mayit ditaruh di masjid kan dulu masih salbut itu masih sunyi kan karena malam setelah 2 hari kan kumpul lagi datanya kan belum tau data yang riil itu kalau semuanya sudah diatur rapi datanya setelah bantuan melalui RT dan RW masing-masing kalau untuk bantuan sarana prasarana saya rasa cukup sudah lebih. Tapi untuk penanggulangan tsunami saya kira yang belum terlaksana ya tanggul

Mahasiswa: masyarakat semuanya pingin tanggul ?

Informan: iya... kan yang paling pokok ya tanggul itu sebenarnya

Mahasiswa: kalau FPRB itu pak yang tentang bencana siapa yang mengetuai?

Informan: oh.. itu memang ada mbak kayak apa ya pokok yang tentang bencana itu ketuanya pak Mudasar itu kepala dusun Pancer, itu mbak rumahnya kalau dari sini setelah sekolahan itu.

Mahasiswa: kalau penanaman pohon atau apa?

Informan: mana bisa nanam pohon wong tanah itu milik pemda

Mahasiswa: oh.. gak bisa pak?

Informan: itu umpamanya mau ditanam bagaimana itukan milik.. pemda

Mahasiswa: ada rencana tapi pak?

Informan: itu kan sudah tanah mau disertifikat dari timur ke barat itu milik pemda, la kalau mau nanam pohon ya tergantung ke pemda wong mau dijadikan tempat wisata masalah pokok tanaman disitu ya... tergantung wisata itu itu sudah tanah pemda jadi semua tergantung. Tapi kalau masyarakat dari dulu mintanya tanggul itu dulu mulai dari jamannya bu.Ratna kan dicarikan jembatan untuk kesana tapi saya rasa itu percuma mana bisa lari iya kalau tau ya enggak bisalah...yang bener ya tanggul itu wes untuk mengurangi derasnya ombak kan ditahan walaupun enggak begitu ibaratnya enggak begitu deraslah airnya kenyataanya bukti nyata tambak di timurnya tamaabak itu kan ada bekas tambak itu kenyataan rumahnya setelahnya tsunami masih jalan gak kena parah kalau sini hancur total sama sekali tanamn kelapa aja

tidak ada habis wes..pondasi rumah saya itu dibawa habis semuanya saya kira kalau saya pribadi mungkin tanggul itu yang utama kalau ada BPBD atau apalah pasti diserukan kalau minta tanagagul, umpamanya enggak bisa tanggul beton umpamanyaya.. tanah saja kayak tambak itu kenyataannya itu bisa nganu umpamanya ada tsunami lagi... bukannya mengaharapkanya... kalau ada tanggulnya saya kira dampaknya bisa berkurang derastis itu.. kan kenyataannya dulu disana kan banyak pohon kelapa terus rumahnya di tambak itu nganu gak parag gitu malah baratnya itu kuburannya itu malah habis semu itu nisan-nisannya habis semua itu. Tapi sisni mau parh ya.. enggak soalnya gunung disitu terus disana da sungai muaralah gitu masak airnya. Dulu saya heran kan seharusnya bebrapa wadah penampung air setelah tsunami kan terisitapi saya heran keman airnya kok malah enggak ada sama sekali apa karena derasnya tekanannya air itu balik lagi tapi walaupun gitu seharusnya da air yang menggenag itu kok gak ada jadi saya kan jadi heran dilingkungan saya sekitar 17 orang ada 5 orang mayat kan.

Mahasiswa: kalau masalah tanggul itu apa keinginan masyarakat ?

Informan: keinginan masyarakat semua kalau ditanya masyarakat ingin itu pasti pingin semua tanggul itu, itu ada 2 macam tanggul sebenarnya dari beton tapi kalau dari tanah kan bisa sebenarnya kalau warning tsunami sudah ada sudah mulai dulu sudah ada tapi saya kira kalau tau bisa tapi kalau jam2 mana tau waktu itu juga mau dibikin jembatan sana itu saya rasa percuma dan dana itu sudah ada biar lari kesana-kesana kalau menurut pribadi saya ya percuma, kalau tau wa.. mau ada tsunami lari tapi mana tau kalau tidak tau ya.. pas air datang manusia wes gak sempat. Tapi masalahnya kan manusia tidak tau kapan datangnya walaupun BMKG saya rasa hanya prediksi la dengg.... sekarang datang mana tau la orang mau mati kan orang mau melarikan diri. Saya dulu semua surat-surat semua sudah habis cuman tinggal baju yang dipakai tapi waktu itu masalah bantuan ada saya cukup

Mahasiswa: jenengan dulu sudah jadi RT pak ?

Informan: belum stelah tsunami baru

Mahasiswa: kenapa kok mau jadi RT ? apa karena menggantikan RT yang sudah meninggal pas tsunami

Informan: tidak.. saya juga tidak tau orang-orang itu.. kan saya dulu sebenarnya kuliah tapi yo gak tau kenpa gagal jadi gak terus saya merantau disini mungkin dipandang orang-orang, la pas RT meninggal jadi saya disuruh menggantikan

Mahasiswa: kalau jenengan memandang keakrapan masyarakat itu seperti apa kayak solidaritas kayak hubungan masyarakat ?

Informan: disini saya rasa tidak ada masalah, walaupun ada masalah itupun ya biasah.. kalau untuk satu dua orang itu kan biasah, saya kira saya nilai kalau dari 03 saya pantau gak ada masalah

Mahasiswa: itu dari segi keakrapan itu bisa enggak pak mengurangi risiko ? dengan saling membantu saat terjadi bencana ?

Informan: loh.. ya bisa aja, maksudnya gimana ?

Mahasiswa: maksudnya dengan saling akrab otomatis bisa mengurangi dampak risiko bencana, dengan mungkin saling membantu mungkin dengan meminjamkan kendaraan.

Informan: sekarang gini ya dek... ini kasarannya sajalah jalan kan cuman 1 sekarang bnecananya apa cobak ? kalau tsunami kan air sekali datang itu ya enggak bisa itu.. kalau itu gotong royong umunya... itu saling menolong saya kira itu kompak, tapi umpanya masalah tsunami itu kan jalannya kan cuman 1 sini enggak ada jalan lagi kan mau kemana cobak larinya pasti ketimur semuanya, kalau difikir masyarakat serentak semuanya mana mungkin ya itu enggak bisa karena jalnnya 1 kalau dapat diprediksi wah... nanti jam 02:00 ada tsunami misalnya otomatis bisa kalau itu. Apalagi toleransi antar masyarakat sini kuat

Mahasiswa: itu dalam bentuk apa toleransi tersebut ?

Informan: ya otomatis aling tolong menolong kan yang san-sana kan gitu, kalau orang sini itu kuat untuk masalah seperti kan masalahnya orang pesisir kekompakannya kuat saling anulah.. umpamanya disini em.. gk usah masalah bencanalah itsmo fanatisme disini sepakbola sajalah. Sepakbola orang sini apabila tanding sampek bertengkar diluar itu karena mereka kekompakanya selama disini sa kira kuat sekali, untuk kekeluargaan kuat disini tapi ya ada sebagian yang kan biasah kan kalau keluarga kalau pergaulan masyarakat kan bisah kan ya... tapi kalau untuk masalah kekompakan itu sangat-sangat kompak. Ini gak usah jauh-jauhlah.. waktu semalem waktu demo semua kan tanpa ada komando kan semua tanpa koordinator itukan nganu.. itukan salah satunya kan ketahuan orang itu peduli sama lingkungannya untuk masalah bencana lah.. wong bencana milik tuhan hanya prediksi-prediksi BMKG tapi kalau tahu betul wah nanti jam 1. Kan hal itu pernah diprediksi kan ya.. itu semua orang memang keluar tap kenyataannya kan enggak ada

Mahasiswa: la kemarin seperti apa pak solidaritasnya yang lari itu ?

Informan: ya semuanya ikut itu.. kan ada yang komando dari kepala desa terus juga dari sana juga, dan orang-orang secara otomatis itu saling memberi tahu itu ada yang ke balai desa ada yang ke sanak keluarga

Mahasiswa: intinya bagaiman solidaritas masyarakat untuk mengurangi apa saling membantu kan otomatis dengan membantu kan dapat meminimalisir dampaknya ?

Informan: la kalau diprediksi tahu saya kira enggak ada kendalanya salingtolong menolong itu pasti pastilah kalau untuk itu kalau masalah cuek ya endaklah. Kalau daerah sini kan ngeblok-ngelok daerah sini umpunya sini untuk sampah-sampah daerah sini itu mau, kalau masalah pengurangan risiko bencana kalau dapat diprediksi itu pasti bisa. Kemarin itu ada BMKG dari surabaya dek pernah kesini tanya ke mana arah evakuasi kalau dari UNEJ juga sering. Nanti gini ya.. untuk itu coba juga tanya ke masyarakat yang lain nanti saya dikira nutup-nutupi tapi kalau untuk kenyataanya begitu kemrin ada pemberitaan dari mana wes itu saya bilang kalau kami itu minta tanggul terus terang saja maslahnya tanggul itu fakta nyatanya dari tambak yang dinilai dari situ setelah 1 tahun tsunami masih bisa digunakan lagi soalnya sana tidak begitu parah

Mahasiswa: jenengan jugaa ini pak.. anggota desa tangguh bencana pak ?

Informan : oh.. itu anak saya

Mahasiswa: kalau relawan pak?

Informan: tagana itu kan ada anak saya yang iku itu

Mahasiswa: kenapa anaknya kok mau ikut pak?

Informan: ya iku karean itu emang nganu kan kalau saya sudah tua jadi biarkan anak saja yang ikut kalau tagana ikut anak saya

Mahasiswa: kalau orang sini yang ikut itu diajak atau emang ikut sendiri ?

Informan: enggak kalau itu emang ada dari sana dipilih dari sana, kalau lingkungan 03 ada 5 oran, raharjo anak pak kasun, wibowo anak saya ya itu

Mahasiswa: Itu anggota relawan atau desa tangguh bencana ?

Informan: desa tangguh bencana, kalau orang sini gak usah repot sekali ada apa wes pasti grudukan semuanya baik masyarakat atau tokoh-tokoh masyarakat kalau ada apa-apa pasti ikut semua wes pokok tanpa komando kebanyakan kalau itu dibutuhkan pasti

Mahasiswa: relawan yang ikut peltihan itu pak?

Informan: kalau untuk 03 itu tidak ada kalau disini banyak pokja disini jadi pokja-pokja itu bisa mewakili relawan itu tapi untuk orang-orang disini untuk masalah seperti itu orang-orang tau pasti berangkat tapi kalau khusus relawan belum ada disini kalau 03 loh...ya

Mahasiswa: disini ada yang berprofesi jadi guru pak ?

Informan: banyak guru apa itu? Guru TK guru SD ya banyak dewi puja guru, sarminah guru terus pokok kebanyakan perempuan yang jadi guru kalau guru SD sana selamat itu di kandang sana.

Mahasiswa: tapi rumahnya bagus-bagus sekarang pak?

Informan: iya ini ya terus terang saja ini emang waktu dulu ada emas, dulu bangunan ini sam sepeda motor yang rame hampir setiap rumah punya kendaraan waktu gara-gara emang. Poko hampir setiap rumah punya itu mangkanya taxi habis sekarang disini walaupun ada dan masuk mungkin ya enggak laku ada bis 1 yang dari Muncar itupun haduh... sudah tidak ada penumpangnya karena masyarakat sudah punya kendaraan sendiri kalau roda 4 itu juga banyak semuanya dari emas itu kalau hasil nelayannya.. ya namanya juga nelayan saya itu sudah haduh mulai tahun berapa jadi nelayan ya wes begitu-begitu saja kan soalnya nelayan itu enggak bisa diprediksi, kalau untuk rumah-rumah bagus ini hampir 60% itu dari emas itu

Mahasiswa: kalau masyarakat yang punya mobil itu, mobilnya boleh pak untuk mengangkut orang ?

Informan: ya... bisa saja oh... sini itu wes boleh.. dipinjami untuk apa-apa sama tetangga itu bisa tanpa koamndo wes seandainya ada orang sakit ya.. langsung wes nawarin sini wes ayo palinhg yang sakit itu cuman ngongkosi bensinnya saja poko yo gak susah kalau disini. Umpanya saya sakit umpanya ya... yang punya monil gak usah diberitahu wes ayo monggo-monggo ayo kemana pasti gitu wes paling cuman ganti bensinnya kalu disini gitu sama tetangga enggak cuek gituloh maksudnya

Mahasiswa: sini ada kerja bhaktinya pak ?

Informan: ada ya kadang-kadang ikut tapi untuk jumat bersih kompak , kan gini soalnya repot kalau disini kan masalah nelayan kan enggak bisa diprediksi tapi kalau gerak rame-rame umpanya ada petik laut ya... itu keluar semua itu karena hari libur, poko pas hari libur terus diajak kerja pati keluar semua orang sini lah kan nelayan kadang ada yang pagi ada yang malam terus ngantuk tidur, tapi kalau ada yang dirumah pasti mereka keluar enaknyu gitu kan ada biasanya jumat bersih itu tapi yang kerja bhakti hanya yang itu-itu saja masalahnya yang tidak kerja ya kan kasianlah kalau itu-itu saja tapi ya gimana.. cuman kadang-kadang yang tidak datang yang perempuan itu ngasih rokok. Seperti halnya semalam di 04 sana ya... ada pengumuman tolong besok kerja bhakti memperbaiki selokan itu orangnya kan 60KK itu

yang datang 16 kalau enggak 15 orang tapi rokoknya 1 kresek kalau disini memang solid seperti itu

Mahasiswa: berarti memang gak usah disuruh ?

Informan: la umpamanya dia mau penak tanpa ikut bisa dengan ngasih uang atau ngasih air ini rokoknya untuk yang kerja itu lakukan kan ya gimana lagi wong lagi kerja

Mahasiswa: kerja bhaktinya berapa kali pak?

Informan: disini kan itu.. poko utuk rutunitasnya sebenarnya Jumat bersih itu dilingkungan masing-masing kan yang pebting dilingkungan masing-masing dapat menjaga lingkungan masing-masing kalau untuk fasilitas umum kalau memang kotor itu baru rame-rame dikerjakan tapi kalau enggak saya rasa ya enggak, kalau kerja bhati disini itu kan dilingkungan masing-masing karena risiko masyarakat nelayan loh... kan takutnya nanti ada kecemburuan sosial masalahnya apa banyak nelayan sini kan hampir 80% nelyan umpanya pas kerja bhakti nelayannya pas kerj macammana itu nah untuk menghindari masalah itu mangkanya tolong bersihkan lingkungan masing-maisng saja baru kalau untuk fasilitas umum kalau sudah kotor baru digerakan kalau itu biasanya kompak itu

Mahasiswa: kalau area sana pak?

Informan: kalau area kuburan itu penghijauan sana, coba tengok itu pohon-pohon banyak itu ada penghijauan cuman memang belum tinggi

Mahasiswa: itu dari siapa itu pak?

Informan: dari kawasan 100 M milik perikanan

Mahasiswa: terus yang nanam

Informan: ya masyarakat yang nanam cuman bibit dari perhutani

Mahasiswa: berarti memang gerakan maysrakat

Informan: iya

Mahasiswa: daerah mana ya pak ?

Informan: daerah tambak sana buanyak itu ditanami itu

Mahasiswa: memang ditujukan untuk pengurangan risiko tsunami ?

Informan: iya rencananya tapi kan sekarang tanahnya milik perhutani untuk wisata apa mungmin bisa mungkin nanti. Kalau untuk penghijauan memang dari masyarakat ini sering juga disini kadang dari pramuka dulu sebelah sana itu juga masyarakat yang nanam tapi cuman berapa biji yang hidup kan waktu itu ada berapa pohon dibakai desa itu dikerahkan kesini semua

Mahasiswa: dari perhutani pohonnya ?

Informan: iya pohonnya tapi yang jelas masalah tsunami kalau tanggul itu yang paling penting entah itu dari tanah ataupun cor

Mahasiswa: kalau tes itu pak gimana ?

Informan: katanya rencananya mau dibangun dibalai dusun itu kan mau ditingkatkan rencananya begitu terus juga mau dibangun jembatan kesana

Mahasiswa: itu yang memutuskan untuk menginginkan itu berkumpul atau bagaiman ?

Informan: musyawarah

Mahasiswa: siapa saja yang datang pas musyawarahnya ?

Informan: kalau musyawarah ya ketua-ketua RT atau RW sama tokoh-tokoh masyarakat yang datang disini

Mahasiswa: tokoh masyarakat disini siapa saja

Informan: ya banyak h.uman tirmidi siswanto ya banyak disini kalau tokoh masyarakat

Mahasiswa: kalau H.umam itu mana rumahnya ?

Informan: itu yang ada musholanya kalau dia memang orang terpandang dia ketua KUD, disini kalau musyarawah ya tokoh-tokoh itu yang diundang. Poko kaslau ada apa-apa poko ketua RT dan RT sama tokoh masyarakat yang diundang pasti mereka datang itu sudah. Kalau disini kalau ada apa –apa pasti kumpulan disini kecuali ada demo itu tanpa ada kumpulan itu, misalnya RT 02 sini bawa perwakilan 5 orang yang dianggap terpandang gitu

Mahasiswa: kalau masyarakat sini mayoritas keja di apa pak?

Informan: lah sini kan lautan to mbak.. ya pasti mereka nyari ikan di laut istilahnya nelayan gitu

Part 2

Mahasiswa: pak saya mau tanya-tanya ?

Informan: boleh kalau saya tahu

Mahasiswa: saya takutnya?

Informan: mboten-mboten

Mahasiswa: ini pak saya mau tanya hubungannya masyarakat sama perhutani itu apa ya pak ?

Informan: sementara ini disini nganu masyarakat itu mbabat hutan di perhutani sana jadi untuk pertanian jadi masyarakat itu minta lahan dari perhutani gitu tapi sambil nanam pohon gitu.

Mahasiswa: itu maksudnya gimana pak ?

Informan: itu kan dulu tanahnya perhutani kan jatinya kalau dibabat kan dijual ka, akhirnya lahan itu kosong sementara itu digarap sama masyarakat tapi ditanami lagi gitu

Mahasiswa: tapi pohonnya ditebang pak ?

Informan: enggak boleh, masalahnya ya habis hutan kalau diperbolehkan ya endak boleh. Umpamanya hutan dibabat secara bebas ya otomatis

bahayanya tanahnya longsor itu. Tapi diarea Pancer sini areanya kan jauh dari hutan disini. Kan kalau ada pohon yang sudah dapat dijual kan otomatis kan dijual sama perhutani jadi tanahnya kan kosong akhirnya diminta sama masyarakat sambil nunggu pohonnya tumbuh besar ditanami oleh masyarakat

Mahasiswa: jadi masyarakat menjaga pohonnya sambil ditanami gitu pak ?

Informan: iya

Mahasiswa: itu banyak pak yang ikutan seperti itu ?

Informan: banyak mbak sini.. tapi yang senang bercocok tani tapi kebanyakan dilingkungan saya cuman beberapa orang saja soalnya banyak mata pencariannya nelayan

Mahasiswa: apa ada orang dipercaya sama perhutani pak ?

Informan: endak ada, iya sama aja merata lah... poko kalau dia suka bertani bisa

Mahasiswa: apa pernah ada yang nebang pohon yang kena sanksi pak ?

Informan: dulu ada tapi sekarang enggak ada. Kebanyakn sekarang ini orang yang nyari kayu bakar tapi enggak nebang yang besar

Mahasiswa: itu yang kena dulu itu apa sanksinya pak ?

Informan: sadar mbak patuhlah , la andaikan yang kena itu dipenjara itu berapa bulan gitu 6 bulan kaalu enggak salah. Tapi kalau sekarang aman sudah

Mahasiswa: itu warga Pancer sendiri atau bukan ?

Informan: luar Pancer, kalau orang Pancer ada juga dulu tapi kan nebang pohon jati kan itu juga kena sanksi berapa bulan itu, ada

Mahasiswa: itu ya pak, bentuk kepercayaan yang diberikan oleh perhutani kepada masyarakat itu berupa apak? Apa suruh menjaga hutan atau gimana ?

Informan: yang jelas menjaga itu umpama sama perhutani ditanami pohon apa gitu nanti bibitnya dikasih ke masyarakat suruh nanam nanti sambil menjaga itu

Mahasiswa: kalau penghijauan pak, apa ada program penghijauan dari perhutani ?

Informan: banyak sering malah sebenarnya, tapi sementara ini itu yang dipinggir pantai sebelah timur itu penghijauan dari perhutani itu. Ada-ada poko disampingnya tambak itu kalau istilahnya di Pancer itu tambak, ada kalau penghijauan poko pinggir-pinggir pantai itu. Pokok sering ada bibit dari perhutani suruh nanam dikasih gitu

Mahasiswa: jadi dikasih bibit terus dipercayakan sama masyarakat ?

Informan: iya-iya itu amat sering sekali ini, kan ada di tepi itu lahan yang kosong itu di Pancer itu tapi ada yang enggak tumbuh

Mahasiswa: kenapa pak ?

Informan: itu entah salah pohonnya entah apa itu, akn kadang kalau ada iven-iven besar kan sering banyak masyarakat disitu gitu. Tapi timur itu banayk itu dari perhutani semua

Mahasiswa: itu kira-kira dari perhutani sudah berapa kali programnya pak ?

Informan: ya nengok kondisi pokok ada lahan kosong ya ditanami

Mahasiswa: itu melibatkan siapa saja pak, apa cuman perhutani sama masyarakat ?

Informan: ya perhutani sama masyarakat, sini kadang ada penghijauan nanti perangkat desa disuruh menggerakkan masyarakat gitu sama-sama untuk penghijauan itu. Tapi kadang-kadang ada anak sekolah itu juga SMK atau SMA dari pesanggaran ikut itu juga, kan kadang ada penghijauan gitu lahan-lahan yang kosong yang perlu ditanami itu bibitnya dari perhutani itu

Mahasiswa: jadi perhutani nyumbang bibit gitu ?

Informan: iya nyumbang bibit pohonnya itu, umpamanya gini yang biasanyaya... didaearh Pancer sini lingkungan situ kosong dari perhutani ngomong ke desa nanti ada even nanti misalnya saya sebagai RW ya.. memberitahu masyarakat gotong royong istilahnya

Mahasiswa: apa ada sanksi yang perlud iterapkan agar pohon-pohon itu tetap terjaga pak ?

Informan: kalau semacam itu kayak merusak itu sepertinya enggak ada saya belum pernah dengar itu

Mahasiswa: ini kalau soal nelayan ya pak

Informan: nelayan di Pancer sini kan ada 3 nelayan . yang pertama kan betul-betul nelayan. Oh gini-gini yang pertama nelayan pengusaha itu seorang pengusaha yang kaya tapi dia tidak kerja melaut istilahnya orang lainlah yang kerja yang ke dua betul-betul nelayan dia punya sekoci sendiri dan yang ke tiga buruh nelayan itu istilahnya gini misalnya saya enggak punya kapal nanti saya ikut kerja sama orang yang punya kapal gitu

Mahasiswa: itu cara kerjanya itu kelompok atau gimana ?

Informan: itu tergantung alat tangkapnya, kalau alat tangkapnya seperti sekoci itu yang sekoci besar itu sekitar ada 4 orang itu berkelompok itupun kebanyakan iru buruh itu buruh nelayan, mereka enggak punya alat tangkat. Kalau alat yang spit itu bisa 2 orang atau bisa sendiri itu

Mahasiswa: kalau 2 orang itu anggota keluarga atau tetangganya pak ?

Informan: kebanyakan tertannga tapi kadang-kadang ya anggota keluarganya, tapi kebanyakan sama tetangganya disini

Mahasiswa: kalau gitu berarti bagi hasil ya pak ?

Informan: iya bagi hasil, begini loh umpamanya dapat Rp. 1000.000 ya kam untuk untuk pembantunya nanti 10% kan berarti kan tinggal Rp. 900.000 dipoting bahan bakar nanti habis berapa bahan bakar tadi malam itu nanti sisinya 650.000 nanti baru dibagi 3,5 itu. Tapi itu sudah lain lagi sama yang orang sekoci itu

Mahasiswa: bedanya apa pak ?

Informan: alatnya itu

Mahasiswa: kalau relawan itu gimana pak ?

Informan: itu sebnarnya ginin kalau relawan itu lebih ke orang yang gini lo, misalnya ada bencana yo itu otomatis dengan senang hati orang sana itu langsung tanpa ada komando, misalnya ada kecelakaan dilautan gitu ya ada orang tenggelam otomatis orang-orang itu bergerak semua itu mencari kesana misalnya gitu. Seperti saya dulu kan saya dulu pernah tenggelam ya dulu itu ada orang 100 itu mencari dimana itu pokok tanpa dikontak itu otomatis sukarelawan itu. Kalau tagana ada

Mahasiswa: siapa ketuanya kalau Tagana pak ?

Informan: ketuanya kepala dusunnya Pancer, tapi kalau untuk masalah dusun otomatis seluruh masyarakat gerak seperti dulu ada orang yang hilang dihutan itu dulu itu dengan senang hati itu dicari itu 3 hari itu pernah dicari tapi enggak jumpa

Mahasiswa: kalau tagana itu sejauh ini apa yang diahsilkan pak ?

Informan: kalau tagana itu ya apapun poko berhubungan sama bencana biasanya musibah umum, seperti apa ya itu kan 3 bulan yang lampau kan ada hutan terbakar itu tagana sendiri itu yang terjun langsung itu terus umpamanya ada tanah longsor ya itu jalannya kan menuju ke sukomade kan ada tanah longsor itu tagana yang membantu sementara

Mahasiswa: saya

Informan: umpanay nelayan 2 otoamatis 3,5 an, untuk buruh 1 nanti yang 1.2 itu yang punya alat tangkapnya

Mahasiswa: kalau sekarang pak antara nelayan yang punya kapal sama yang tidak punya kapal banayak yang mana pak ?

Informan: kalau sekarang banyak yang punya kan sering ada bantuan terus kerja-kerja itu jadi bisa beli sendiri saya 30% itu buruhnya itu

Mahasiswa: kalau orang boroh-boroh itu pak ?

Informan: oh itu dari Muncar itu, itu ada yang punya kapal ada yang cuman boroh itu. Itu punya kapal terus bawa kawan sendiri biasanya gitu bawa kawan dari Muncar sanaitu 1 prahu kadang ada 40 atau 60 orang itu biasanya yang punya sendiri itu biasanya juragannya itu

Mahasiswa: ini pak saya juga tanya tentang bentu hubungan masyarakat Pancer sama orang boroh seperti apa enggeh ?

Informan: oh iya bagus mbak.. enggak ada yang gimana-gimana akur saja orang sini sama-sama nyari nasi mbak, orang boroh itu juga nelayan atau juga ada yang buruh nelyan gitu

Mahasiswa: oh noten enggeh pak?

Informan: enggeh

Mahasiswa: terus ya pak kalau kegiatan jumat bersih itu apa saja yang dikerjakan?

Informan: itu kegiatan rutin mbak, ya bersih-bersih lingkungan terus melihat apa yang sekiranya rusak dan perlu diganti

Mahasiswa: kalau yang rusak diganti uang dari mana pak?

Informan: ya dana desa

Mahasiswa: misalnya untuk apa?

Informan: kayak ada saluran air yang gorong-gorongnya rusak kan otomatis ganti to ya itu kita ngusulkan ke kepala dusun nanti biar dia yang nyarikan dana.

Mahasiswa: pak kasun berarti punya hubungan baik dengan pihak lain enggeh pak?

Informan: iyo mbak la namanya pak kasun jadinya kan memang berperan memenuhi kebutuhan warganya, saat masyarakat membutuhkan sesuatu ya kadang memang harus diusahakan.

Mahasiswa: maaf lo pak kalau ganggu

Informan: mboten-mboten niki malah nunggu konter

Mahasiswa: wau mikire kan takut ganggu menawi istirahat

Informan: enggeh ngeten istirahat nunggu konter

Mahasiswa: enggeh pun pak enggeh makasih banyak

Informan: sami-sami enggeh...

Nama Narasumber : Pak Sugiarto
Pekerjaan : Koramil
Usia : 37 Tahun

Informan: sebelumnya kita sudah ini sudah menyampaikan

Mahasiswa: perannya seperti apa pak ?

Informan: oh untuk itu ya... itu sebelum ini memang sudah kita sampaikan ke masyarakat sana kalau sewaktu-waktu ada tsunami kan sudah dibentuk apa itu yang sama masyarakat itu pos-pos itu sewaktu-waktu ada tsunami sudah ada alatnya itu

Mahasiswa: oh alat pendeteksi ?

Informan: alat pendeteksi itu

Mahasiswa: yang memasang itu siapa pak ?

Informan: dari bnpb, tadinya sebelum ini kita adakan istilahnya alarem ya masyarakat saja dengan kantong itu dan sekarang sudah dipasang untuk alarem, kecamatan punya. Itu juga pas banjir ataupun apa juga sama-sama turun juga koramil saat bencana juga

Mahasiswa: yang merawat disana siapa pak ?

Informan: pak kadus

Mahasiswa: kenapa kok memilih pak mudasar alasannya apa ?

Informan: kadus kan kepala dusun, kan karea pak kepala dusun itukan yang berpengaruh untuk mengendalikan mesyarakat

Mahasiswa: kan otomatis salah satu masyarakat kan pasti akan mengadu kepada salah 1 antara atasan, itu gimana relasi antara masyarakat hubungannya ?

Informan: koramil kan juga sudah punya babinsa sudah koordinasi dengan kepala dusun kalau sewaktu-sewaktu ada kejadian langsung laporan, nanti yang dibutuhkan apa

Mahasiswa: babinsa itu dari koramil pak ?

Informan: iya babinsa, kalau babinsa diknas dari polisi

Mahasiswa: kalau program-progrsm sendiri dari koramil ada pak?

Informan: ada, program maksudnya ?

Mahasiswa: program dalam pengurangan risiko bencana

Informan: ya kita antisipasi, kalau kayak gini kalau banjir kita sudah antisipasi bencana yang terkena banjir , yang sering disini bencana banjir sama longsor

Mahasiswa: kalau antisipasinya seperti apa ?

Informan: ya kita menyampaikan ke masyarakat daerah yang rawan-rawan itu, daerah rawan banjir daerah rawan longsor

Mahasiswa: daerah mana saja yang rawan banjir ?

Informan: kalau banjir di silirbaru, kalau musim penghujan banjir disana hujan 2 jam saja sudah banjir. Itu polsek ke selatan

Mahasiswa: banjirnya dari sungai atau?

Informan: dari sungai

Mahasiswa: kalau menjalin hubungan sama masyarakat mulai kapan pak ?/

Informan: iya mulai berdirinya koramil kita sudah mulai membantu masyarakat siapsiaga, apalagi sekraang ditambah dengan pertanian kita sekarang juga merambah kesana

Mahasiswa: ada manfaatnya enggak pak kira-kira ?

Informan: ya yang jelas ada

Mahasiswa: apa manfaatnya ?

Informan: manfaatnya kan kita langsung terjun ke masyarakat, manfaatnya ya membantu masyarakat

Mahasiswa: gedung ini sudah lama berdiri pak ?

Informan: gedung ini pinjem

Mahasiswa: sudah lamaa

Informan: sudah berapa mulai tahun 2009, ini punya pertanian kita cuman minjem saja kita juga belum punya tempat

Mahasiswa: kalau sosialisasi itu dilakukan berapa kali ?

Informan: sering kalau mengenai bencana itu sering kita kadang-kadang bersama kepala desa, kepala dusun ita menyampaikan, dari bpbpd juga ada kan juga mengadakan pelatihan juga kan masyarakat dilatih untuk tanggap darurat bencana, kegiatan ada sendiri ?

Mahasiswa: itu juga melibatkan koramil ?

Informan: iya betul

Mahasiswa: sudah berapa ?

Informan: setiap tahun ada, bnpb itu kalau mau ngasih ke masyarakat namanya tanggap darurat

Mahasiswa: kalau selain koramil, perhutani juga berperan enggak paak ?

Informan: oh.. enggak pernah , kalau kepolisian itu baru

Mahasiswa: misalnya kayak penghijauan itu apa enggak ?

Informan: penghijauan itu kita lakukan bersama MUSFIKA, MUSFIKA itu kecamatan, polsek, dan koramil

Mahasiswa: itu perannya ?

Informan: kita akan mengadakan penghijauan bersama-sama

Mahasiswa: ada ketuanya pak ?

Informan: ya kita penyelenggaranya, kalau koramil yang mengadakan kita kerjasama sama kecamatan. Kita penanaman pohon, atau buah kan ada dipinggiran itu pohon

Mahasiswa: kalau di pancer sendiri sudah dilakukan

Informan: walah sudah berapa kali, tapi enggak hidup kan kita tidak tau kok begitu, kadang didepan rumahnya mungkin gak cocok nanti dicabut

Mahasiswa: kalau di pancer kenapa tidak hidupapa karena dimatikan oleh warga nya ?

Informan: ya kadang gitu, misalnya di depan rumah sampean atau mungkin disawah tidak cocok nanti takutnya kerimbunan nanti dimatikan sama yang punya lahan itu, tapi kalau yang jalur-jalur bebas juga hidup

Mahasiswa: apa enggak dikasih sanksi atau apa gitu ?

Informan: ya sebenarnya sudah dipesan, ini kalau nanem . orang kan kadang takut mbak kalau nanti keteduhan tanamannya kan kalau sudah ditarik gini kan sudah mati ?

Mahasiswa: tapi nanamnya apa tanpa permisi dulu ?

Informan: lah yo ijin. Tapi kalau untuk jalanan kan umum jadi kan gak usah kalau yang itu, tapi mungkin kan karena sebelahnya. Tapi untuk penanam kita ini bekerjasama sama masyarakat istilahnya kita sama-sama ini menyelatkan tanah

Mahasiswa: tapi masih ada yang ?

Informan: ya itu kan ya. Sebenarnya kita nanamnya sudah ada 10 kali setiap dapat bibit kita nanam, tapi kan ya kadang dicabut itu kan gagangnya kalau sudah diangkat gini kan sudah mati. Kalau ini kadang-kadang kalau masih 1 minggu saja masih ada tapi lama-lama masyarakat tidak menghendaki ya lama-lama enggak ada, misalnya kayak semprot sukut itu juga malah sekalian itu wes

Mahasiswa: kalau arah evakuasi iti kemana ya pak ?

Informan: itu mbak yang arah kebelakang itu, la itu kan ada gunung coba samean lihat dulu kesana itu tepat di belakang warga itu ada gunung. Sama kan sudah ada jalur evakuasi yang juga ngarah ke gunung juga, sudah ada kok jalur-jalur evakuasi itu

Mahasiswa: kalau tyjaunnya di pancer itu untuk apa pak ?

Informan: kalau itu untuk menangkal sewaktu-waktu ada tsunami kan bisa menangkis supaya air itu, kan kalau ada pohon-pohon kan air juga gak terlalau cepat

Mahasiswa: kalau kerjasamanya itu sama masyarakat atau ?

Informan: ya masyarakat ya MUSFIKA itu, nanti MUSFIKA bersama masyarakat kan kalau MUSFIKA itu kan ada 3 itu koramil, polsek, dan kecamatan

Mahasiswa: kalau pohonnya dapat dari mana pak ?

Informan: ya dari pemerintah

Mahasiswa: programnya dari pemerintah, tapi melibatkan masyarakat ?

Informan: iya

Mahasiswa: kalau sejauh ini kenapa tidak ada himbauan-himbauan untuk tidak mematikan pohon itu ?

Informan: semuanya sudah dihimbau sebelum penanam sudah dihimbau, tapi kan kadang masyarakat kan susah kan yang penting tanamannya kan enggak keteduhan kan kalau yang deket-deket sawah kan begitu kan istilahnya takit ganggu. Kan kita lewat kadusnya kan itu sudah dihibau kan kita juga enggak asal ini, kan ujug-ujug nanem itu kan enggak yo.. pasti ada programnya

Mahasiswa: kalau babinsanya Pancer siapa pak ?

Informan: pak. Sugianto

Mahasiswa: sebelumnya emang langsung disini atau Memang sudah disini, selain penghijauan apa ada program-program lain pak ?

B : ada bedah rumah, perbaikan selokan atau apa gitu

Mahasiswa: tapi kalau masyarakat pancer itu aktif enggak pak kira-kira dalam hal penanganan bencana ?

Informan: aktif , kita ini kan untuk mensejahterakan masyarakat. Ya kalau masyarakat pancer itu aktif semua dan koordonasinya ke desa juga

Mahasiswa: kalau saya boleh tau area mana yang ditanam yang di pancer?

Informan: ya sepanjang jalan itu, kalau di pancer juga di area pinggir lapangan itu juga yang pernah ditanami, yang mau masuk pancer itu

Mahasiswa: yang kuburan itu ?

Informan: iya juga, yang sebelum kuburan pinggiran jalan itu juga semua itu cuman yang hidup 1 atau 2 itu karena ditanami sam orang itu ditanami jagung-jagung. Disana kita nanami enggak 1 atau 2 kali disana itu

Mahasiswa: semua untuk penangkal tsunami ya pak ?

Informan: iya, kalau dipinggir pantai-pantai itu juga ditanami juga tapi ada yang hidup ada yang endak , itu tujuannya juga untuk menangkis juga

Mahasiswa: kalau awal informasi bencana itu dari babinsa itu tadi ?

Informan: dari masyarakat kan yang terdekat kan masyarakat, tapi ya babinsa kan kadang juga sering berkunjung ke masyarakat juga untuk mengontrol nanti kemudian laporan ke koramil

Mahasiswa: tugasnya apa babinsa itu pak ?

Informan: tugasnya ya banyak, sebagai ini dia, dia terjun langsung ke masyarakat untuk mengarahkan masyarakat sebelum kejadian ini kan sudah dikasih tau juga yang sewaktu-waktu ada tsunami nanti umpama opo, untuk tempat kejadian itu nanti arah kemana jadi sudah dipetak-petak aja

Mahasiswa: kalau masalah laporan dari masyarakat itu lapornya ke siapa, yang laporan ke babinsa ?

Informan: kepala dusun

Mahasiswa: babinsa itu tempatnya aopa ada di pancer ?

Informan: ya dirumahnya sendiri

Mahasiswa: 1743

Informan: kalau ? dari kepolisian

Mahasiswa: kalau pemberitahunya melalui ?

Informan: ya sirine itu, sirine letaknya di balai dusun nanti baru nanti masjid itu langsung menyiarkan juga

Mahasiswa: ada yang nunggu?

Informan: ya enggak ada cuman nanti laporannya langsung kep kepala dusun ke pak mudasar , sudah ketemu kepala dusun ?

Mahasiswa: sudah

Informan: sudah tanya-tanya sirine ?

Mahasiswa: sudah cuman saya kira memang ada yang menunggu, dan siap-siaga disana

Informan: enggak ada wong gak ada yang gaji, itu nunggu dipencet bukan otomatis yang otomatis itu yang ada di tengah laut tapi kalau itu cepat rusak, lah yang di muncar saja sudah rusak kan mungkin terkena ombak itu yang otomatis

Mahasiswa: pemasangan sirine sudah lama pak ?

Informan: 2 tahun mungkin

Mahasiswa : kan sebelumnya sudah ada tsunami kan pak yang taun 1994 ?

Informan: iya

Mahasiswa: jadi penanganan selama ini masih 2 tahun ?

Informan: sudah lama

Mahasiswa: pemasangan alat itu ?

Informan: sebenarnya sudah lama

Mahasiswa: sebelum alat apa ?

Informan: berupa kentongan, kita dulu untuk gawat darurat untuk mennyampaikan ke masyarakat dengan kentongan itu wes

Mahasiswa: arah evakuasinya lari kemana pak ?

Informan: evakuasi ke belakang itu ke ketinggian itu agak jauh itu tapi kalau jalan, kalau yang pulau merah ke gua mavcan atau apa itu poko yang sebelah jalan

Mahasiswa: kalau larinya jauh apa enggak ada tahapan awal, kan belum tentu nutuk kan pak ?

Informan: ya kan kalau tsunami kan ada tanda-tandanya enggak langsung bres gitu kan, poko kalau orang kalau sudah kelihatan ada tanda-tanda itu cepet diungsikan, kan pasti kan ada tanda-tanda

Mahasiswa: kalau kemarin kan pernah hampir terjadi kan ya pak yang tahun 2014 atau 2013, itu masyarakat ada yang ngungsi kayaknya ?

Informan: oh itu informasi aja tapi enggak ada apa-apa, informasinya ternyata gagal

Mahasiswa: itu informasinya dari siapa kok bisa menyebar ?

Informan: ya itu isu-isu orang yang enggak tanggung jawab itu

Mahasiswa: tapi kemarin sudah terjun kesana untuk

Informan: kan ada babinsa yang ada disana, rumahnya siliragung tugasnya di desa sumberagung bukan hanya pancer saja, kan sumberagung kan luas

Mahasiswa: terus kalau di desa sumberagung kerjanya disana dimana ?

Informan: namanya juga koramil kerjanya di desa-desa itu nanti pasti pulang kesini, kalau enggak ada keja khusus itu nanti biasanya mampir kesini dulu

Mahasiswa: itu sekitar jam berapa

Informan: mungkin nanti paginya keliling terus kesini, atau nanti kesini terus keliling kadang juga begitu, samean mau ketemu babinsanya to ?

Mahasiswa: kalau bisa iya

Informan: ini dari jember ?

Mahasiswa: iya

Informan: disini kadang ada tiap tahun yang dari jember, sementara babinsanya sekarang ada di desa sembakur sekarang disana ada permasalahan air yang mengalir di jalan, disana ada kerja bhakti

Mahasiswa: yang kerja bhakti yang ada di pancer itu yang pada saat jumat bersih itu apa juga melibatkan koramil pak ?

Informan: iya to..

Mahasiswa: itu rutin pak?

Informan: itu ya tempat enggak disitu aja ya pindah-pindah, kan ya enggak di pancer aja kan ada 5 desa

Mahasiswa: ada berapa pak anggota koramil pesanggaran ?

Informan: itu.. kenapa itu ada dibawah karena mau di cat mau dibetulkan sebenarnya bukan disitu tempatnya, kan kita disini walaupun nunut ya ikut merawat ini

Mahasiswa: ini pas tsunami tahun 1994 ini apa sudah ada disini pak ?

Informan: belum kan masih ini, kalau yang itu ya sudah banyak yang pensiun

Mahasiswa: jadi siapa yang pernah mengalami yang masih sisa disini ?

Informan: enggak da baru semua ini, wes pensiun kabeh samean nyari orang malah diketaw

Nama : Muhammad Choiri
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Nelayan (Tokoh Masyarakat)

Informan: saya itu langsung korban

Mahasiswa: korban tsunami pak ?

Informan: iya korbannya langsung

Mahasiswa: seperti apa dulu kejadiannya pak ?

Informan: kejadiannya, dulu kan saya di sungai tidur disungai ibu dirumah

Mahasiswa: malam berarti pak?

Informan: iya malam, poko langsung gulung-gulung sana

Mahasiswa: oh ibunya terkena ombaknya niku ?

Informan: iya terkena, langsung kena ombak langsung sudah. Ibuk nang jero karo ana'e

Mahasiswa: niki griyane ?

Informan: mriko siyen sek 1994, anak saya ilang 1. Enggeh lek riyen mboten ngertos mbak lek niku namine tsunami, enggeh ngertos-ngertos lagek niki

Mahasiswa: itu posisi anaknya pas dirumah ?

Informan: iya pas dirumah pas tidur, sekitar umur 2 tahun ada itu fotonya

Mahasiswa: berarti 1 keluarga itu yang gak ada anaknya itu pak ?

Informan: iya anak yang no 2 ada, ini yang juga kenak ombak langsung keblekan omah niki wau, langsung wes kenek dewe wes gulung-gulung

Mahasiswa: niku dalam keadaan enggak sadar masih tidur ?

Informan: bangun mau buka pintu kamar enggak bisa terus ada ombak kecil, ibu sempat bilang kalau air lautnya naik habis itu ombak besar wes terus enggak sadar, udah langsung omah rubuh

Mahasiswa: kok bisa ketemu pak kan dalam keadaan ?

Informan: pas saya dibawah kan adek, kan ada tumpukan rumah ibuk dibawah, kan tumpukan rumah itu aku sama embah ada diatas terus alm. Adek ada dibawah terus bapak tidur diprau, pas saya pulang saya cari-cari kok enggak ada. Ibuknya gereng-gereng terus ibuknya ketemu, kan saya kan nunggu prau. Tapi engak jauh dari ibuknya sekitar 10m lah tapi keadaan didalam air

Mahasiswa: itu airnya berapa dalamnya pak ?

Informan: ya daalm terus surut say cari anak saya, setelah cari-cari ketemu pas nyempar pas enggak ada

Mahasiswa: bapak kok bisa sadar ?

Informan: sadar saya pas saya langsung lari dari prau itu untuk pulang , saya mencelat teko alas terus aku mbalek omah wes resik wes mulus wes

Mahasiswa: daerah man pak rumahnya dulu ?

Informan: sekitar h. Poniri kan ada rumah tingkat sebelah itu wes rumahnya

Mahasiswa: kok bisa pindah kesini pak ?

Informan: kan dulu ini dibangun, kan dulu ini masih lapangan terus dibangun rumah sama-sama itu masih jaman presiden Soeharto

Mahasiswa: bantuan dulu datangannya dari mana saja ?

Informan: bantuan dulu dari mana-mana, taiwan ada

Mahasiswa: bantuan dulu datangannya dari mana saja ?

Informan: bantuan dulu dari mana-mana, taiwan ada

Mahasiswa: kalau sekarang perannya di tsunami juga ikut berpatisispasi jadi anggota destana

Informan: endak ikut

Mahasiswa: jenengan dadus RT niku ?

Informan: masih baru-baru ini aja,a masih 2 tahun kan RT nya dulu sudah tua terus saya suruh ganti, disini itu rumahnya cuman orangnya tua terus saya yaang ganti kan pilihan-pilihan saya yang dipilih sama masyarakat tadinya saya enggak mau karena dipilih sama masyarakat terpaksa saya mau, karena tidak terlalu bisa kan saya menyadari saya ini cuman lulusan SD di hal pemerintahan saya ini tidak menguasai karena dibantu anak saya jadi saya mau

Mahasiswa: Kalau sosialisai bencana pak, itu yang dikasih tau tentang bencana harus gimana misalnya, pernah juga pak?

Informan: ada riyen acara niku enten teng mriki teng kantor kepala dusun mbak, niku enggeh enten seng teko Banyuwangi enggeh teko Koramil mriko

Mahasiswa: kalau peran-peran yang berkaitan sama bencana itu ikut serta atau tidak ?

Informan: enggak gak pernah ikut

Mahasiswa: jenengan nelayan enggeh ?

Informan: iya nelayan tapi ya ada yang tani, Enggeh namine tiyang laut enggeh kadang katah hasile kadang enggeh sekedik mbak, la lek ngoten niku enggeh tani kan enggeh enten mbabatan niku mengke sampun enten itungane pun, cuman kita memang kedah ngerawat pohon mbak mboten angsal di babatlah ngoten

Mahasiswa: mungkin menggerakkan masyarakat niku, mungkin masyawarah nopo ?

Informan: iya setiap jumat selalau musyawarah, kan saya ketua jama'ah saya ngaji sama masyarakat

Mahasiswa: musyawarah tentang apa pak ?

Informan: ya musyawarah tentang apa ya.. agamalah kalau pemerintah

Mahasiswa: kalau bencana apa enggak pernah nyinggung ?

Informan: ya kaalu bencana ya ngirim-ngirim Do'a itu untuk korban tsunami kan banyak korbannya

Mahasiswa: kalau hubungan masyarakat pasca tsunami itu sekarang seperti apa, bedanya sesudah sama sebelum ?

Informan: ya sebelumnya-sebelumnya sebelum tsunami itu.. ya enak sekarang

Mahasiswa: apa enaknya pak ?

Informan: la sekarang kerja kan enak kan kayak ikan kan mahal sekrang enaknya itu, tapi kalau sekranag ini musim paceklek jadi ikan jarang hari ini laem lah..

Mahasiswa: kalau kerukunan antar tetangga ?

Informan: ya hubungane yo koyok iki wes.. tolong menolong lah saling mengingatkan saya kan dibidang agama mengajak jangan yang muida-muda untuk minum-minuman, jadi sekarang minum-minuman anak muda enggak ada sudah

Mahasiswa: kerukunan baik pak ?

Informan: baik enggak ada orang bertengkar, dulunya banyak orang betengkar

Mahasiswa: kenapa kok enggak ada orang bertengkar pak ?

Informan: lakan dulunya masih banyak anak mabuk-mabuk itu kan sekaraang sudah berkurang, kalau bertengkar ya kerena anak-anak muda itu banyak minum.

Mahasiswa: kalau masyarakat dulu itu kan kayak jenengan dari sana pindah kesini kan otomatis punya tetangga baru itu seperti apa pak ?

Informan: enggak ada ini tempat lama, ini 1 RT dulunya sekarang tetep 1 RT adi tetap sama jadi ini lama

Mahasiswa: jadi ini tetanggnya sama ?

Informan: sama tetangga yang dulu 1 RT, misalkan RT 01 sekarang ya sama RT 01 satu warga ini pindah satu sret jadi 1 warga ini 63 KK tetep wes

Mahasiswa: kalau solidaritas bentuk hubungannya dari dulu sampai sekarang apa tetep sama ?

Informan: enggak ada erat, udah rukun semua kok disini orangnya semakin rukun

Mahasiswa: apa yang membuat rukun itu pak, faktornya ?

Informan : ya kan sayaa kumpulkan setiap jum'at saya kumpulkan semua warga

Mahasiswa: dimana kumpulnya pak ?

Informan: ya kan ada setiap jum'at itu kan ada kumpulan itu, setiap kumpul saya kasih waraan-waraan supaya warag tetap rukun itu yang RT 1

Mahasiswa: RT 01 kalau RW nya pak ?

Informan: RW 03

Mahasiswa: disini kerjanya

Informan: nelayan

Mahasiswa: enggak ada yang tani pak ?

Informan: ada yang tani paleng orang sini 4 orang oh 5 orang

Mahasiswa: taninya lahannya diman pak ?

Informan: sana babatan sana yang digunung

Mahasiswa: naik enggeh pak ?

Informan: iya

Mahasiswa: nginep beararti pak ?

Informan: enggak kalau sore ya pulang

Mahasiswa: endak jauh pak?

Informan: ya lumayan

Mahasiswa: apa yang ditanam pak ?

Informan: pisang, pohon kelapa

Mahasiswa: itu kebunnya milik sapa pak?

Informan: itu punya perhutani

Mahasiswa: disini ada enggak pak, kayak pembentukan norma hukum-hukum tertentu yang harus ditaati oleh satu lingkungan ini, mungkin enggak boleh ngapain ?

Informan: ya pokoe yo ngombe niku, tugas kulo kan enggeh keamanan narkoba-narkoba enggeh kulo cegah ben gak enek bertengkar

Mahasiswa: itu mulai kapan pencegahan itu ?

Informan: yo sebenarnya mulai dulu tapi kan kadang anak muda kan enggak gubris

Mahasiswa: tapi sekrang mulai berkurang ?

Informan: berkurang

Mahasiswa: kok bisa mulai berkurang pak ?

Informan: kan saya terus menasehati anak-anak itu “ ya minum ya minum tapi jangan berlebihan jangan bertengkar ” kan saya mengingatkan. Dulunya kan dirumah-rumah kan ada terus sekarang mulai enggak ada

Mahasiswa: itu dulu sesudah tsunami atau sebelum tsunami ?

Informan: yo mulai dulu mulai ada tapi enggak sampai bertengkar, tapi sekarang sudah aman kok ya bukannya enggak ada cuman berkurang

Mahasiswa: apa ada diberi sanksi khusus pak ?

Informan: ada, biasanya kalau yang betengkar ya dibawa ke polsek.

Mahasiswa: apa enggak dimusyawarahkan dulu ?

Informan: misalnya ada beretengkar sama keluarga polsek datang, nanti kita coba musyawarahkan ditempat tapi kalau berlebihan sampai ya RT enggak bisa ngatasi saya kan lapor ke atas, saya kan lapor ke RW kalau RW enggak bisa ngatasi baru itu, tapi kalau saya bisa ngatasi sendiri ya

saya atasi sendiri kulo damaikan teng tempat la lek kulo mboten saget tasek tukaran mawon engghe kulo laporan teng RW niku atau pak kadus

Mahasiswa: tapi seng dados tugase jenengan maslaah warga niku nopo pak ?

Informan: namung no 1 melayani, mendamaikan

Mahasiswa: kalau apa yang dijalini yang dijalankan oleh masyarakat dalam keseharian

Informan: wonten PKK, ibu-ibu arisan wedok niku engghe wonten, niki lanang wedok wonten kegiatan

Mahasiswa: niku enten hasile pak ?

Informan: engghe mboten wonten, hasileh engghe cumak ngerukukne warga kan arisan niku, yowes hasileh yo kerukunan tapi kan seng penteng hasileh ngaji niku wau. Engghe ngoten niki kegiatane niki pengajian kan tasek anyaran bene kersane meraket

Mahasiswa: oh ibu-ibu yasian?

Informan: engghe yasinan

Mahasiswa: lek bapak-bapak niku ?

Informan: engghe yasinan smi mawon1 minggu sekali niku seperi maalm senin

Mahasiswa: mulai kapan enten niku pak ?

Informan: mulai dulu engghe wonten, mulai siyen engghe enten seng kiyai-kiyai riyen seng sampun mboten enten umur terus kulo nerusne lek pertama kulo cumak makmum tok terus kulo dados ketua RT kulo terus gadah gagasan lek kulo dadi RT lek mboten takdekne pengajian sok mbiyen gak iso rejan akire kulo mendirikan terus kulo ejak kumpul warga terus akhire kulo ngajak. Kulo cumk meneruskan

Mahasiswa: lek kegiatan jum'at bersih niku nopo mawon pak ?

Informan: kegiatane yo nersih-bersih, ngeresi' i selokan

Mahasiswa: itu mulai kapan pak?

Informan: niku kegiatan rutin mbak terus warga sedanten engghe kedah tumut kegiatan niku kan yo cuman seminggu sepindah

Mahasiswa: kalau kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan ini seperti apa pak?

Informan: kepercayaan teng masyarakat to mbak, ya mesti percoyo kan saben dino engghe ketemu. Kan lek masyarakat mriki niku ngeten lek diperintah niku engghe manut ken ngresi' i seng mriki engghe kedah budal kan kangge kebaikan ngoten, istilae kan boten usah ngontrol-ngontrol ngoten tiyang-tiyang ngertos kiyambak pun

Mahasiswa: kalau penghijauan niku pernah juga pak ?

Informan: engghe pernah niku teng pantai

Mahasiswa: niku melibatkan masyarakat ?

Informan: enggeh, ndek wenane niku teng wisata niku masyarakat enggeh nanem seng nandur tiyang-tiyang niku enggeh kaleh kerja mbakti niku kaleh nandur

Mahasiswa: niku tumot sedanten masyarakat pak ?

Informan: engghe sebagian kan ada yang kerja ada yang tidak, kan kadang-kadang saya perintai ya kadang ada 25 orang kan laine kerja, kan kerja dilaut kankadang wangsule malam kerja mbhakti jam 7

Mahasiswa: tapi amsyarakat seng mboten dugi enggeh

Informan: mboten enyang

Mahasiswa: nopo enten sanksi khusus lek mboten enyang niku ?

Informan: mboten-mboten enten, cuman namong kadang seng rondo-rondo niku kadang-kadang enggeh nukokne rokok ngoten bene digae seng pas seng enyang ngoten, poko yo mboten enten sanksine cuman seng mboten enyang niku nukokne rokok tapi yo enggeh mboten mekso lek mboten nukokne enggeh mboten nopo-nopo kan digae seng ngayah niku kerja bhakti.

Mahasiswa: berapa disini KK nya pak ?

Informan: ada 63 rumah, tapi KK nya niku akeh mbak kan kadang 1 rumah ada 2 atau lebih soale kan kadang sek ngampung ndek wong tuwee la lek rumah ada 63 rumah

Mahasiswa: niku rumae rumah tsunami enggek pak ?

Informan: enggeh, kalau KK banyak la kalau rumah sekitar 63 kan soalnya da yang belum pecah KK kan belum punya rumah mbak, kayak anak saya ini sudah punya KK tapi amsih tinggal sama saya disini 2 KK 1 rumah

Mahasiswa: lek masyarakat seng mboten tumut seng kerjo-kerjo niku mboten enten nyumbang nopo ?

Informan: yo kadang lek seng rondo ngeterne roko teng kulo

Mahasiswa: lek seng pas tasek kerjo ?

Informan: niku kadang-kadang kulo perintahi yo enten mboten enyang mboten nopo. Enggeh mboten kulo perintai maleh, enggeh lek kulo perintai enggeh budal wong kegiatan 1 minggu sepisan

Mahasiswa: lek jenengan kaleh masyarakat niku sadar nopo mboten lek teng mriki potensine enten bencana tsunami pak ?

Informan: wau-waune, tapi sakniki duko mboten entenpikiran-pikiran ngoteniki kan sakniki enggeh enten sirine niku dadine enggeh rodok adem kan lek ajeng enten tsunami kan bunyi jadine fikiran rodok edem enten niku

Mahasiswa: niku mulai kapan didirikan pak ?

Informan: dangu niku mbak..

Mahasiswa: niku warga ngertos sedanden fungsine niku ?

Informan: ngertod tapi niku mboten bunyi tirose dereng diaktifne, soale mboten bunyi mboten pernah dijajal ngotenloh.

Mahasiswa: la seng 1 bulan sekali niku pak?

Informan: mboten niki mboten bunyi dereng

Mahasiswa: lek jenengan niku pak nopo punya perasaan was-was nopo mboten ?

Informan: yo was-was

Mahasiswa: kalau was-was niku enten satu hal seng perlu dilakoni nopo mboten ?

Informan: enggeh pokoe mboten turu lek enten nopo niku, kan enten tanda-tandane to tsunami niku koyok banyu sat adoh niku salah satu tanda-tandane, yo kadang-kadang was-was kan bengi kan cumak ngoten tok. Kan pokoe tanda-tanda tsunami niku poko banyu surut gak lumrah koyok biasane

Mahasiswa: warga niki ngertos sedanten ?

Informan: ngertos sedanten lek ngoteniku kan pernah terjadi siyen niku dadine trauma ngoten, enten banyu seng gak biasae pokoe ngelewati batas, kan kok banyu sat kok nemen

Mahasiswa: niku kersamane koyok nopo antar warga ?

Informan: enggeh ndek wenane enggeh enten seng acara ngungsi bareng tapi yo gak enek opo-opo niku. Kan wonten to jaman kae, kuwe ngene kan enek tsunami ndek luwar negeri la kan samare desa kene kenek terus tiyang niku ngungsi ngoten lo.. tapi seng mbejani enggeh kecamatan niku warga waspada soale potensi tsunami kemungkinan dampae teng Indonesia ngungsi niku kulo enggeh ngungsi teng Lambau silirbaru, tibae balek mboten enten nopo-nopo mboten terjadi

Mahasiswa: mbeto nopo mawon pak jenengan ?

Informan: mboten enten pokoe anae dobetto akbeh bekakas enggeh pancet ngoten niki. Kan yo gorong mesti namun perisapan kan waspada kan malah enten perintah dugi pemerintah yo siap-siap yowes ngono ae wes

Mahasiswa: berarti penting enggeh pak sikap waspada niku?

Informan: enggeh, la piye poko masio diperintai buengi yo budal niku poko sampek 2 kali niku

Mahasiswa: teng pundi larine riyen niku pak ?

Informan: yo enten teng dulur-dulur e niku neng silir baru teng pundi ngoten

Mahasiswa: enten seng teng deso nopo mboten ?

Informan: enggeh enten kadah niku enggehan teng balai desa pak luragh tasek urep riyen

Mahasiswa: niku bidale bareng pak pas ngungsi niku ?

Informan: buareng ruame niku sedanten tapi seng keru seng kendel-kendel niku enggeh enten

Mahasiswa: nunggu nopo niku

Informan: enggeh nunggu niki kan, tapi lek seng anak-anak cilik yo ngungsi. La lek kulo poko anae selamat diungsekne ae

Mahasiswa: numpak nopo niku pak ?

Informan: enggeh sepedah niku

Mahasiswa: lek mboten gadah sepedah ?

Informan: yo diunjali niku kan cah sitok mbalek peng 3, karo mobil-mobil pribadi niku

Mahasiswa: niku untuk umum mboten nopo-nopo pak ?

Informan: yo nunut-nunut niku tapi teng mriki tiyap rumah raketang citol niku enggeh enten yowes kuwi gae bongkoan niku poko 2 kali niku, diperintah kaleh pemerintah kaleh kecamatan enten gempa bumi kan takute kan dampae teng laut selatan la teng mriki kan laut selatan, yowes manut wong jenenge perintah

Mahasiswa: berapa hari pak ngungsi pak ?

Informan: 1 malam, tapi lek kulo 2 malam tapi enggeh mboten enten nopo-nopo

Mahasiswa: teng mriki nopo mboten enten kendaraan seng khusus damel bencana pak?

Informan: mboten kan wong kadang yo gae mobil pribane niku cuman , enggeh didamel niku. Warga seng mboten gadah kendaraan niku engghe dimot teng pikep-pikep niku, tapi yo kadang diunjali dewe niku

Mahasiswa: rame enggeh

Informan: pas ngono yo rame, kan ngunjali sampek 2 hari tapi mboten enten nopo-nopo kan cumak waspada

Mahasiswa: teng mriki pernah banjir pak setelah tsunami ?

Informan: mbten pernah

Mahasiswa: lek ujan niku pak ?

Informan: lek udan dueres niku namung banjir nganu lek segoro mboten, wong enten tanda-tanda. La lek tsunami lek siaran-siaran niku lek air surut lekmboten enten tanda-tanda masio udan deres enggeh santai mawon la wong mboten enten tanda-tanda kok, masio empon enten niki nopo sirine kan enten 2 niku

Mahasiswa: seng mriko pu dangu pak ?

Informan: 5 bulanan enek paleng aktif niku lek nikimirangan kan mbotennate bunyi

Mahasiswa : nopo mboten dites pak ?

Informan: kirangan tirose nopo ngoten mboten enten tasean

Mahasiswa: lek teng mriko nate dites pak ?

Informan: le ndek nane enek siaran tanggal 26 apene dites, tapi poko tiyap muni niku tanggal 26

Mahasiswa: seng ngonekne niku?

Informan: mboten ngertos, cumak karo disarne awas apene dites warga anteng ae gak usah gupuh ojok sampek panik soale pengetesan, kan soalek lek dadi opo kan muni kono. Tapi dereng terjadi muni niku

Mahasiswa: tirose ejeng enten pengene nganu bendungan

Informan: enggeh rencanane tanggul sret ngoten enggeh mboten duwur cumak tanggul ngoten rencanane, danane niku enggeh dana ADD niku la seng didisekne tanggul rencanane maunya masyarakat.

Mahasiswa: lek tanggul niku pak dusnopo ?

Informan: enggeh tanggul kan cumak rencana niku kan rapate kan seng didisekaken niku nyueun tanggul

Mahasiswa: sinten seng nyuwun tanggul ?

Informan: engghe warga mriki, sedanten setuju pun lek ditanggul kan soale damel penangkal tsunami niku kaleh siyen niku seng daerah seng enten tanggul niku mboten kenek

Mahasiswa: daerah aman pak ?

Informan: daerah tambak niku tambak ngetean, la lek sampean ngetan lewat kuburan kan enek tilae tambak niku enten tanggul wujute teng mriku kan slamet, banyu mboten mlebu enggeh mlebu tapi anteng terus gak katah terus mriki bablas, la kono anteng yo mlebu banyu tapi kan uwong lek golek pertolongan kan tasek iso, la lek mboten enten tanggul wes.. uwong pun langsung gulung-gulung. Penghijaun enggeh enten, kan maune ditanduri mauni kelopo niku niku fungsine enggeh damel tangkis

Mahasiswa:tangkise pohon niku pak ?

Informan: enggeh pohon niku

Mahasiswa: niku kok dereng

Informan: mungkin dereng turun, kan niku rencana kan tanggul enggeh nunggu dana ADDN turun tirose ajeng turun

Mahasiswa: empon dangu pak ngajokne niku ?

Informan: empon sekitar enten 3 bulanan niku.ngakjone teng balai dusun ngakone tanggul ngajokne bongakr-bongkar niku ganti kersane lancar toyo niku kersane mboten banjir

Mahasiswa: dereng turun enggeh pak ?

Informan: dereng enggean kan enggeh sampun daijokne

Mahasiswa: lek ngajoken niku nopo enggeh rempok kaleh warga pak?

Informan: enggeh

Mahasiswa: nopo enten perwakilan pak ?

Informan: namung perwakilan niku, ngajak RT tok terus ngajak warga ngoten tokoh-tokoh niku dihadirne terus RT la terus kepala dusun gae

musyawarah teng balai dusun warga jalok nopo, terus bejo jalok tanggol ngoten gae tangkis tsunami tapi sakniki dereng turun

Mahasiswa: lek tokoh-tokoh niku kriteriane seng diajak niku seng pripun pak ?

Informan: tokoh masyarakat, enggeh pokoe ngeten “ ayo awakmu takjak engko wakmu usulo ngoten ” , poko seng saget usul seng saget intruski la seng mboten saget instruksi nopo’o kok dijak, poko kulo piliu seng saget usul seng saget intruksi kan engko kon ngomong jalok opo, keluhane masyarakat opo ngoten soale enek ADD turun arek yo jalok tanggul pak

Mahasiswa: setelah rapat nopo enten rembok maleh untuk penyampaian hasil rapat niku ?

Informan: dereng lek ngoten, tapi enggeh enten perwakilan desa kan dihadiri kaleh desa rapat desa atau dusun,

Mahasiswa: lek aspirasi desa niku disampaikan beberpa orang enggeh pak

Informan: enggeh, sakjane ditanggapi cumak dereng turun. Wong bar bulik dusun niku setelah beberapa hari langsung dapat dana

Mahasiswa: niku lek musyawarah niku nopo enten jadwale nopo poko enten masalah baru musyawarah ?

Informan: enten jadwale kadang-kadang enten undangane niku

Mahasiswa: rutin pak ?

Informan: mboten rutin

Mahasiswa: selama jenengan dados RT sudah berapa kali pak?

Informan: kerep enten lek 5 kali, poko bahas nopo koyok bencana atau tanggul enggeh ngoten. Poko tiyap-tiyap kegiatan desa mesti enten itulah disampaikan ke masyarakat

Mahasiswa: tokoh agama enggeh pak jenengan teng mriki ?

Informan: enggeh tapi kok didadekne RT padahal kulo dibidang pemerintahan kulo nikimboten saget akhire wonten anae niku kan llulusan SMA dadi yo dibantu kelh anae niku, sakjane kulo tokoh agama sakjen enggeh tukang gaji

Mahasiswa: jenengan nelayan enggeh pak ?

Informan: enggeh manceng teng laut niku pun

Mahasiswa: tiyang-tiyang boroh niku dugi daerah pundi amwon pak ?

Informan: kebanyakan muncar tembok niku

Mahasiswa: niku pindah teng mriki nopo pripun pak ?

Informan: pindah poko alngsung pindah rumah teng mriki, sakdurunge tsunami pun teng mriki kan sak durunge tsunami sampun enten bantuan sangkeng pemerintah omah sak perahune

Mahasiswa: kalau perhutani niku pak nopo enggeh berperan mengurangi risiko, misale ngasih tanaman

Informan: enggeh niku diabntu kaleh perhutani wineh, kaleh nanem katah niku.

Tau pas nandur waktu ketigo garai dadi saloe mati kering

Mahasiswa: daerah pundi niku pak ?

Informan: niku daerah kidol daerah wisata niku kan niku bantuan dari perhutani, niku tapi enggeh lahane perhutani jawane gajule tsunami disek ngoten

Mahasiswa: niku tasek pak ?

Informan: isek tapi tapi yo enek seng mati arang-arang tukul, enggeh perhuatni niku

Mahasiswa: niku seng nyuwun warga nopo perhutani kiambak ?

Informan: niku enggeh perhutani niku, niku pas wet teki arek-arek sekolah yo melok kaleh masyarakat barang niku. Coro urep niku yo gedhe sakniki, yo urep tapi gak akeh.

Informan: Itu kan kalau minggu niku kadang-kadang rame

Mahasiswa: hasilnya bnayk pak ?

Informan: ya gak mesti tergantung ramene kadang-kadang ya dapat Rp. 300.000, tapi kalau tahun baru pas tahun baru pertama niku tapi seng ngepek mbotem kulo dewe kan mengke dikumpulne kadang yo sampek 2 ribu barang dalam sehari

Mahasiswa: niku dikumpulne pripun maksute pak ?

Informan: kan tiyang ojek niku kan katah eten seng dugi langsung lewat kali, lewat mustika sampek wedi ireng itu Rp. 25.000 lek kulo namung wongsitok cumak Rp. 3000 dugi kali tapi wong iki atusan, la kuwi kulo kaleh niki dikumpulne penghasilne niki umpomone perahune kabehe 20 yo dikumpulne perahu 20 mau la engko tersu dibagi petugas yo enten dadi yowes poko dibagi

Mahasiswa: dadi mboten dewe-dewe ?

Informan: mboten dewe-dewe

Mahasiswa: sedanten niku pak, tiket pisan niku ?

Informan: lek tikete kulo mboten semerep cumak pengojek perahu, la tiket nganu niku yo dewe. La lek pengojek didadekne sitok

Mahasiswa: sinten koordinasine pak ?

Informan: kepala pengojek namanya pak rohim, la lek kulo namong pengojek lek ngeten niki mboten nganu kan sepi-sepi paleng kadang cuman Rp. 50.000 tapi tugase enggeh teng kali mengke lek kulo prei lek diseneni uwong-uwong sampek terlantar nganune kedelep-kedelep wingi-wingi sampek kedelep nopo kenter dadi sampek nulungi, la lek sakniki masio sepi enggeh tengok-tengok

Mahasiswa: bearrti enten bedane nggeh mulai enten wisata ?

Informan: enggeh tapi enten bedane yo penak sakniki koyok gae golek arek sekolah sangu 5.000 sehari kan kadang netok gae sangu sekolah tapi

yo mboten oleh akeh mboten namun sitik yo cumak tambahan, la lek iwa'e rame yo mbalek maneh kerjo ndek iwak

Mahasiswa: berarti nelayan-nelayan niku katah enggeh seng ikut ojekan niku ?

Informan: enggeh mboten katah cumak sekitar 27 perahu

Mahasiswa: lek sekali mengangkut niku pinten tiyang pak ?

Informan: lek ketengah niku 7 orang, lek liwat kali kadang 15 orang kan soale lewat kali kan cedek dadi momot akeh ogak bahaya la tengah yo wedi bahaya. Tahun baru utowo riyoyo baru rame la lek hari-hari ngeten niki yo wes biasah namun sabtu minggu niku rodok rame enggeh mboten rame tapi lumayan.

Mahasiswa: lek tiyang-tiyang dodolan niku pak nopo enggeh warga niki ?

Informan: enggeh warga niki, seng teng wedi ireng niko barang enggeh warga mriki

Mahasiswa: bayar niku pak tempate ?

Informan: mboten bayar, wong tek perhutani lek wiata wedi ireng kuwi gadahane perhutani

Mahasiswa: la kalau mustika niku pak ?

Informan: lek mustika niku tirose gadahane pemda le lek wedi ireng kuwi apik cuman arek-arek kuwi nyilih jawane nyilih enggen la kaleh perhuatni pripun bagiyane duspundi kulo mboten ngertos cumak tek perhutani

Mahasiswa: tapi rame pak enggeh teng mriko ?

Informan: beh janruame

Mahasiswa: sae teng mriko pak ?

Informan: sae kadang-kadang teng mriko niki nganu 50 orang lek mboten udan

Nama : Pak Sunar
Pekerjaan : Nelayan
Umur : 60 Tahun

Mahasiswa: dengan pak sunar enggeh ?

Informan: enggeh

Mahasiswa: kerja apa pak sehari-hari ?

Informan: nelayan juga pertanian

Mahasiswa: jenengan dulu juga jadi korban pak ?

Informan: iya

Mahasiswa: rumahnya dulu pundi pak ? niki?

Informan: iya

Mahasiswa: mbiten nganu ?

Informan: cumak saya korban keluarga bibik yang ada disana sama keponakan

Mahasiswa: oh berarati dulu disana banyak rumah ?

Informan: iya, cuman pemerintah mengambil kesimpulan bahwa radius sekian supaya anu biara ada untuk keselamatan cuman ya masyarakatnya yang dablek kembali lagi

Mahasiswa: itu mulai kapan enggak boleh dihuni lagi ?

Informan: sebetulnya sejak diberitahu oleh pemerintah supaya radius berapa meter agar tidak dihuni lagi, tapi dengan kebijakan anu lingkungan tapi juga endak menyuruh anu juga terserah, pinggir itu enggak ada rumah teeus ditambahi agar enak gitu pemandangannya gitu jadi makusdnya 1 rumah itu untuk menutupi jalan raya, tapi memang kalau dilihat dari segi perkembangan penduduk tempat ini memang sudah tidak mencukupi

Mahasiswa: terlalu padat ya pak?

Informan: iya terlalu padat jadi memang ada karena tanah perhutani

Mahasiswa: ini tanahnya semua ini tanahnya perhutani pak ?

Informan: tanah ini pertama milik perhutani di tukar guling oleh pemda banyuwangi sebanyak 27 H mulai dari sana sampai sini

Mahasiswa: tapi yang hunian rumah

Informan: iya hunian rumah terus diberikan kepada penduduk yang nelayan, jadi sekarang dalam proses pengajuan sertifikat karena sudah dihuni lebih dari 30 tahun

Mahasiswa: jadi itu khusus nelayan saja

Informan: ya campur baur sudah itu karena dampak penghasilan ekonominya maju banyak pendatang, sebagian ada yang seneng anak sini akhirnya kawin disini yang laki sama perempuan jadi gitu ini untuk pemekaran untuk keluarga. Jadi kadang-kadang satu rumah 3 KK

Mahasiswa : kalau kerjasama sama perhutani masyarakat itu kerjasamanya dalam bentuk apa ?

Informan: dalam bentuk PHBN

Mahasiswa: PHBN itu apa pak ?

Informan: itu program penanaman hutan bersama masyarakat, itu sudah diakte notariskan di banyuwangi , jadi diantara ketua kelompok tani dengan pihak banyuwangi ketuanya pada waktu pak alek terus ketua pertaninya saya kita kerjasama dalam bentuk PHBN, itu pihak perhitani menanam mauni saya menanam kelapa

Mahasiswa: itu tujuannya apa untuk mengurangi risiko tsunami itu sendiri pak ?

Informan: tujuan poko pertama karena setelah tsunami ekonomi masyarakat sangat pontang penting, mak setelah itu membuat permohonan kepada perhutani. Ya sebetulnya tidak memberikan namun memang kita paksakan untuk mendapatkan itu akhirnya saling menjaga dalam bentuk PHBN, ditanami mauni terus kita menitipkan kelapa

Mahasiswa: jadi yang merawat masyarakat

Informan: iya masyarakat, seiring dengan perhutani pada waktu itu ada perjnjian dengan akte notaris itu 10% tapi pada kenyataannya tidak sampai 10% karena kelapanya ada yang diginikan ada yang ders ada yang dijual jadi endak bisa anu dri pertaninya jadi diambil ukuran peehektarnya sekian jadi nanti dibawah 10% tapi perhutani menerima

Mahasiswa: kalau saya membahas masalah tsunami, apa ada kerjasama antar masyarakat denga perhutani ?

Informan: kalau kita berbicara tentang masalah tsunami untuk masalah penanaman pohon sebenarnya perhutani kan mempertahankan hutan ini supaya tidak anu ya kerusakan atau apa, tapi ya saya rasa masyarakat itu ya sudah ini bisalah. Tapi kalau ini untuk pertahanan tsunami ini memang tidak sampai kesana dalam saat sekarang ini poko dikerjakan terus dapat uang gitu. Kalau masalah penanggulangan tsunami itu memang butuh proses antara pemerintah daerah maupun pihak masyarakat karena apa kalau saya lihat kejadian tsunami itu bisa ketemu kalau kejadian jadi aba-aba kejadian itu kayak kok begitu belum 100% gituloh

Mahasiswa: kalau masalah pemberian pohon kemasyarakat itu pak untuk ditanam itu seperti apa?

Informan: itu gini memang kita memberikan pohon kepada warga Pancer untuk ditanam di area pinggir pantai, soalnya apa kan disana itu kosong kan ya otomatis juga membahayakan kalau ada apa-apa.

Mahasiswa: awalnya itu pak ? kan ada sirine itu

Informan: iya memang itu belum dapat membuktikan kalau ada, tapi mudah-mudahan saja jangan ada tsunami kalau ada sirine kalau permohonan saya jangan sampai berbunyi

Mahasiswa: kalau masalah itu pak penghijauan yang dilakukan oleh perhutani itu seperti apa kinerjanya ?

Informan: oh itu sukses itu, hutan bakau yang ditanam oleh perhutani itu mengalami kesuksesan sekarang jadi perhutani sudah berusaha memulihkan hutan mangrove ini sukses bekerja sama dengan angkatan laut, pramuka dan sebagainya itu anu masyarakat setempat itu sukses

Mahasiswa: itu sebelah mana hutan bakaunya pak?

Informan: ini sebelah belakang sini itu ratusan hektar itu

Mahasiswa: itu mulai kapan program itu pak ?

Informan: ya anu mulai tsunami itu memang dihimbau supaya dipulihkan hutan bakau itu tapi sampai saat sekarang tidak berhenti tapi yang dulu sudah besar sudah bagus dengan dipandang pemandangan sangat bagus sungainya sudah dalam dulu kan dangkal karena enggak ada bakaunya sekarang

Mahasiswa: apa jalan yang mau ke wesi ireng itu pak ?

Informan: iya tapi sebelah kiri, jalan yang ke wesi ireng itu tapi agak-gak kesini kedalam sini jalannya agak kesana, sebenarnya dari rumah ini samean langsung bisa lihat kesana itu hutan bakau

Mahasiswa: jadi itu sudah lama ya pak penanamannya ?

Informan: sudah sudah lama itu terus jadi sudah hidup terus ditambah-ditambah lagi itu kadang melibatkan pramuka

Mahasiswa: itu kalau melibatkan masyarakat itu mudah enggak pak dalam hal penanaman mangrove atau dalam penghijauan itu tadi ?

Informan: kalau untuk sekarang mangrove itu kalau melibatkan masyarakat kalau sekarang semuanya terjun tapi kalau dulu sebelum ada gas ini ceritanya, sebelum ada gas itu dilalap habis sudah

Mahasiswa: buat kayu bakar ?

Informan: iya buat kayu bakar, keuntungan ada gas itu itu aja sudah dimanapun hutan mangrove kalau saat sekarang jelas aman dengan sendirinya kan udah enggak pakek kayu

Mahasiswa: kalau masyarakat itu pak partisipasi tinggi enggak pak sekarang ?

Informan: untuk partisipasi demi keanuan ya sekarang ya kalau partisipasi masyarakat sekarang dalam hal kebersihan permasalahannya disamping ada wisata ini memang untuk menunjang ekonomi dengan adanya itu poko untuk kebersihan sudah timbul sendiri itu ya wes poko memang tidak seperti dulu dia mau membuang sampah, cumak belum ada tempat pembuangan sampahnya

Mahasiswa: kalau kegiatan bersih-bersih itu pak ada ?

Informan: ada itu juga nanti juga dari pihak sekolah dari pihak desa nanti jumat itu ya banyak dilakukan, kadang-kadang anak-anak sudah membawa kresek untuk memungut kotoran yang ada dipantai ngambil botol-botol aqua itu diambil sama anak-anak sekolah dulu SMA, rasanya memang untuk kebersihan disini anu

Mahasiswa: kan juga berdampak sama lingkungan ya pak ?

Informan: iya ya wes alhamdulillah, walaupun didekat pantai selama ini dengan adanya wisata ini banyak mengurangi kenakalan remaja terutama ditempat wisata anak yang mempunyai tempat wisata, memang diberitahukan untuk minum itu memang supaya jangan sampai ditempat-tempat yang anu, lama-kelamaan memang sangat berkurang sekali mungkin tinggal 20% dulunya itu orang-orang dipinggiran pantai itu kok seharusnya harus minum gitu tapi sekrang berkurang

Mahasiswa: kenapa pak ?

Informan: terbawa sama lingkungan wisata jadi keamanan poko aman sekarang

Mahasiswa: ada enggak sih pak sanksi khusus bagi masyarakat yang merusak hutan bakau itu?

Informan: sanksi khusus itu memang sudah ditentukan dari dulu tapi dengan adanya kompor gas sanksi itu sudah hambar karena memang sudah tidak ada yang ngambil

Mahasiswa: kalau ada yang ngambil sanksinya apa pak ?

Informan: sanksinya berat itu dihukum jadi udah endak segan-segan kalau anu memang dihukum, tapi memang sebelumnya memang sudah diberitahukan sosialisasi situ usdah kadi kalau melakukan pasti akan dihukum

Mahasiswa: jenengan kan mewakili masyarakat sini enggeh, itu mulai kapan jenengan jadi seperti itu kerjasama sama perhutani itu ? 14.49

Informan: iya,2004, mulai tahun 2004 itu mulai penanaman kelapa

Mahasiswa: itu 2004 mulai menunjuk jenengan sebagai wakil masyarakat?

Informan: iya memang begitu kita memang langsung berkoordinasi dengan pihak banyuwangi dengan bapak untuk

Mahasiswa: tambang kenapa pak ?

Informan: itu gimana nanti kalau limbahnya dibuang ke laut akibatnya gimana kan gitu, jadi yang jelas kalau kita kupas kesana sebenarnya saya enggak mau ini untuk masalah tambang itu bahkan sekalipun sekarang anak saya sekarang ada didalam LP, kan anak q melok kae la anak q yo kuliah semester 6 yang jelas kalau limbah itu ke laut akan ancur semua yang ada di Pancer mangrove akan ancur plangton-plangton akan hancur itu kantenpatnya plangton mangrove itu jadi akan hancur mungkin terjadi dengan adanya limbah

Mahasiswa: kalau selain jenengan siapa lagi orang sini pak ?

Informan: disini sampena cari pak sugeng,

Mahasiswa: itu sama enggeh posisinya sama jenengan ?

Informan: dia lebih banyak ke masyarakatan jadi saya antara masyarakat dengan petani kalau dia nganu apa agak formalitas

Mahasiswa: jadi sejauh ini kerjasama sejauh inimasih tetap berjalan

Informan: masih jadi pihak perhutani itu malah agak memberikan satu kelonggaranlah istilahnya endak seperti apa yang dilakukan petani pada umumnya, jadi kalau kelapa itu nanti berpenghasilan baik diambil oleh perhutani itu kenyataannya tidak ada

Mahasiswa: oh jadi dulu sempat ada kekhawatiran ya pak ?

Informan: kekhawatiran dulu sempat ada pro dan kontra tapi setelah kita lihat mulai tahun 2004 sampai 2016 itu tidak ada permasalahan satu apapun

Mahasiswa: berarti mendapat keuntungan ya pak ?

Informan: keuntungannya bisa pengembangan tempat disana terus ada tempat ternak iya to, la disini kalau mau vertenak sapi gimana kalau mau ternak ayam gimana karena tempatnya sudah sek-sekan gangnya aja gang kelinci

Mahasiswa: kalau ternak disana

Informan: iya, kalau mau ngingu sapi 1 atau 2 ya disana poko kalau pengembangan disana itu kalau disini wong dekat dengan masyarakat penuh ini

Mahasiswa: kalau hutan sendiri gak ada yang menebang ?

Informan: kalau dilihat dari penghasilannya Pancer yang sekarang ini dari segi wisata dan ikan sendiri masyarakat juga sudah tidak menebang kayu kalau sekarang aman perhutani juga aman

Mahasiswa: kalau dulu ?

Informan: kalau dulu, apalagi pas jamannya gusdur halah sudah dibabat semuanya wes, kan 2004 itu

Mahasiswa: lama berarti kerjasamanya. Kalau masyarakat yang menyewa lahan itu pak ?

Informan: disini kokbelum ada yang menyewa itu menggadaikan juga

Mahasiswa: la kalau masyarakat menanam itu ?

Informan: ya kalau menanam ya tanahnya sendiri sudah

Mahasiswa: oh jadi bukan tanahnya perhutani ?

Informan: tanahnya perhutani tapi perhutani endak ngambil apa-apa hanya dari kelapa itu aja poko selama ini apa yang dikhawatirkan sama masyarakat itu endak ada endak berkenyataan, kayak orang mikir nanati diambil sama perhutani tapi kenyataannya endak ada itu

Mahasiswa: terus dalam partisipasi masyarakat dalam bentuk merawat hutan sendiri masyarakat seperti apa pak ?

Informan: ya urusannya perhutani to

Mahasiswa: la menjaga itu ?

Informan: ya endak ada masyarakat menjaga itu ya perhutani yang menjaga wong mandor-mandornya ada kok ya mandornya itu yang menjaga

Mahasiswa: ini kalau masalah apa namanya para pendatang itu tinggal dimana pak ?

Informan: pendatang disini ini kalau ikut parahnya si A ya ikut rumahnya si A jadi kalau pendatang harus lapor kalau identitasnya gak anu suruh pulang kalau disini gitu jadi modelnya harus tertip

Mahasiswa: itu identitas seperti apa pak ?

Informan: surat keterangan boroh KTP dan lain sebagainya nanti kalau ada itu apa, iyo lek gak pas golongane isis malah bingung

Mahasiswa: ini kalau nelayan itu kelompok apa punya kapal sendiri-sendiri?

Informan: punya sendiri, beli sendiri sudah

Mahasiswa: perorang punya sendiri sudah ?

Informan: iya kan ada

Mahasiswa: itu gimana cara oembagiannya pak?

Informan: ya kalau 3 orang ya dibagi jadi tiga satu yang punya yang dua yang pegawainya

Mahasiswa: ini mulai rame mulai kapan pak ?

Informan: mulai tahun

Mahasiswa: itu kalau perubahannya setelah tsunami itu banyak baiknya apa buruknya ?

Informan: loginya ya dari rumah itu aja perubahannya itu

Nama Narasumber : Ibu. Purwanti
Pekerjaan : Pedagang
Usia : 45 tahun

Mahasiswa: dengan ibu siapa

Informan: ibu purwanti

Mahasiswa: Yang kemarin itu ada tsunami geh.. bu yang 2014? Itu yang di chile

Informan: iya

Mahasiswa: itu masyarakat mengungsi enggeh bu?

Informan: enggeh

Mahasiswa: niku dorongan masyarakat mengungsi nikuapa buk, kan padahal cuman isu? Endingnya kan tidak terjadi apa-apa.

Informan: kan gak nganu to mbak.. opo...g ngerti lek isu to mbak..bilang akan ada tsunami, jadinya ngungsi semua.

Mahasiswa: nopo kok ngungsi bu?

Informan: takut kansoalnya pernah terjadi kejadian tsunami jadinya takut

Mahasiswa: takutnya bentuknya lari buk...? berarti disini menyangkut isu itu sensitif ?

Informan:iya mbak sensitif

Mahasiswa: itu yang bilang ada tsunami siapa buk?

Informan: dari TV juga menyiarkan nganu kalau siaga ada tsunami.

Mahasiswa: oh... TV yang bilang kalau siaga

Informan: iya... jadinya kok disuruh siaga ya... disini orang sini ya pernah kejadian dulu itu ya.. jadi belum anu sudah lari dulu

Mahasiswa: niki semua lari orang sini

Informan: iya.. tapi sebagian ada yang tetap tapi cuman sedikit

Mahasiswa: itu kenapa yang bertahan itu ?

Informan: ya.. yang bertahan ini katanya masak ada lagi

Mahasiswa: oh.. gak percaya ya bu...

Informan: tapi yah mereka siap-siap kalau ada mereka juga lari, sudah persiapan sepeda apa sudah dipersiapkan jadi tinggal lari saja sudah, kan isunya mau apa yang pagi to yang mau tsunami

Mahasiswa: oh.. paginya ada isu terus mengungsi kapan bu?

Informan: malam, pokok sekarang ada isu besok ada tsunami jadi malam itu orang sini itu semua pergi, ya.. ada yang pergi itu tapi cuman sedikitlah...cuman mengungsi di balaidesa di rumah saudaranya

Mahasiswa: berarti mereka ngungsi itu karena ketakutan ya bu ?

Informan: iya ketakutan.. tapi sebagian yang tidak ketakutan kan cuman berita itu kan cuman berapa anu. Katanya cuman 5, berapa jadi mikirnya cuman

kecil jadi paleng air itu cuman nyampek berapa meter dari laut. Ya sebagian trauma

Mahasiswa: sebagian besar trauma ya bu?

Informan: iya trauma, sebenarnya karena pernah merasakan tsunami

Mahasiswa: berpengalaman enggeh ?

Informan: enggeh

Mahasiswa: ibu dulu juga jadi korban juga buk?

Informan: tapi ya... alhamdulillah semua keluarga saya selamat

Mahasiswa: rumahnya dulu bagian mana ?

Informan: depan di belakang mushola depannya situ

Mahasiswa: lek ndak trauma ya enddak ngungsi ya bu

Informan: Iya... kok mbak-mbak ini kok kesini kan kejadiannya sudah lama

Mahasiswa: nganu buk damel skripsi damel tugas akhir . kalu tanda-tanda tsunami selain ada kehebohan dari tetangga itu jenengan tau buk?

Informan: kalau orang-orang yang berpengalaman itu kan bilang tanda-tandanya air surut gitu ombak besar tanda-tandanya itu

Mahasiswa: berarti ada yang mengecek laute ya buk, kan nboten enten seng ngertos

Informan: surutnya kan terlalu ketengah kan dulu yang terjadi tsunami kan lautnya terlalau ketengah

Mahasiswa: jadi pagi ada isu terus malemnya berangkat mengungsi

Informan: iya..

Mahasiswa: berarti lama ya bu..

Informan: kan bilange tsunaminya pagi jadi mikirnya malamnya harus ngungsi kan kalau kena tsunami gimana

Mahasiswa: berarti sekarang isunya besoknya ?

Informan: iya.. kan soalnya kan dengar beritanya juga dari media

Mahasiswa: kan soalnya yang tahun 1994 itu datangnya malam ya bu.. ?

Informan: iya.. malam

Mahasiswa: Mungkin takutnya masyarakat datangnya yang sekarang juga malam

Informan: iyaa.. kan masih enak-enak tidur jam 03:00 apa jam berapa kan masih enak-enak tidur kalau dulu itu sekitar jam 02:00

Mahasiswa: dari 1994 yang tasek teringat di jenengan itu nopo ?

Informan: tegang yo nganu wes... poko trauma lah kan digulung-gulung ombak

Mahasiswa: enten buk seng tasek wedi teng ombak,

Informan: enggaklah kalau sekarang

Mahasiswa: tapi lek enten isu – isu ngungsi ya bu? Walaupun dereng bener

Informan: iya mbak... tetep ngungsi

Mahasiswa: kan misale sudah dihimbau sama p. RT bilang gak usah ngungsi gitu bu

Informan: anu sebenere yo.. disini aja sebenarnya dibilangi kalau gempanya cuman 5 skala richter jadi kecil, tapi ya tetep aja orang sini takut

Mahasiswa: kan padahal disini sudah dipasanga sirine buk?

Informan: gak ada sirine

Mahasiswa: la.. yang dimasjid itu ?

Informan: masjid pulau merah itu

Mahasiswa: bukan sini sebelah p.mudasar itu kan ada sirine katanya bu?

Informan: gak bunyi kalau g ada bahaya

Mahasiswa: kan seharuse tanda-tandane niku bunyi baru ngungsi, kan niku dereng bunyi tapi kok sudah mengungsi ?

Informan: ya.. nanti sekali bunyi ada tsunami kan mendadak , nanti juga kalau menunggu bunyi terus lari terus airnya sudah datang

Mahasiswa: kan enten tsunami niku nopo faham kalau ada tsunami ?

Informan: yo mboten faham mbak..

Mahasiswa: ngertose kapan bu...?

Informan: ngertine mari tsunami kuwi mbak... pas ombak gede iku jenenge tsunami, kan itu yang menamakan orang jepang yang memberi nama ysinami itu orang kan pertama gak ngerti kalau itu tsunami pokok tiba-tiba airnya naik. Kan enggeh sampun dikei weruh teko uwong-uwong seng ndek kantor dusun kae

Mahasiswa: setelah kejadian 1994 akibate teng masyarakat niku nopo bu ? seperti memahami tsunami niku seperti apa bu?

Informan: Yo siap siaga itu kan siap-siap kalau ada apa-apa, kan kadang memang sudah diwanti-wanti mbak, enggeh kedah bidal lek diperintah

Mahasiswa: berarti mengerti siapsiaga setelah adanya tsunami ya bu...

Informan: iya mabak

Mahasiswa: berarti kalau aad isu walaupun sirine belum bunyi pun mlayu geh bu...?

Informan: iyo...

Mahasiswa: bearapa kali ada isu itu

InformanMahasiswa: Yang 2014 itu bu yang dari chile itu..? itu kalau yang belum pernah mengalami kan kalau jenengan kan sudah pernah mengalami misale lare kelahiran seng atase 1994 niku nopo tetep lari ?

Informan: iyo tetep

Mahasiswa: enggeh dibatek wong tuwe'e? Berarti enten pola kesadaran ya bu kalau tsunami itu berbahaya, berarti ibu juga menceritakan pada anaknya ?

Informan: enggeh

Mahasiswa: bagaimana ceritanya bu..?

Informan: ya.. seperti mengatakan kalu tsunami itu banyu gede uwong iso kelelep

Mahasiswa: jadi harus wajib ngungsi. Ini bu.. kalau masalah surat-surat itu gimana kan hilang

Informan: pokok rumah seng rusak parah niku yo katut hilang, lek seng ora parah yo enggak.

Mahasiswa: ek teng nggriyane jenengan pripiun ?

B : lek omae rusak, cumae amblek terus keseret

Mahasiswa: lek surat-surat niku kados surat nikah, ijazah niku ?

Informan: lek surat nikah enggak kalu ijazah ada yang enggak ada kan salaonya ngambang

Mahasiswa: Bearti kan ada yang ical, gadahane jenengan ical ?

Informan: mboten ical kan akalu ijazah kalu enggak dilaminateng ancur

Mahasiswa: kan niku yang adA RT yang meninggal niku pripiun? Nopo enten sedoyo

Informan: enggeh enten sedoyo

Mahasiswa: Tirose p.mudasar wau baru mulai tahun 1994

Informan: Iya p mudasar baru

Mahasiswa: enten seng trauma terus pindah ngoten buk?

Informan: enten seng mbalek enten seng enggak, mbak ku dewe enek disek teko kene tibae gak wani terus pindah kerono enek tsunami, tapi padahal de'e ogak kenek tsunami tapi dia wedi neng kene sampek didol terus pindah

Mahasiswa : sakniki mbalek maleh mriki, pundi griyani bu?

Informan: tapi enggak ikut tsunami tapi de'e takut cuman

Mahasiswa:oh.. jadi dulu mboten jadi korban ?

Informan: Tapi cuman krono ngertos tsunami terus wedi

Mahasiswa: la riyen griyone pundi kok mboten kenek tsunami ?

Informan: disek enggene ndek kampung baru, tapi lungo ndek kalimantan. Tapi entok kabar teko adik-adi'e enek tsunami, terus ngomong wedi lek enek tsunami tapi yo akhire mbalek maneh merene. Tapi yo akeh kok mbak wong kene seng mari lo kene pindah transmigrasi akeh pokok mbak seng melok tran tapi yo akhire kembali lagi kesini.

Mahasiswa: niku transmigrasine niku krono trauma nopo krono wedi nopo krono aspek ekonomi mungkin ? nopo mencari kecukupan ekonomi seng lebih ngoten

Informan: lek nganu yo enek seng krono wedi ndek kene tapi yo onok seng krono enek tran teko pemerintah

Mahasiswa: oh program enggeh?

Informan: iyo akhire melok tran iku tapi akhire pulang lagi kesini

Mahasiswa: tran niku setelah tsunami ?

Informan: iya setelah tsunami

Mahasiswa: oh enggeh niki nopo termasuk bangunan baru ya buk?

Informan:iya

Mahasiswa:jenengan juga dapet bangunan baru ?

Informan: dapet

Mahasiswa: niku seng membangun pemerintah ?

Informan:pemerintah

Mahasiswa:niku pembangunane rumah jara'e kalah kejadian tsunami

Informan:berapa bulan poko kayae deket paleng sekitar 1 bulan tapi yang sebelah jalan gak boleh tapi sekarang yo wes dibangun iku...

Mahasiswa: niku bangunan cuman warung nopo kalah ditinggali bu?

Informan:yo enek cuman toko karo yo gae turu pisan mbak

Mahasiswa:tapi riyen rumahnya sama saja ?

Informan:sama yang kayak itu dulu sebelah asli niku

Mahasiswa:niku seng lain sudah bagus-bagus

Informan: iyo bangunan baru

Mahasiswa: orang mriki nelayan bu pekerjaannya semuanya?

Informan:ya ada yang nelayan ada yang tani

Mahasiswa: oh sawah yang disana yang banyak buah naga itu ?

Informan:iya teng

Mahasiswa: bukit-bukit niku ada tanamannya apa cuman pohon-pohon saja ?n

Informan: nganu ada juga ladang itu mbak

Mahasiswa:nopo tanamane teng mriku ?

Informan:kelapa, buah naga, pari

Mahasiswa:pari nganu enggeh gogo niku?

Informan:Tapi yang sebelah sana juga ada persawahan

Mahasiswa:berarti nelayan kalah petani enggeh teng mriki ? enten seng teng luar buk... mungkin teng papua atau ke luar negeri

Informan:iya tapi anak-anaknya di hongkong, malaysia tapi yo enek krono mas. Pertambangan mas jadi kebanyakan kerono pertambangan mas

Mahasiswa:masnya teng pundi nopo seng tumpangpitu niku?

Informan:ya di sebelah situ ada

Mahasiswa:berarti teng mriki katah mas

Informan:tapi mas sekarang gak terlalau banyak kayak dulu

Mahasiswa:dilarang

Informan:iya

Mahasiswa:bapak juga ikut nyari emas ?

Informan: enggak

Mahasiswa:bapak sendiri juga nelayan ?

Informan:enggak dia buruh

Mahasiswa:kalau istirahatnya malam

Informan:ya kadang kalau gak ada orang yang nyuruh ya ada dirumah, kalau sekarang pas ada yang nyuruh

Mahasiswa: bapak itu dados pak RT pun dangu buk?

Informan:sampun dangu mulai sebleum tsunami sangkeng sebelem tsunami

Mahasiswa:kalau pak RW ganti

Informan:iya ganti kan soalnya meninggal

Mahasiswa:karena tsunami ?

Informan:enggak...

Mahasiswa:kalau pak RW ?

Informan:kan dulu masih belum jadi pak RW tapi ikut jadi korban

Mahasiswa:mana rumahnya pak RW nya bu?

Informan:ini sebelah sini ada sawah

Mahasiswa: RT pinten niki

Informan:rt 5 rw 3

Mahasiswa:bu sinten jenengan

Informan:ibu purwanti

Mahasiswa:angsal info tentang tsunami niku sangkeng pundi mawon?

Informan: sangking tv sangkin informasi leptop oh.. internet

Mahasiswa:kalau info tsunami niku nopo cepet nyebar ngoten bu?

Informan:iyo cepet nyebar soalnya orang-orang itu ada yang lihat dari tv, internet itulah

Mahasiswa:niku langsung disebarne teng rencang-rencange geh...?

Informan:iya..

Mahasiswa:lek rencange mboten ngungsi mboten ngungsi ?

Informan:lek katah seng mboten ngungsi yo mboten

Mahasiswa:berarti pripun buk.. mboten yakin ngoten, jadi lek rencange heboh ngungsi iku lek mboten enggeh mboten kenap kok gitu

Informan:kan soalnya temen itu bilang kadang itu temen sudah banyak yang ngungsi semua gak ada orang jadinya ngungsi

Mahasiswa:kalau gak ada yang ngungsi ya enggak

Informan:kan berarti gak ada kejadian

Mahasiswa:tapi kan tetep cemas ya bu...?

Informan:saya kira dari mahasiswa dari surabaya

Mahasiswa:bukan. Oh... tadi ada banyak mahasiswa KKN ya... bu?

Informan:iya

Mahasiswa:kalau mahasiswa dari luar ada yang kegiatannya tentang bencana tsunami ?

Informan:pernah

Mahasiswa:kalau saya lihat ekonomi rata ya bu?

Informan:ya da yang rata ada yang enggak

Mahasiswa:kalu pelaut itu enggak yang merasa yang takut, kalau jenengan gimana

Informan:saya enggak pernah ke laut

Mahasiswa:kalau kata p.kasun tadi kalau tanggal 26 itu disetel itu tjuannya pa?

Informan:iya kemarin dikasih tau kalau tanggal 26 mau diseteleh sirinenya

Mahasiswa:itu tujuannta untyk apa bu?

Informan:mungkin untuk peringatanlah

Mahasiswa:ibu terbantu dengan seperti itu

Informan:iyi

Mahasiswa: ibu enggak tau kalau ada sirine di deket puskesmas?

Informan:tau tapi enggak tau fungsi apa tidak

Mahasiswa:iya kan karena enggak pernah bunyi, tapi tanggal 26 mau bunyi untuk mengingatkan untuk was-was. Kalau ngungsi gimana bu.. apa masih inget harta benda apa tidak pas ngungsinya ?

Informan:ya harta bendanya apa gak punya harta benda, punyanya anak

Mahasiswa:pernah ada sosialisasi

Informan:pernah

Mahasiswa:suruh ngapain

Informan:lari pakek motor, ikut naik mobil bantuan kalau enggak punya kendaraan

Mahasiswa:disini mobil siapa yang ditunjuk

Informan:disini semua punya mobil

Mahasiswa:tapi emang tidak ada salah satu orang yang memang ditunjuk untuk dibuat sebagai mobil evakuasi

Informan:kalau disini gak usah disuruh pasti sadar sendiri

Mahasiswa:banyak yang punya pick-up ya?

Informan:lah... sekarang sudah banyak yang punya kendaraan, setiap orang banyak yang punyalah... yang utama orang sini kan anaknya sekolah terus kendaraan umum kan sulit, jadi kalau gak ada sepeda kan susah sekolahnyakan kalau SMP kan sudah agak jauh.

Mahasiswa:untyk ngerubah dari pemerintah untuk jadi rumah seperti ini bearpa tahun

Informan:ya enggak terlalu lama, yang ngumpul in itu yang lama kan rezeki kan gak ngerti datang dari mana, kan kadang juga berbeda-beda. Kalau dulu rumah saya dapetnya di belakang sana terus pindah kesini kan karena orang tua saya disini, akalu rumah orang tua saya yang bangunin adik saya. Kalau dulu saya disana karena mendekati orang tua jadi kesini, beli disini yang sana dijual.

Mahasiswa: oh beli ini bu

Informan: iya terus yang sana dijual

Mahasiswa: enggak dikasih ?

Informan: beli, kan disini itu rumahnya rumah apa.. rumah tsunami

Mahasiswa: rumahnya aja ya bu tanahnya..?

Informan: milik pemerintah

Mahasiswa:jadi enggak punya itu surat tanah

Informan:oh.. sertifikat

Mahasiswa:iya

Informan:enggak

Mahasiswa:semuanya bu

Informan:iya semuanya

Mahasiswa:jadi enggak bisa memperluas bangunan

Informan:bisa memeperluas kalau tanahnya yang agak luas bisa, disini yang rumahnya besar-besar banyak, bangun sini bangun sini juga bisa

Mahasiswa:dapat dari mana tanahnya ?

Informan:endak beli

Mahasiswa: dari mana dapatnya ?

Informan:kayak gini ya kan disini banyak tanah kosong, kalau mau dibangun endak papa

Mahasiswa:oh endak papa?

Informan:endak papa

Mahasiswa:oh berarti tergantung kemampuan ekonomi bangunnya itu ya bu?

Informan:iya kayak yang didepan itu kan dulunya enggak tapi sekarang malah mbangun besar-besar sekarang itu. Rumahnya besar-besar halamannya luas

Mahasiswa:saya kira tanahnya sendiri, ini milik perhuan

Informan:milik pemerintah, ini hak menempati cuman gak ada surat

Mahasiswa: jadi kalau jual beli itu yang diukur dari rumahnya ?

Informan:iya..

Mahasiswa:tapi gak ada yang punya halaman luas ya bu...

Informan: banyak yang punya halaman luas, itu kalau yang disana-sana luas-luas kalau disini enggak luas karena sudah diukur segini-segini kan ukurannya sudah diukur berapa kali berapa

Mahasiswa:untuk nambah gak papa, mungkin kalau mau nambah disampingnya masih ada yang kosong gak papa

Informan:iya..

Mahasiswa: dulu ibu pas waktu mengungsi naik apa ?

Informan: dulu saya belum punya kendaraan jadi cuman bawa anak saja ke masjid

Mahasiswa: oh.. tsunaminya gak nyampek masjid ?

Informan: masjidnya enggak nganu ya ada tapi airnya sedikit, masih amanlah

Mahasiswa: kalau pencarian korban itu bu dulu pripon ?

Informan: oh iku sampek suwe mbak.. akeh janan seng melok golei enek teko TNI
enek wong-wong masyarakat kuwi yo ngewangi

Mahasiswa:batasnya pundi to buk mriki , batas yang kena tsunami

Informan:sampek sini juga kena tapi sedikit, rumah sini tetap rumah asli.

Mahasiswa: mboten dongakne

Informan: kan mboten rusak

Mahasiswa: la air niku larine kemana to bu... ?

Informan: mriku cuman pinggir-pinggire tok....

Mahasiswa: berarti yang parah bagian depan ?

Informan: iya arah, kalau sini ada yang kena ada yang tidak kalau dulu.

Mahasiswa:tapi lek mboten terlalu rusak niku korban teng pundi kok terlalu katah

Informan:dulu yang sana banyak rumah pinggir laut. Sebelah sini jalan pinggir
laut banyak rumah dulu.

Mahasiswa: jadi tiyang-tiyang mriku korbane ?

Informan:pokok orang pinggir-pinggir sebelah jalan kalau orang sini sedikit
korban

Mahasiswa: berarti teng mriki sepi mboten enten orang geh buk?

Informan : yo enek tapi wong seng kendel-kendel iku seng enek , lek seng mbiyen
eroh-eroh kan wes teko. Kan kalau ada tsunami biasanya ada gempa.

Nama Informan : ibu sumiatun
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Usia : 60

Ibu sumiatun adalah salah satu oarng korban selamat bencana tsunami yang bertempat tinggal di dusun pulau merah RT02 RW01

Mahasiswa : “enggeh buk.. barusan saya liat itu ada papan penyelamatan, itu apa sudah lama ?”
Informan : “dari mana dek ?”
mahasiswa : “dari UNEJ bu..itu tahun berapa bu..?”
Informan : “1994”
mahasiswa : “itu gimana bu..?”
Informan : “ ya... rame karena waktu itu aku punya hajatan kitanan disni-disni wayangnya..”
Mahasiswa : “ini griyane jenengan ?”
Informan : “uduk nduk iki omae dulur, omah ku seng pingger kene “
Mahasiswa : “oh.. enggeh-enggeh “
Informan : “mari ngono munggah, anak ku mlebu menjero ngendangi seng sunat,dek adek kan orang balo, kalau orang bali kan bukannya hindu ngapain ma.. kalau orang bali tidak boleh sunat dek.. kenapa ma.. kan kebersihan.. ngapain dek nanti nyai roro kidul marah.. iya nanti nyai roro kidul marah. La..tiba-tiba ko.. uwiuwiuwiuwi.. anak ku yang di belakang ko.. yang di dapur masak itu.. rame saya kira ada orang ribut-ribut sementara lagi gelap, “
Mahasiwa : “oh.. mati lampu ?“
Informan : “oh..bukan hanya mati lampu tapi ya.. ambruk ,panggungnya..”
Mahasiswa : “udah ada airnya itu bu..?”
Informan : “ya..sudah ini to bekasnya sak gini ini, ini rumah ini masih baru rumah sini masih gedek.”
Mahasiswa : “lari semua ya bu.. orang-orang ?”

- Informan : “ ya.. lari to kebetulan kan anak-anak saya kan yang dari Bali kan bawa mobil 4yua unutuk bawa keluarganya sendiri ya bawa kendaraan dari pencer yang ngangkut”
- Mahasiswa : “oh.. petugas “
- Informan : “enggak bukan petugas “
- Mahasiswa : “siapa bu..?”
- Informan : “ya orang-orang kampung”
- Mahasiswa : “oh.. tapi rumahnya masih sekitar sini “
- Informan : “iya.. tapi juga orang pemindang-pemindang juragan-juragan masih banyak mobil jadi keluar semua, jadi di haruskan keluar kalau tidak keluar kan kalau ada tsunami kan di dongkelin orang to.. jadi keluar semua nangkutin orang, wong.. montor pemindang hanis ngater pondang dari kota dan puleng kesini bawa keranjang enggak tau kalau ada tsunami jadi sama orang-orang di stop berhendi keranjang di buang ko.. untuk nangkutin orang, harus mau ini keadaan darurat keranjang untuk ikan itu di buang “
- Mahasiswa : “seberapa airnya itu bu.. ?“
- Informan : “ enggak telalu besar,”
- Mahasiswa : “banyak korbannya bu.. ?”
- Informan : “ya.. kalau di pancer banyak”
- Mahasiswa : “la sini apa ? “
- Informan : “Pulai merah sini “ batasnya ini kalau sini RT sini tidak ada”
- MAHASISWA : “ini RT berapa bu..?”
- Informan : “RT01 RW02”
- Mahasiswa : “dusun pulau merah desa suberagung ya.. ?
- Informan : “ iya... terus sampek ringin itu.. itu pulau merah , kalau batas ini kesana itu pancer yang banyak korbannya itu pancer, kalu di pulau merah daerah RT p. Pahmi RT nya pak wito, kono pulau merah kulon kali kalau RT ku enggak “
- Mahasiswa : “ kalau RT ibu enggak ada, itu kan padahal airnya tinggi ya..?”
- Informan : “iya.. itu wes batasnya duk, yang di tembel iki.. kan ity kena air garam kropos”
- Mahasiswa : “berarti rumah ini ya bu...?”
- Informan : “iya.. kalu yang itu maish belum ada, ini masih beru dan belum di pelur, iki degneg buanter duk bali’e yo.. banter tekane yo.. banter nek pirang menit”
- Mahasiswa : “kira-kira berapa menit bu...?”

- Informan : “yo..sekitar 5menit, terus dalangnya naik kelapa ini di depan rumah itu belum ada rumah itu, disitu ada pohon nakasia sindennya glantong disitu.., kapanan waktu yang katanya mau ada tsunami itu iya itu “
- Mahasiswa : “itu bulan 4 yang dampak dari negara chile itu bu..”
- Informan : “iya itu kan semua disini juga pada ngungsi terus habis itu ada wartawan dari radar kerumah juga banyak, malah di ajak foto disitu kalau dulu sudah sekitar ada 2atau 3yahun di aajk foto di bel;akang, ynag namanya pak melan yang punya para bola itu dia kan bagian wedang dia hanyut ke sana lo.. itu tetep duduk di kursi jam2 hanyut kesana dan nyangkut ke kelapa..”
- Mahasiswa : “ ko ceket ya bu..”
- Informan : “embuh ko enggak tibo kan aku disini punya hajatan, disini amblek disitu masih ada orang di pikul, yang minta minum yang bilang anak ku mana gak sadar kalau bojo ku neng ndi ank ku neng endi, wes ora ileng..”
- Mahasiswa : “rumah-rumah gak ada yang ambruk ya buk..?”
- Informan : “kalau disini enggak ada “
- Mahasiswa : “daerah pancer ? “
- Informan : “kalau pancer entek soale keadaan enggak ada pohon nduk, dulu disini kan pohan sak wit-wit nongkoiku padet, jadi saiki wes ditanami maneh wes di tutup gak oleh di tanduri tefal maneh la.. gak ada itu kayak di pancer yo amblas.. entek pirang atus “
- Mahasiswa : “berapa kira-kira bu..?”
- Informan : “ya.. 300 enek nduk kan soale banyak yang pendatang, nelayan-nelayan wong tukang manol.. wong kadang kan turu-turu neng pantai gak gelem golek panggon,”
- Mahasiswa : “malem ya.. bu?”
- Informan : “iya malem jam2 malem,”
- Mahasiswa : “itu enggak ada peringatan ya bu..?”
- Informan : “enggak ada langsung, yoo.. jane kalau dulu ada ae peringatan karna itu berhubung mendadak”
- Mahasiswa : “kalau sekarang kan ada kayak kemren itu kan suruh ngungsi dulu, La.. itu pertama itu pa enggak gempa dulu ta bu..?”
- Informan : “enggak ada tiba-tiba tsunami, iya cuman hujan “
- Mahasiswa : “ kan biasanya tsunami itu kan gempa riyen..”

- Informan : “iku jarena wong peneliti-peneliti iku kan jarena gempu nek endi ngono... “
- Mahasiswa : “ooh.. dampaknya teng pancur, kan ndek jembar barang nduk..”
- Informan : “kan dampaknya ke jembar juga nduk”
- Mahasiswa : “oh.. puger”
- Informan : “saiki lek samean golek seng lebih genah lagi samean ke pancur, kan disana ada monumennya”
- Mahasiswa : “Oh..ada monumennya ?”
- Informan : “ada”
- Mahasiswa : “yang itu bu.. yang bulan 4 yang 2014 kemarin”
- Informan : “iku yo rame akeh seng ngungsi,”
- Mahasiswa : “jenengan enggeh ngungsi ?”
- Informan : “ngungsi juga kan aku pas nonton TV bapak metu, bapak ngomong wongakeh seng ngungsi, lo.. enek opo? Jarene apene enek tsunami weleh geger aku ayo gek endang-endang”
- Mahasiswa : “karna sudah ada sejarahnya ya.. bu..”
- Informan : “aku.. alngsung pake clana, apke jaket gowo senter hp kamber dompet “
- Mahasiswa : “itu aja bu.. surat-surat itu enggak di bawa ?”
- Informan : “enggak, kan soalnya diprediksi kan nyampek.. kan ndek kene enek seng duwe alat iku pendeteksi, “
- Mahasiswa : “Oh.. disini di pasang bu..?”
- Informan : “mungkin, lo disini enek perusahaan PT tambang”
- Mahasiswa : “oh yang masok di pulau merah itu ta bu..?”
- Informan : “iya..kan tambang emas itu, jadi nyari informasi ke RT kan ndek kono wes sepuh RT ne iso mengetahui lek tekon ndek sama mudane kan blenyak ngertine, RW ndek kono jenege pak martaban”
- Mahasiswa : “kan jenengan bu.. kan pernah enten tsunami riyen jadine niku pripon menghadapi bencana yang akan datng niku persiapane pripon ?”
- Informan : “yo.. bingung nduk.. harus segera menyingkir”
- Mahasiswa : “enggeh niku nopomawo persiapane yang di betu ?
- Informan : “yang persiapan itu yang perlunya.. paleng kalau lari bawa jalerk 1 wong aku duwe anak prawan sek kelas 5, karo seng penteng duwe duwek ojo sampek keluwen iku terutama”
- Mahasiswa : “empun nganu enggeh bu empun was pada, kan pun terjadi 1994 riyen ?”

- Informan : “iya.. pokok yang penteng aku duwet, aku sepedah ae seng atk gowo seng apikseng 1 ditinggal, yang penting yang di bawa lari iku tok..”
- Mahasiswa : “jadi jenegna sampun siap siaga enggeh buk...?”
- Informan : “siap..”
- Mahasiswa : “di pasang sirine nopo mboten teng mriko bu? Maksute pas eneten tsunami enten wiuwuiwu nopo mboten ? nopo enten spiker”
- Informan : “yo.. kemungkina eneg, kan eneg penjagane akeh sekuriti-sekuriti kan akeh eneg polisi tentara kan ada patroli to.. kan lek eneg opo ka patroli langsung ngowe kabare. Lek sirine yo enek kuwi panggone neng balai dusun nduk”
- Mahasiswa : “jadi kabare niku sangking patroli niku ?”
- Informan : “yo.. lek seng langsung ngungsi kabeh kuwi delok ndek TV “
- Mahasiswa : “oh.. keng TV jadi bukan dari pemerintah ?”
- Informan : “delok ndek TV”
- Mahasiswa : “tapi ndek sini pernah ada sosialisasi keng pemerintah tentang tsunami, nopo ngoten misale siap siaga lek ngungsi dos pundi ngoten. Misale wargane di kumpulne keng pak RT enten bu..?”
- Informan : “istilae menghadapi bencana.. oh iyo-iyo enek malah eneg seng jalok jembatan misale giaman kalu ada banjir atau tsunami suruh cari tempat yang agak tinggi”
- Mahasiswa : “tadi saya liat evakuasi ke gumuk, itu gumuk apa bu..?”
- Informan : “seng kono.. lek dek kene gumuk seng kene gumuk teleng ndek kono gumuk druwo..”
- Mahasiswa : “oh.. teng mriku enggeh bu larine?”
- Informan : “iyo.. daerah kene..”
- Mahasiswa : “iya kan tadi ada panahnya kesana soalnya, jalur evakuasi”
- Informan : “waktu tsunami aku ae yo gumuk iku. Tapi cumak sewengi”
- Mahasiswa : “oh.. jadi cuman semalam kemarin?”
- Informan : “enggak yang kalau yang dulu, waktu yang kekarin ini cumak 1malem pagi pulang soale kan wes ada yabng ngasih tau aman”
- Mahasiswa : “itu area orang disini ngungsi semua?”
- Informan : “sebagian ngungsi yang kendel endak “
- Mahasiswa : “lo.. ada yang enggak bu padahal sudah terjadi 1994, kan mungkin bapak-bapaknya ja yang tinggal “
- Informan : “enggak, akalau aku pergi kalau bapak paleng cuman kesini nyari informasi

sama temen-temen nanti kesana lagi tapi hp tetap hidup seandainya terjadi apa-apa gitu. Kan sebelum ada informasi kejadian kan masak to.. enggak sempat makan kan sudah pada lari ngeliat temen-temen yang disana sudah yang namanya montor dah wes...reme cepet-cepetan kesana-kesini ada yang bawa tas ada yang bawa koper ada yang ngusungina ana'e, ya.. kalau ada yang tidak punya kendaraan ya di usung sama temennya yang punya gitu lo.. kan orang tidak semua punya”

- Mahasiswa : “jenengan namanya sinten bu?”
- Informan : “bu sumiatun “
- Mahasiswa : “kerja nopo ?”
- Informan : “enggak kerja ibu rumah tangga, aku dulu duwe majalah opo jenenge aku ko lali”
- Mahasiswa : “oh.. yang ada beritanya tsunami ?”
- Informan : “iyo sak gambar-gambar ku pisan “
- Mahasiswa : “kalau itu bu koraban-korban ternak itu..”
- Informan : “lek ndek pancer yo akeh nduk lek ndek kene yo gak enek, lek ndek kene etane gladak baru enek soale enek seng di sapu banyu langsung di cemplune ndek tambak sak ana'e san ma'e di jegorne ndek tambak”
- Mahasiswa : “ada bantuan bu?”
- Informan : “kene gede bantuane nduk.. eneg seng teko luar “
- Mahasiswa : “luar negeri ? ko saget bu?”
- Informan : “enggak ngerti”
- Mahasiswa : “pemerintah juga?”
- Informan : “eneg seng pemerintah barang, seng teko luar langsung ndek kabupaten, kadang tekone gor sepiro lek mangan mie wes koyok mutah “
- Mahasiswa : “lek ganti rugi damel bangunan niku enten?”
- Informan : “eneg nduk seng di gaekne omah, mankane ndek kono enek kampung rowo seng di bangune pas tsunami “
- Mahasiswa : “oh.. di bangunkan perumahan ?”
- Informan : “iyo perumahanneng enggek pancer yo eneg di bangokne omah gratis”
- Mahasiswa : “niku sebelah pundi enggek, lek kulo ke pancer niku kiwo tengen niku bangunane sae-sae niku ta bu?”
- Informan : “poko daerah pinggir embong, bangunan seng sae-sae bangunan seng anyar iki,

- wes di ganti kamber seng duwe nduk, di bangun dewe”
- Mahasiswa : “kalau ganti rugi itu berapa bu?”
- Informan : “saya enggak dapet apa-apa nduk, orang-orang pancen yang banyak yang dapet,”
- Mahasiswa : “misale untuk biaya ganti rugi kerusakan rumah ?”
- Informan : “iya itu tinggal masuk sudah langsung jadi,”
- Mahasiswa : “itu pas sudah bagus bangun sendiri itu sudah berapa tahun bu..?”
- Informan : “iya kalau itu tergantung sendiri kan ada yang semangat ada yang enggak “
- Mahasiswa : “pulihnya itu berapa bulan atau bepara haru bu?”
- Informan : “pulih rumahnya ya bulanan”
- Mahasiswa : “kalau ekonominya ?”
- Informan : “kalau ekonominya tetep ya yang kerja nelayan ya kerja nelayan ya nyari dari kampung-kampung kan banyak bantuan “
- Mahasiswa : “kalau sudah stabil itu berapa bulan ?”
- Informan : “ya tahunan nduk”
- Mahasiswa : “tahunan ya bu.. kira-kira tahun berapa ?”
- Informan : “ itu kan tergantung kegiatannya yang kita mengerjakannya, ada yag semangatnya gede ada yang mengandalkan bantuan pemerintah”
- Mahasiswa : “kalau pencarian korabn itu berapa hari ? apa dalam 1hari sudah ketemu
- Informan : “suwi nduk pake iku bego, ada yang enggak wes emboh wes.. kan seng nganu tentara, polisi ana’e jendral-jendral barang

Nama Informan : Bapak. Sumiran
Pekerjaan : Punya Bengkel Tambal Ban
Usia : 62

Mahasiswa : “Ibu..”
Informan : “Iya..”
mahasiswa : “Mau tanya-tanya tentang tsunami pancer, dulu kayak nopo?” hehee..
Informan : “wong turu yo gak eroh no..”
mahasiswa : “Jenengan tidur ?”
Informan : “Iyo.. bablas.. yo malah g eroh dulu omah ku ndek sebelah kuburan, terus mendeke ndek gunung pinggir embong kuwi wes eneg 20 tahun , samean teko endi“
Mahasiswa : “”kulo sangking jember “
Informan : “ PKL, dadi eroe iki banyu banyu kricik-kricik “
Mahasiswa : “oh jenengan slamet enggejh maksute mboten ke bawa arus”
Informan : “yo dibawa tapi kan yo.. slamet, samean teko ki seng genah iki ndek pak witone juk..”
Mahasiwa : “sak niki griyani pundi buk..? la jenengan mboten semerep,”
Informan : “asal mulane ki suwarane ki koyok angin suarane kyok angin kayu-kayu podo coklek, maringono ku medon teko amben banyune sak mene yo tanda tanya tapi dewe iki buanyu opo yo banyu laut, lah ngak ngampek suwi moro-moro suara gemblodak omah-omah podo ambrok jan iki asli melek”
Mahasiswa : “niki dusun pancere niki “
Informan : “Iki pancer lek kono pulau merah”
Mahasiswa : “kulo wau mriko tak kiro pun pancer ternyata pulau merah,”
Informan : “Setelah iku mari aku langsung nelfon kepolisian karo koramil, seng nelpon aku”
Mahasiswa : “oh.. jadi pemerintah tasek di kabari warga enggeh pak ?”
Informan : “lo.. iyo sak durunge di kabari warga gurong ngerti, aku langsung jalok kendaraan “
Mahasiwa : “diangkut niku berarti warga ?”

- Informan : “iyo.. trek wes dang teko kendaran “
- Mahasiswa : “niku aire sekitar jam pinten pak, aire yang nabark omah ?”
- Informan : “sekitar jam2”
- Mahasiswa : “berarti kendaraane dateng setelah tsunaminya pak?”
- Informan : “iyo”
- Mahasiswa : “berarti warganya katah seng meninggal teng mriki ?”
- Informan : “akeh lek seng meninggal, lek gole’i gak temu saiki yo sok meneh yo sampek taker seminggusebagian tugel sikile kenek antem motone kan yo ora arah-0arah wong aku ae kenek paku koyok di tugel “
- Makasiswa : “oh..jenengan ?”
- Informan : “neng kene iku banyune sekitar 2,5m masalae neng kene banyu melumpuk”
- MAHASISWA : “niku batase sampek dusun pundi pak?”
- Informan : “pulau merah sak ngetan, tapi seng parah kene kan kene termasuk pancer, pertigaan kae mau iku pulau merah”
- Mahasiswa : “terus seng wingi tirose enten maleh pak, bulan 4 “
- Informan : “oh.. seng isu-isu kuwi.. iyi aku yo ngungsi kabeh gak eneg uwong kabeh ngungsi, tapi yo gak eneg opo-opo. Asline cuman neng brita sangking umeke wong. Lek seng disek malah ora eneg opo-opo malah moro-moro
- Mahasiswa : “jadi mboten enten gempa riyen?”
- Informan : “ogak eneg, moro banyune teko “
- mahasiswa : “tapi niku enten seng semerep nopo mboten lek niku airnya surut riyen?”
- Informan : “ogak enek wong bengi ko, usume wong turu”
- Mahasiswa : “seng wingi niku aire surut nopo mboten pak?”
- Informan : “ogak, ora enek opo-opo cuman eroh teko brita-brita cumak trauma iku lo.. podo neng balai desa podo ngungsi “
- Mahasiswa : “enten sosialisasi keng pemerintah pak, misale lek tsunami ngeten nopo seng di beto ?”
- Informan : “yo.. onok.. terus pengarahane mlayune iku kudu rono mergane seng cepet, kan neng kono enek ketinggian”
- Mahasiswa : “niku gumuk nopo?”
- Informan : “yo..rekene gumuk ngono “
- Mahasiswa : “tapikan jenengan sudah mengalami pas 1994 niku coro kesiapsiagaane jenengan menghadapi bencana yang akan datang niku gimana?”

- Informan : “lek masalah niku kan masalae uwong iku gak ngerti”
- Mahasiswa : “la kan niku kan kesiapsiagaane bek nenowo...”
- Informan : “ lek masalah persiapan niku koyo-koyo gak enek permasalahanane kuwi kan ogak pasti, la sesok ngerti saiki yo endang budal lungo kan iyo to.. tapi kan begitu datang kan yo ora ngerti uwong”
- mahasiswa : “kan sak niki enten alat “
- Informan : “oo... eneg lek peralatan enek opo peringatan, iku neng posko yo enek
- Mahasiswa : “niku dos pundi pak sirine nopo do siarne?”
- Informan : “yo..kuwi kata-kata “
- Mahasiswa : “kata-kata seng mriko menyanpaikan teng masyarakat niku koyok nopo pak?”
- Informan : “speker”
- Mahasiswa : “oh..speker teng masjid nopo...?”
- Informan : “yo.. ora yo eneg neng kono “
- Mahasiswa : “oh..teng posko enten spekere ?”
- Informan : “neng posko harus mengatakan harus persiapan siap-siap,dadi ogak sirine langsung kata-kata “
- mahasiswa : “oh.. langsung katta-kata pak?”
- Informan : “lo.. langsung mesin seng ngomong”
- mahasiswa : “berarti langsung dari laut mriko enggeh?”
- Informan : “iyo...”
- mahasiswa : “oh.. EWS “
- Informan : “kan lek sirine cuman bengung la iki ora, kene iki loposkone teko kene ketok”
- mahasiswa : “seng bulan wingi niku niku disiarné nopo mboten?”
- Informan : “pra eneg opo-opo tapi uwong podo bingung dewe,”
- mahasiswa : “la isune sangking pundi ?”
- Informan : “ yo wes.. teko wong-wong kuwi lobudal ngetan”
- mahasiswa : “padahal mboten enten siarane sangking mriku”
- Informan : “maringono mari eneg isu ngono kuwi langsung late langsung di coba”
- mahasiswa : “wedine rusak”
- Informan : “tapi yo muni”
- mahasiswa : “oh..di damel percoba’an “
- Informan : tapi langsung mesine kuwi, dadi langsung di setel neng percobaan, yo muni dewe yo’an lek apene tsunami yo ngomong dewe kon persiapan “

- mahasiswa : “jadi suarane sangking mriku enggeh pak ?”
- Informan : “iyo langsung ora uwong tapi langsung mesin, lek ora jelas yo di sambung uwong”
- mahasiswa : “tapi sedoyo tiang mriki ngertos enggeh pak? Niku suwarane nopo”
- Informan : “ngerti”
- mahasiswa : “oh empun enten sosialisasi?”
- Informan : “eneg”
- mahasiswa : “jenengan pas ngungsi kemarin niku mbeto nopo mawon pak?”
- Informan : “halah yo ogak eneg, yo gok wong tok”
- mahasiswa : “kan biasae orang ngungsi niku beto nopo,”
- Informan : “kesusu.. yo seng penteng nyawane slamet“
- mahasiswa : “lek sakniki seandainya enten ngotenj niku, enten persiapan maleh nopo mboten jenengan ?”
- Informan : “yo seng penteng.. lek masalah seng neng omah ora mikir, seng awa’e slamet. La iki eneg wong ngomong jare lek masalah anak putune halah ora iso...la begitu bar lagek ileng endi anak putune”
- mahasiswa : “gupuh..”
- Informan : “yo gupuh dewe-dewe”
- mahasiswa : “niki anu tirose di bangunke rumah sangking pemerintah mantun tsunami 1994 niku dos pundi ?”
- Informan : “yo iki.. lek iki di bangun dewe-dewe, kae seng asli lek aline wes di bangun dewe uwek teko luar”
- mahasiswa : “saget pulie niku berapa lama? Sangking kekacauan niku?”
- Informan : “yoo.. suwi yo enduk wes g ileng q soale sembarang koyok fikiran, ekonomi iku suwi kadang-kadang enek angen banter sek ileng mankane kan suwi pulie kadang montor ngenteni banyu.. lek wong sitok di jatah setengah kilo beras”
- mahasiswa : “iki habis rumah-rumah ?”
- Informan : “lah.. la iyo.. iki biyenm dadi latar iki maune gak ngene iki saiki entek resik,”
- mahasiswa : “waktu niku masyarakat mata pencariane nopo?”
- Informan : “sakdurunge tsunami?”
- mahasiswa : “enggeh mantun tsunami 1994”
- Informan : “yoo.. nek laut yo neng alas, yo sampek koyok iki. Poko tani dan nelayan lah..”
- mahasiswa : “nelayan niku enggeh wani melaut lagi pak?”

- Informan : “yoo... wani mergakne neng laut iki gak eneg getaran piye-piye dadi lautan seperti biasa soale pas waktu tsunami eneg seng megawe yo ora enek opo-popo”
- mahasiswa : “niku slamet malahan pak enggeh..?”
- Informan : “iyo malah slamet, seng neng deso malah anu.. ndok ora eng gelombang malahan “
- mahasiswa : “berarti nengah niku sampunan seng melaut “
- Informan : “koyok nelayan seng teko tengah balek-balek nemu barang-barang koyok kasur tapi gak ngerti lek akibat iku.. basan teko darat kaget”
- mahasiswa : “tapi anu pak kan empun enten ngoten niku pengalaman istilae, niku pemerintah yok nopo pak, miosale ngumpulne wargane untuk mengadakan sosialisasi niku enten ?
- Informan : “oo.. enek”
- mahasiswa : “teng pundi niku pak?”
- Informan : “neng balai dusun kono,”
- mahasiswa : Niku berapa hari sekali nopo berapa minggu sekali ?”
- Informan : “eneg rutine, sumak di ke’i pengarahen ngene-ngene,
- mahasiswa : “nuiku perwakilan pak, nopo cumak pak RT mawon?”
- Informan : “ora..”
- mahasiswa : “oo.. sedanten”
- Informan : “iyo..”
- mahasiswa : “niku keng lembaga pundi ?”
- Informan : “teko..daearh endi yo meboh kecamatan opo teko endi.. wes suwi mergakne, didakne riwayat tsunami terus cara penanggulangi gimana”
- mahasiswa : “oo.lek riyen tasek kayu-kayu”
- Informan : “iyo.. kayu”
- mahasiswa : “berarti seper ini ya pak?”
- Informan : “iya.. seng apik-apik iku di bangun dewe.. seng anya
- mahasiswa : “angsal sedoyo niku seng rumae rusak ?”
- Informan : “iyo.. entok”
- mahasiswa : “niku ganti rugine selain rumah?
- Informan : “yoo.. gor di gekne rumah.. di gaekne kon ngenggeni”
- mahasiswa : “selain itu pak misale seng nelayan di kasih prahu?”

- Informan : “oh.. iyo..”
- mahasiswa : “oh.. di kasih, kalau anu buk rumah itu yang bangun pemerintah kayak tukang-tukange
- Informan : “kabehe yo pemerintah lek tukange masalae tukang teko nganu teko pasukan-pasukan kayak TNI yo masyarakt cumak nrima”
- mahasiswa : “atapnya asbes”
- Informan : “iyo asbes, ?”
- mahasiswa : “termasuk maju enggek pun katah seng brubah ?”
- Informan : “lek maslah berubah yo usaha individu”
- mahasiswa : “Niku berapa tahun masyarkat sini bisa merenovasi dari usahanya sendiri?”
- Informan : “Secara umum sekitar 6tahunnan “
- mahasiswa : “baru 15 tahun berati baru bisa merubah”
- Informan : “tapi sampek sekaarng tetep nelayan”
- mahasiswa : “yo.. tetep”
- Informan : “pekerjaan rata-ratanopo bu..?”
- mahasiswa : “yo iki nelayan”
- Informan : “ pas tsunami niku lahane rusak kabehe?”
- mahasiswa : “tanamam nopo mawon niku?”
- Informan : “koyok gak eneg panen wesi.. mari panen”
- mahasiswa : “tadi lupa namae jenengan yadi siapa ?”
- Informan : “pak Sumiran’
- Mahasiswa : “ibu..?”
- Informan : Saminah lek neng kene terkenal bu.miran

Nama Informan : Sugiarto

Pekerjaan : Pengepul Ikan Dari Nelayan

Usia : 50

Informan : “Bukan saya alinya siliragung “

mahasiswa : “jenengan pka..?”

Informan : “saya asli sini, kalau tsunami tahun 1994 namun kalau tanggal sama bulan saya lupa.

“

mahasiswa : “Lek jenengan pripun pak?”

Informan : “lek griyo kulo kan asli mriki, enggeh waktu niku kulo enggeh katot kenter “

mahasiswa : “jenengan ?”

Informan : “enggeh mulai dugi kavliangan kidul niki sampek dugi ler masjid mriko cuman tanggal sama bulan lupa”

mahasiswa : “2juni di tugu mrikjo, tadi habis dari sana”

Informan : “oo.. enggeh”

mahasiswa : “Iya..”

Informan : “jadi pukul 2 jumat pon jadi pas senyapsenyaonya orang tidur”

mahasiswa : “kan pengen tahu kondisi masyarakatnya waktu itu bagaimana?”

Informan : “yo.. pas waktu kan pas kenter enggeh boten ileng bade nagndepaken mawon mboten saget kok wong toyo mawon, setelah tsunami kayaknya masyarakt sini itu seperti orang stres.. trauma di karenakn terkena bencana alam yang di lampon itu yang namanya pak.untung itu baru 4hari baru ketemu, udah benggek semua,dulu pas dulu niki katah griyo.. telas sakniki.. ini dulu rumah semua dek,, dulu rapat

mahasiswa : “pas tsunami itu bapak lagi dimana?”

Informan : “iya saya pas posisi tidur, tiba-tiba saya di bangunin istri suruh liat saya keluar rumah ada angin tapi sudah berhenti pas masuk lagi mau tidur tiba-tibah sudah rumah banyak yang ambruk , kulo mawon sampun lali kulo semerep pon teng lere masjid, pas dibeto tuyone enggeh mboten ileng sekirane pon..”

mahasiswa : “jenengan nelayan pak?”




- Informan : “enggeh”
- mahasiswa : “Sak niki tasek nelayan ?”
- Informan : “empon mboten mampu”
- mahasiswa : “riyen kan jenengan nelayan, mantun tsunami niku nelayan maleh nopo mboten?”
- Informan : “yo.. nelayan maleh tapi
- mahasiswa : “berarti mantun tsunami niku jenengan nelayan maleh ngoten?”
- Informan : “enggeh..”
- mahasiswa : “niku jenengan nelayan maleh niku kinten-kinten waktu berapa tahun pak saget nelayan maleh?”
- Informan : “enggeh wonten lek 3tahun mantun tsunami, yo.. trauma “
- mahasiswa : “berarti selama 3tahun enggeh pak warga mriki kebanyakan saget nelayan maleh “
- Informan : “enggeh sebagian mantun tsunami niku enten enggeh seng cepet, cuman kulo seng rodok lambat. Lek kulo keluarga kanton setunggal kan waktu niku kintite enggeh mboten sami ”
- mahasiswa : “ndek wingi jenengan enggeh ngungsi seng wingi seng rame-rame niku jenengan tumut enggeh?”
- Informan : “enggeh tumut”
- mahasiswa : “sedanten enggeh tumut”
- Informan : “enggeh sebagian enten seng kenton sebagian tumut”
- mahasiswa : “seng kenton niku nopo alasane pak ko mboten tumut?”
- Informan : “kan awae masih sehat kadang ngriko kadang ngriki, kan seng luka-luka niki tenagane empun lek di beto toyo empun mboten kuat “
- mahasiswa : “mbetone teng mriko niku kalah sepedah motor kiambak nopo?”
- Informan : “dimot trek”
- mahasiswa : “oh... kalah trek wingi enggeh?”
- Informan : “enggeh”
- mahasiswa : “trek sinten niku pak?”
- Informan : “enggeh duko trek sinten,mboten ngertos poko di beto mriko”
- mahasiswa : “kan biasae sangking pemerintah yang menureunkan teng masyarakat”
- Informan : “oh.. gak ada, terus terang dek ya.. kalau itu terlalu lama”
- mahasiswa : “kerusakan pak?”
- Informan : “wes kalu harta iku total sudah karena tersapu semua habis.. kalau harta wes.. dulu disini gudang bos saya malah habis total sama rumah-rumahnya, sini ”

- mahasiswa : “pasca itu ekonominya gimana..?”
- Informan : “masih ada dari bantuan dari presiden
- mahasiswa : “itu sampai kapan sampainya”
- Informan : “1bulan sumdah sampai”
- mahasiswa : “enggak sampai 1bulan ya pak?”
- Informan : “iya tidak sampai 1bulan nyampek sini soalnya apa bahan makan termasuk “
- mahasiswa : “setelah itu?”
- Informan : “setelah itu baru lagi bantuan untuk bangunan “
- mahasiswa : “oh.. jadi bertahap ya pak?”
- Informan : “iya bertahap, kayak seperti saya kan sopirnya foso ya.. saya dulu ya muat kayak supermi pakean kayak slimut, kalau masalah slimut yang dulu tebal ko jadi tipis ini kita tidak tau itu ada yang monopoli namanya KKN itu ada. Poko kalau kita bantuan sampek di tempat sampai semen triplek untk bangunan harus sampai di tempat juga kayu”
- mahasiswa : “niku rumah kuning-kuning ?”
- Informan : “iku rumah baru itu rumah hak milik pemerintah “
- mahasiswa : “la yang di bangu itu pak?”
- Informan : “yang di bangun itun sana kampung baru, kampung baru itu baru semua bangunannya tapi sekarang ya sudah di renovasi sama orangnya itu dulu itu bantuan, kalau bantuan kan sekedarnya saja yang penting panas gak kepanasen huja gak kehujan, dulu itu cuman 2plak dek.. itu sudah terserah orangnya mau di model kamar berapa kalau sekarang samean lihat ko sudah bangun-bagus itu bangunan di bangun sendiri”
- mahasiswa : “itu kira-kira mulai tahun berapa warga sudah bisa merenofsendiri?”
- Informan : “sekitar kurang lebih 10tahun lambat dek, bukan lambat lagi dek namanya orang nyari ekonomi kadangkalan harus keluar kadang enggak

Lampiran C. Hasil Dokumentasi

No	Biodata	Foto
1.	<p>Nama Sumber : Dja'far Shodiq Jenis Kelamin : Laki-Laki Pekerjaan : Perangkat Desa Usia : 34 Tahun Jabatan : Ketua Komunitas Relawan</p>	
2.	<p>Nama Sumber : Bapak Mudasar Pekerjaan : Kepala Dusun Pancer Usia : 57 Tahun Jabatan : Kepala Dusun Pancer</p>	
3.	<p>Nama Sumber : Bapak Pur Pekerjaan : Nelayan Usia : 52 Tahun Jabatan : RT</p>	

4.	<p>Nama Sumber : Bapak Rangga Pekerjaan : 57 Usia : Pedagang Jabatan : RW</p>	 A photograph of an elderly man with grey hair, wearing a bright neon green tank top and dark shorts, sitting on a colorful, patterned chair. He is looking towards the camera. The background shows a light blue wall with decorative elements.
5.	<p>Nama Sumber : Muhammad Chori Pekerjaan : Nelayan Usia : 50 Tahun Jabatan : Tokoh Masyarakat Dan RT</p>	 A photograph showing a man in a green batik shirt and light blue pants sitting on a red patterned sofa. He is wearing a black cap. A woman in a purple hijab and a purple and blue outfit is sitting next to him, facing him. The background is a plain wall.
6.	<p>Nama Sumber : Ibu Purwanti Pekerjaan : Pedagang Usia : 45 Tahun Jabatan :</p>	 A photograph of a woman in a blue t-shirt and blue pants sitting on a bed covered with a white sheet. She is pointing her right hand towards a window. Another person is partially visible sitting on the bed behind her. The room has a green wall and a window with a view of the outdoors.

7.	<p>Nama Sumber : Ibu Sumiatun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga Usia : 60 Tahun Jabatan :</p>	
8.	<p>Nama Sumber : Bapak Sumiran Pekerjaan : Tambal Ban Usia : 62 Tahun Jabatan :</p>	
9.	<p>Nama Sumber : Bapak Sugiarto Pekerjaan : Pengepul Ikan Usia : 50 Tahun Jabatan :</p>	

10.	Nama sumber : Bapak Sugiarto Pekerjaan : TNI Usia : 37 Tahun Jabatan :	 A photograph of a man in a dark blue uniform sitting on a green plastic chair in an office. He is looking towards the camera. In the background, there is a window with a colorful parrot hanging from the frame and a poster on the wall that says "Mustikasari".
11.	Nama Sumber : Bapak Sunar Pekerjaan : Nelayan Usia : 60 Tahun Jabatan : Ketua Perkumpulan Sewa Lahan Mbabatan	 A photograph of a man in a white and purple patterned shirt sitting on a red leather sofa. He is looking towards the camera. In front of him is a dark wooden coffee table with a glass of beer and a white mobile phone on it. The background is a plain wall.



Rumah Bantuan Tsunami Tahun 1994



Tugu Tsunami



Rambu-Rambu Jalur Evakuasi



Jalan Menuju Gumuk



Gumuk Tempat Evakuasi



Sirine Di Area Pancer Dusun Pancer



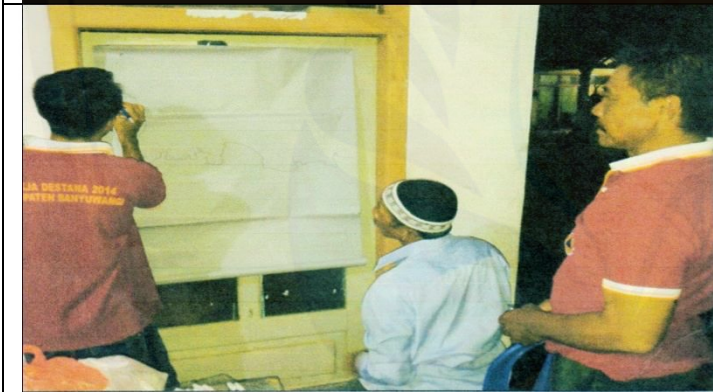
Tanaman Mangrove



Penghijauan Di Area Pinggiran Pantai



Penghijauan Di Area Pinggiran Pantai



Kegiatan Forum Pengurangan Resiko Bencana Yang Dihadiri Oleh BPBD Dan Masyarakat Pancer

